



**PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA
DINI MELALUI METODE *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME*
(BCCT) DI POS PAUD CATLEYA 60 JEMBER TAHUN 2015**

SKRIPSI

Oleh :

Siti Nailul Fauziah

NIM 110210201013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA
DINI MELALUI METODE *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME*
(BCCT) DI POS PAUD CATLEYA 60 JEMBER TAHUN 2015**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan program studi pendidikan luar sekolah (S1)
dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh :

Siti Nailul Fauziah

NIM 110210201013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Zainul Muawati dan Ayahanda Ahmad Basori yang tercinta, terima kasih atas doa, motivasi, dan kasih sayang yang sangat tulus;
2. Guru-guruku sejak Sekolah Dasar sampai dengan perguruan tinggi yang telah membagikan ilmunya;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah menjadi menghantarkan ke gelar Sarjana Pendidikan;
4. Sahabatku Alm. Hamidatun Wafiroh, Sayi Hatiningsih, dan Fani Firdausi yang telah setia menjadi sahabatku, menjadi kakakku, dan menjadi saudara baruku dari awal aku menjadi mahasiswa sejak 4 tahun yang lalu.

MOTO

Setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan ia Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (HR. Bukhari) *)

*) Novan Ardy Wiyani. 2014. *Mengelola dan mengembangkan kecerdasan sosial dan emosi anak usia dini*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Siti Nailul Fauziah

NIM : 110210201013

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia Dini Melalui Metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di POS PAUD Catleya 60 Jember Tahun 2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Mei 2015

Yang menyatakan,

Siti Nailul Fauziah

NIM 110210201013

SKRIPSI

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA
DINI MELALUI METODE *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME*
(BCCT) DI POS PAUD CATLEYA 60 JEMBER TAHUN 2015**

Oleh

Siti Nailul Fauziah

NIM 110210201013

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Marijono, Dipl., Rsl.,

Dosen Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc.,

PENGESAHAN

Karya ilmiah Skripsi berjudul “Peningkatan Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia Dini Melalui Metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di POS PAUD Catleya 60 Jember Tahun 2015” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Senin, 25 Mei 2015

tempat : Ruag 35 A 311 (PPG 8)

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. A.T. Hendrawijaya, SH., M.Kes
NIP. 195812121986021002

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
NIP. 197905172008122003

Anggota I,

Anggota II,

Prof. Dr. Marijono, Dipl., Rsl.,
194712121973031001

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd NIP.
NIP. 197211252008122001

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP. 195405011983031005

RINGKASAN

Peningkatan Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia Dini Melalui Metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di POS PAUD Catleya 60 Jember Tahun 2015; Siti Nailul Fauziah, 110210201013; 2015:117 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Perkembangan sosial-emosional merupakan perkembangan mendasar bagi perkembangan anak. Namun pada kenyataannya perkembangan sosial-emosional masih kurang diperhatikan oleh pendidik dan orang tua di POS PAUD Catleya 60. Hal itu terjadi karena kurangnya pemahaman tentang perkembangan sosial-emosional. Dampak yang ada seperti peserta didik masih belum percaya diri untuk menunjukkan hasil kerja, dan masih sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi metode pembelajaran yang bisa memfasilitasi kegiatan bermain dan belajar anak sehingga perkembangan yang dimiliki bisa meningkat. Dalam penelitian ini metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT). Sehingga diperoleh rumusan masalah, Apakah terdapat peningkatan perkembangan sosial-emosional anak usia dini melalui penerapan metode BCCT di POS PAUD Catleya 60?. Dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan perkembangan sosial-emosional anak usia dini melalui metode BCCT di POS PAUD Catleya 60 Jember Tahun 2015. Dan penelitian yang dilakukan bermanfaat bagi peneliti, program studi Pendidikan Luar Sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga POS PAUD Catleya 60.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Tempat penelitian ditentukan dengan *purposive area* yaitu di kelas A POS PAUD Catleya 60. Untuk teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan sample bertujuan. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan instrumen skala penilaian. Dan metode analisis datanya menggunakan rumus mean.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali kegiatan pembelajaran. Setiap siklus diterapkan dua sentra bermain, yaitu sentra bahan alam dan sains serta sentra seni. Dan setiap siklus yang membedakan hanya kegiatan bermain pada pijakan saat bermain saja. Pada siklus pertama dilaksanakan dengan kegiatan mengecap dengan kulit rambutan dan kolase menggunakan kertas, siklus kedua dilaksanakan dengan kegiatan meronce manik dan kegiatan kolase menggunakan biji padi, sedangkan pada siklus ketiga dilaksanakan dengan kegiatan asap abur dan kegiatan kolase menggunakan pasir. Dalam penerapan metode BCCT ini memiliki indikator penilaian yang harus dicapai oleh peserta didik, yaitu dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit. dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa, dapat mengerjakan sesuatu sendiri. Dan indikator dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit, bangga dengan hasil kerja sendiri, mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan. Dari pelaksanaan ketiga siklus dapat dilihat adanya peningkatan perkembangan sosial-emosional dari peserta didik. Pada kegiatan pra siklus memperoleh ketuntasan klasikal 26,3% dan 29,1%. Setelah dilakukan perbaikan, di siklus pertama diperoleh hasil ketuntasan klasikal sebesar 37,5% dan 46%. Setelah dilakukan perbaikan, di siklus kedua diperoleh hasil rata-rata klasikal sebesar 54,2% dan 64%. Dan hasil rata-rata klasikal dari siklus ketiga sebesar 82% dan 94,4%. Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki suatu keterbatasan. Yaitu Keterbatasan waktu penelitian dilapangan yang dilakukan selama satu bulan saja dan keterbatasan biaya jika lama penelitian di lapangan ditambah sehingga membutuhkan biaya yang semakin banyak.

Dari penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan perkembangan sosial-emosional yang dilakukan dengan penerapan metode BCCT. Penerapan metode BCCT sangat tepat untuk meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini dan perkembangan lain yang dimiliki oleh peserta didik. Dan karena penerapan metode BCCT dapat meningkatkan perkembangan sosial-emosional, maka diharapkan kepada pendidik mau untuk mencoba penerapan metode BCCT ini pada proses pembelajaran selanjutnya.

PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT ata segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode BCCT di POS PAUD Catleya 60 Jember Tahun 2015”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. H. AT. Hendrawijaya, S.H, M.Kes., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah atas motivasi yang telah diberikan kepada peneliti;
5. Prof. Dr. Marijono, Dipl., Rsl., selaku Dosen Pembimbing Utama, Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Anggota, Drs. A.T. Hendrawijaya, SH., M.Kes., selaku Dosen Penguji 1, dan Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini;
6. Sevi Meilina Cahyaningrum, S.Pd., selaku kepala POS PAUD Catleya 60 dan Siti Komariah sebagai bunda pengajar di kelas A POS PAUD Catleya 60 yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di kelas A POS PAUD Catleya 60;
7. Bapak dan Ibu Dosen khususnya dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawanati di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu mengurus keperluan administrasi skripsi;

8. Teman-teman PLS angkatan 2011 (Aprillia Nurwidayati, Ana nur lailatul, Via Malihati, Heni Febrianti, Heni Roisatul, Desi Riski Amelia, dll) yang telah memberikan bantuan serta dukungan demi kelancaran dan terselesaikannya skripsi ini;
9. Ibunda Zainul Muawati dan Ayahanda Ahmad Basori yang tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan pendidikan S1.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah.

Jember, 25 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUTAN	i
JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia Dini	4
2.1.1 Rasa Percaya Diri	9
2.1.2 Interaksi Sosial	11
2.2 Metode BCCT	13
2.2.1 Sentra	15
2.2.2 Pijakan	16
2.2.3 Lingkaran	19
2.3 Peningkatan Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia Dini Melalui Metode BCCT	20

2.4 Hipotesis Tindakan	24
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain dan Jenis Penelitian	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.3 Teknik Penentuan Responden	37
3.4 Definisi Oprasional	37
3.4.1 Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia Dini	37
3.4.2 Metode BCCT	38
3.5 Data dan Sumber Data	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data	38
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas	39
3.7.1 Uji Validitas	39
3.7.2 Uji Reliabilitas	41
3.8 Teknik Analisis Data Penelitian	42
3.8.1 Analisis Data	42
3.8.2 Teknik Analisis	43
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	44
4.1.1 Profil POS PAUD Catleya 60	45
4.1.2 Sarana dan Prasarana POS PAUD Catleya 60	45
4.2 Kondisi Pra Siklus	46
4.2.1 Pembelajaran Hari Pertama	47
4.2.2 Pembelajaran Hari Kedua	51
4.3 Siklus Pertama	56
4.3.1 Pembelajaran Hari Pertama	56
4.3.2 Pembelajaran Hari Kedua	62
4.4 Siklus Kedua	68
4.4.1 Pembelajaran Hari Pertama	68
4.4.2 Pembelajaran Hari Kedua	75
4.5 Siklus Ketiga	82
4.5.1 Pembelajaran Hari Pertama	82

4.5.2 Pembelajaran Hari Kedua	88
4.6 Diskusi atau Pembahasan Hasil Penelitian	95
4.6.1 Dapat Mengikuti Aktivitas Setidaknya 20 Menit	95
4.6.2 Dapat Bermain Bersama Tetapi Dengan Pengawasan Orang Dewasa	97
4.6.3 Dapat Mencoba Mengerjakan Sesuatu Sendiri	99
4.6.4 Dapat Bekerja Dalam Kelompok Kecil selama 5-12 Menit	101
4.6.5 Bangga dengan Hasil Kerja Sendiri	103
4.6.6 Mengungkapkan Perasaan, Pendapat, ataupun Pertanyaan	105
4.7 Peningkatan Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia Dini Melalui Metode <i>Beyond Centers</i> <i>and Circle Time</i> (BCCT)	107
4.8 Keterbatasan	113
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	114
5.2 Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tahap-tahap Perkembangan Psikososial Dari Teori Erik Erikson Serta Periode Perkembangan	6
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas	40
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas	42
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana POS PAUD Catleya 60	45
Tabel 4.2 Distribusi Perkembangan Sosial-emosional Pada Pra Siklus kegiatan pembelajaran hari pertama	48
Tabel 4.3 Rekapitulasi ketuntasan peserta didik pada pra siklus kegiatan pembelajaran hari pertama	49
Tabel 4.4 Distribusi Perkembangan Sosial-emosional Pada Pra Siklus kegiatan pembelajaran hari kedua	52
Tabel 4.5 Rekapitulasi ketuntasan peserta didik pada pra siklus kegiatan pembelajaran hari kedua	54
Tabel 4.6 Distribusi Perkembangan Sosial-emosional Pada Siklus Pertama kegiatan pembelajaran hari pertama	57
Tabel 4.7 Rekapitulasi ketuntasan peserta didik pada siklus pertama kegiatan pembelajaran hari pertama	58
Tabel 4.8 Distribusi Perkembangan Sosial-emosional Pada Siklus Pertama kegiatan pembelajaran hari kedua	63
Tabel 4.9 Rekapitulasi ketuntasan peserta didik pada siklus pertama kegiatan pembelajaran hari kedua	64
Tabel 4.10 Distribusi Perkembangan Sosial-emosional Pada Siklus kedua kegiatan pembelajaran hari pertama	70
Tabel 4.11 Rekapitulasi ketuntasan peserta didik pada siklus kedua kegiatan pembelajaran hari pertama	71
Tabel 4.12 Distribusi Perkembangan Sosial-emosional Pada Siklus kedua kegiatan pembelajaran hari kedua	76

Tabel 4.13	Rekapitulasi ketuntasan peserta didik pada siklus kedua kegiatan pembelajaran hari kedua	78
Tabel 4.14	Distribusi Perkembangan Sosial-emosional Pada Siklus ketiga kegiatan pembelajaran hari pertama	83
Tabel 4.15	Rekapitulasi ketuntasan peserta didik pada siklus ketiga kegiatan pembelajaran hari pertama	84
Tabel 4.16	Distribusi Perkembangan Sosial-emosional Pada Siklus ketiga kegiatan pembelajaran hari kedua	89
Tabel 4.17	Rekapitulasi ketuntasan peserta didik pada siklus ketiga kegiatan pembelajaran hari kedua	90
Tabel 4.18	Peningkatan Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia Dini Melalui Metode <i>Beyond Centers and Circle Time</i> (BCCT)	108

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1	Kerangka berfikir Peningkatan Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia Dini Melalui Metode BCCT di POS PAUD Catleya 60	23
Diagram 4.1	Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial-emosional Pada Pra Siklus Kegiatan Hari Pertama	50
Diagram 4.2	Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial-emosional Pada Pra Siklus Kegiatan Hari Kedua	55
Diagram 4.3	Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial-emosional Pada Siklus Pertama Kegiatan Hari Pertama	59
Diagram 4.4	Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial-emosional Pada Siklus Pertama Kegiatan Hari kedua	65
Diagram 4.5	Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial-emosional Pada Siklus Kedua Kegiatan Hari Pertama	72
Diagram 4.6	Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial-emosional Pada Siklus Kedua Kegiatan Hari Kedua	78
Diagram 4.7	Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial-emosional Pada Siklus Ketiga Kegiatan Hari Pertama	85
Diagram 4.8	Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial-emosional Pada Siklus Ketiga Kegiatan Hari Kedua	91
Diagram 4.9	Dapat Mengikuti Aktivitas Setidaknya 20 Menit	95
Diagram 4.10	Dapat Bermaian Bersama Tetapi Dengan Pengawasan Orang Dewasa	97
Diagram 4.11	Dapat Mencoba Mengerjakan Sesuatu Sendiri	99
Diagram 4.12	Dapat Bekerja Dalam Kelompok Kecil Selama 5-12 Menit	101
Diagram 4.13	Bangga Dengan Hasil Kerja Sendiri	103
Diagram 4.14	Mengungkapkan Perasaan, Pendapat, ataupun Pertanyaan	105

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian	118
Lampiran B. Pembelajaran Menu Generik Anak Usia Dini	116
Lampiran C. Rencana Kegiatan Pembelajaran	119
Lampiran D. Lembar Penilaian Uji Validitas	143
Lampiran E. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	153
Lampiran F. Lembar Penilaian	155
Lampiran G. Lembar Observasi Klasikal	171
Lampiran H. Daftar Hadir Peserta Didik	187
Lampiran I. Foto Kegiatan Penelitian	188
Lampiran J. Surat Izin Penelitian	196
Lampiran K. Surat Balasan Izin Penelitian	197

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 1.1 Latar Belakang; 1.2 Perumusan Masalah; 1.3 Tujuan Penelitian; 1.4 Manfaat Penelitian

1.1 Latar Belakang

Perkembangan merupakan suatu proses yang menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam sebuah perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap dan maju. Sedangkan perkembangan anak menurut menu pembelajaran generik berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat pada tahap selanjutnya. Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 juga menjelaskan bahwa setiap perkembangan yang ada di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki beberapa aspek, yaitu aspek perkembangan agama dan moral, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial-emosional.

Dari beberapa aspek perkembangan yang ada di dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, penelitian ini akan memfokuskan terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Perkembangan sosial-emosional merupakan dua aspek perkembangan yang berlainan, namun dalam keyataannya satu sama lain saling mempengaruhi (Susanto, 2013:132). Sedangkan menurut Papalia (dalam Susanto, 2004:132) perkembangan sosial emosional meliputi perkembangan hal emosi, kepribadian, dan hubungan interpersonal. Sedangkan menurut Erikson, teori psikososial pada periode perkembangan 3 tahun sampai 5 tahun yaitu inisiatif versus rasa bersalah. Sedangkan menurut Susanto (2013) pada masa anak usia dini merupakan tahap perkembangan kritis, sehingga perkembangan sosial-emosional harus ditanam sejak dini.

Namun kenyataan yang ada di lapangan, perkembangan sosial-emosional yang merupakan hal terpenting dan mendasar dalam perkembangan anak usia dini kurang diperhatikan oleh para pendidik PAUD dan para orang tua. Hal itu terjadi karena kurangnya pemahaman tentang aspek perkembangan sosial-emosional. Akibat dari perkembangan sosial-emosional yang kurang diperhatikan, peserta didik di POS PAUD Catleya 60 perkembangan sosial-emosionalnya masih belum maksimal. Dampak tersebut dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik saat proses belajar mengajar. Seperti halnya peserta didik masih belum percaya diri untuk menunjukkan hasil karya buaatannya, masih belum berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, ataupun pendapat dihadapan teman atau orang lain, belum terbiasa berinteraksi sosial dengan orang-orang yang ditemui di lingkungannya, baik itu teman sebaya ataupun orang dewasa. Dengan keadaan nyata yang ada di POS PAUD Catleya 60, maka perkembangan sosial-emosional yang ada perlu dikembangkan.

Dalam mengembangkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para pendidik yang ada di POS PAUD Catleya 60 yaitu dengan cara mengembangkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan hanya metode yang sama dan tidak ada pengembangan metode pembelajaran (metode bernyanyi dan penugasan). Sedangkan metode pembelajaran itu sendiri harus ada sebuah perubahan yaitu dengan menyatukan beberapa metode atau menerapkan metode yang baru. Tujuan dari hal itu agar peserta didik tidak bosan dengan metode pembelajaran yang sering diterapkan.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan agar peserta didik tidak merasa bosan yaitu metode BCCT. Metode BCCT merupakan metode pembelajaran khusus pendidikan anak usia dini yang dirilis oleh Depdiknas pada tahun 2006, sebagai metode pembelajaran baru. Metode BCCT menggunakan pendekatan permainan, akan tetapi dalam permainan terdapat unsur pembelajaran. Hal itu sesuai dengan hakekat pembelajaran anak usia dini, yaitu bermain sambil belajar. Dengan diterapkannya Metode BCCT di POS PAUD Catleya 60 diharapkan dapat meningkatkan perkembangan sosial-emosional peserta didik.

1.1 Rumusan Masalah

Menurut Pedoman Penulisan Karya ilmiah Universitas Jember perumusan masalah merupakan proses menuju kristalisasi dari berbagai hal yang terdapat dalam latar belakang. Masalah muncul karena tidak ada kese-suaian antara harapan, teori, atau kaidah dan kenyataan. Agar pemecahan masalah dapat tuntas dan tidak salah arah, ruang lingkup masalah harus dibatasi dan dirumuskan dengan jelas (2011:21). Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Peningkatan Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia Dini melalui Penerapan Metode BCCT di POS PAUD Catleya 60 Jember Tahun 2015?”

1.2 Tujuan Penelitian

Menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember tujuan penelitian merupakan arahan jawaban dari hipotesis atau deskripsi sementara dari asumsi (2011:21). Tujuan penelitian mengemukakan hasil yang hendak dicapai dan tidak boleh menyimpang dari permasalahan yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan perkembangan sosial-emosional anak usia dini melalui metode BCCT di POS PAUD Catleya 60 Jember Tahun 2015.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang didapat di bangku perkuliahan, serta dapat bersikap kritis dan tanggap dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat.
- b. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengembangkan program Pendidikan Luar Sekolah.
- c. Bagi perguruan tinggi, untuk mengamalkan ilmu yang didapatkan dari bangku perkuliahan terkait Mata Kuliah Metode Penelitian Pendidikan.
- d. Bagi lembaga Pos PAUD Catleya 60, diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan metode pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 2.1 Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia Dini; 2.2 Metode BCCT; 2.3 Peningkatan Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia Dini Melalui Metode BCCT; 2.4 Hipotesis Tindakan

2.1 Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia Dini

Menurut Susanto (2012) perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu suatu proses yang menuju ke depan dan tidak dapat diulangi kembali. Begitu pula dengan C.P. Chaplin (2002) yang menyatakan bahwa perkembangan adalah perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari sejak lahir hingga mati. Sedangkan menurut Ismail (dalam Latif dkk, 2014) perkembangan menunjuk pada bertambahnya fungsi tubuh yang lebih kompleks pada pola yang terstruktur dan dapat diramal sebagai hasil proses pematangan dan belajar. Dan menurut Yusuf (dalam Mulyasa, 2012:17) perkembangan merupakan satu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus-menerus sejak masa konsepsi sampai akhir hayat. Perkembangan juga diartikan sebagai perubahan yang dialami oleh seseorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut aspek fisik maupun psikis.

Makna kata sosial menurut Susanto (2011) yaitu upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan lainnya, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok. Sedangkan makna dari kata emosi menurut Sukmadinata (dalam Susanto, 2011:135) yaitu perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai tingkatan yang relatif tinggi dan menimbulkan gejala suasana batin. Bentuk dari emosi yaitu percaya diri, takut, cemburu, senang, kasih sayang, ingin tahu, marah, cemas, murung, kesal, dan iri.

Susanto (2012:132) menyatakan bahwa perkembangan sosial-emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi. Perkembangan sosial menurut Yusuf (2004:122) yaitu perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat tempat anak berada. Sedangkan perkembangan emosional menurut Yahro (2009) yaitu perkembangan yang berhubungan dengan seluruh aspek dalam diri anak. Setiap anak akan mempunyai emosi (rasa senang, marah, jengkel, dan sedih) dalam menghadapi lingkungan sehari-hari. Akan tetapi perkembangan emosi pada anak perlu mendapatkan perhatian, karena kondisi emosi seseorang akan berdampak pada penyesuaian pribadi dan sosial. Karena emosi mempunyai dua sifat, yaitu bersifat positif dan negatif. Sesuai dengan pendapat Susanto (2012) bahwa Perkembangan sosial sangat erat dengan perkembangan emosional, walaupun masing-masing ada kekhususannya. Perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Disinilah peran orang tua dan guru dalam mengembangkan perilaku sosial dan emosional anak yaitu ditempuh dengan menanamkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik.

Perkembangan sosial-emosional memiliki sebuah tahapan-tahapan di setiap perkembangan. Perkembangan sesuai dengan tingkatan yang telah ditentukan. Tahapan-tahapan perkembangan sosial-emosional atau perkembangan psikososial di uraikan oleh Erik Erikson (dalam Santrock, 2011:26). Erikson menyatakan dalam teorinya bahwa tahapan perkembangan psikososial memiliki delapan tahapan. Serta Erik Erikson menyatakan setiap perkembangan juga akan mengalami suatu krisis yang harus diselesaikan. Krisis yang terjadi yaitu sebuah perkembangan kurang baik. Perkembangan yang kurang baik akan menjadi evaluasi untuk perkembangan pada tahapan selanjutnya. Delapan tahapan diantaranya, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Tahapan-Tahapan Perkembangan Psikososial Dari Teori Erik Erikson Serta Periode Perkembangan.

Tahapan Perkembangan Psikososial Teori Erik Erikson	Periode Perkembangan
1. Kepercayaan Versus Ketidakpercayaan	Masa Bayi (0 tahun sampai 1 Tahun)
2. Otonomi Versus Rasa Malu Dan Ragu-Ragu	Masa Bayi (1tahun sampai 3 Tahun)
3. Inisiatif Versus Rasa Bersalah	Masa Kanak-Kanak Awal (3 Tahun sampai 5 Tahun)
4. Semangat Versus Rendah Diri	Masa Kanak-Kanak Pertengahan Dan Akhir (6 Tahun Sampai Pubertas)
5. Identitas Versus Kebingungan Identitas	Masa Remaja (10 Tahun –sampai 20 Tahun)
6. Keakraban Versus Kekucilan	Masa Dewasa Awal (20 Tahun sampai 30 Tahun)
7. Generativitas Versus Stagnasi	Masa Dewasa Menengah (40 Tahun sampai 50 Tahun)
8. Integritas Versus Keputusasaan	Masa Dewasa Akhir (60 Tahun Ke Atas)

Pada tahapan pertama, terjadi pada periode bayi yang berumur 0 tahun sampai 1 tahun, yaitu kepercayaan versus ketidakpercayaan. Perkembangan psikososial ini dialami pada tahun pertama dari kehidupan seseorang atau terjadi pada masa bayi. Di dalam masa bayi, menurut Erikson kepercayaan akan menentukan landasan bagi ekspektasi seumur hidup bahwa dunia akan menjadi tempat tinggal yang baik dan menyenangkan.

Pada tahapan kedua, yaitu otonomi versus rasa malu-malu dan keraguan. Tahapan kedua terjadi pada periode 1 tahun sampai 3 tahun. Pada tahapan ini menurut Erikson, yaitu setelah memperoleh sebuah kepercayaan dari pengasuhnya, bayi mulai menemukan bahwa perilaku yang terjadi adalah keputusan yang ditentukan oleh mereka sendiri (bayi). Bayi mulai menyatakan rasa kemandirian atau otonominya. Jika bayi terlalu banyak dibatasi dan di hukum terlalu keras, bayi akan cenderung mengembangkan rasa malu dan ragu-ragu.

Pada tahapan ketiga, yaitu inisiatif versus rasa bersalah. Perkembangan inisiatif versus rasa bersalah terjadi pada periode 3 tahun hingga 5 tahun atau berlangsung pada masa prasekolah. Ketika anak prasekolah memasuki dunia sosial yang lebih luas, anak akan dihadapkan dengan tantangan-tantangan baru yang menuntut untuk mengembangkan perilaku yang aktif dan bertujuan. Pada tahapan ketiga, anak diharapkan mampu berinteraksi dengan lingkungan dan memiliki rasa percaya diri. Namun, perasaan bersalah dapat muncul apabila anak dianggap tidak mampu berinteraksi dan tidak mampu memiliki rasa percaya diri sehingga anak merasa sangat cemas.

Pada tahapan keempat, yaitu semangat versus rasa rendah diri. Tahapan keempat terjadi pada periode 6 tahun hingga masa pubertas. Inisiatif anak-anak membawa anak terlibat dalam kontak dengan pengalaman-pengalaman baru yang kaya. Pada masa kanak-kanak awal akan lebih penuh semangat untuk belajar jika dibandingkan pada akhir periode pengembangan imajinasi pada masa kanak-kanak awal. Masa kanak-kanak awal akan mengalami sebuah bahaya. Bahaya yang dihadapi, yaitu akan muncul rasa rendah diri, tidak kompeten, dan tidak produktif.

Pada tahapan kelima, yaitu identitas versus kebingungan identitas. Pada tahapan kelima terjadi pada periode 10 tahun hingga 20 tahun atau masa remaja. Remaja akan dihadapkan pada peran-peran baru. Dan pada tahapan kelima remaja akan disibukkan dengan pencarian jati diri.

Pada tahapan keenam, yaitu keakraban versus keterkucilan. Tahapan keenam terjadi pada periode 20 tahun hingga 30 tahun atau masa dewasa awal. Pada masa dewasa awal, individu menghadapi tugas perkembangan yang berkaitan dengan pembentukan relasi akrab dengan orang lain. Akan tetapi jika keakraban tidak terjalin, maka individu akan merasa terkucilkan.

Pada tahapan ketujuh, yaitu generativitas versus stagnasi. Tahapan ketujuh terjadi pada periode 40 tahun hingga 50 tahun atau masa dewasa menengah. Pada masa dewasa menengah akan terjadi persoalan utama yang dihadapi individu yaitu membantu generasi muda untuk mengembangkan dan mengarahkan kehidupan yang berguna, hal ini yang dimaksud generativitas menurut Erikson. Perasaan belum melakukan sesuatu untuk menolong generasi berikutnya disebut stagnasi.

Pada tahapan kedelapan, yaitu integritas versus keputusasaan. Tahapan kedelapan terjadi pada periode 60 tahun ke atas atau masa dewasa akhir. Pada tahapan kedelapan individu akan berusaha merefleksikan kehidupan yang terjadi pada masa lalu. Jika pada masa dewasa akhir dapat mengembangkan pandangan yang positif terhadap semua tahap perkembangan sebelumnya, maka akan ada sebuah gambaran kehidupan yang menyatakan bahwa kehidupan telah dilalui dengan baik serta akan merasa puas. Sedangkan jika terjadi pandangan negatif, maka pandangan retrospektif cenderung akan menghasilkan rasa bersalah atau kemuraman yaitu keputusasaan.

Pada tahapan-tahapan perkembangan psikososial yang telah diurai, peneliti akan memfokuskan pada tahapan ketiga. Tahapan perkembangan ketiga merupakan perkembangan yang terjadi pada periode kanak-kanak awal yang berkisar pada usia 3 tahun sampai 5 tahun. Sedangkan subyek penelitian yang akan dipilih yaitu peserta didik yang berumur 3 tahun hingga 4 tahun. sehingga penelitian akan difokuskan pada tahapan ketiga.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan akan di alami oleh semua makhluk hidup, akan tetapi prosesnya tidak sama dan akan mengalami sebuah priode perkembangan. Begitupun dengan perkembangan sosial-emosional anak usia dini merupakan suatu proses yang terjadi pada anak yang menunjukkan sebuah perkembangan perilaku dan sifat. Perkembangan sosial-emosial merupakan dua aspek perkembangan yang berbeda namun erat hubungannya. Perkembangan sosial-emosional anak pada usia 3-4 tahun terjadi pada tahapan ketiga yaitu inisiatif versus rasa bersalah. Pada tahapan ini anak mulai menemukan pribadi yang diinginkan. Maka pada tahapan ini perkembangan sosial dan emosional sangat perlu dikembangkan agar anak bisa menemukan pribadi yang baru dengan rasa percaya diri yang dimiliki oleh anak, dan berinteraksi dengan lingkungan yang ada.

2.1.1 Rasa Percaya Diri

Percaya diri (*self confident*) adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas. Orang yang tidak percaya diri akan merasa terus menerus jatuh, takut untuk mencoba, merasa ada yang salah dan khawatir (Yusuf, 2004). Searah dengan pendapat Yusuf, menurut Lauster (2006) percaya diri merupakan keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri sehingga seseorang tidak terpengaruh dengan orang lain dan menggambarkan sikap yang mandiri dimana individu mampu melakukan sesuatu tanpa tergantung dengan orang lain, optimis dengan semua pandangan dan harapan-harapan yang baik akan dirinya serta toleran dimana seseorang mampu berempati dan menerima kekurangan dirinya maupun orang lain. Dan sedangkan menurut Wiyani (2014) rasa percaya diri terkait erat dengan keyakinan dan sikap yang ditampilkan oleh seseorang di depan orang lain. Rasa percaya diri pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengenal dan menilai diri sendiri serta orang lain. Hal itu yang menjadikan anak usia 3-4 tahun suka membandingkan. Akan tetapi suka membanding-bandingkan merupakan sesuatu yang umum bagi anak. Seperti halnya anak akan percaya diri jika anak tersebut lebih unggul dari anak lain, dan akan rendah diri jika ada anak lain yang lebih unggul.

Menurut Wiyani (2014:124) ada dua indikator yang dapat menunjukkan rasa percaya diri untuk anak usia 3-4 tahun. Indikatornya yaitu dengan menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buaatannya dan berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, ataupun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain. Indikator-indikator yang ada dapat menjadi ukuran suatu perkembangan anak.

Sedangkan Susanto (2012:10) menyatakan ada beberapa teknik dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak yang dapat ditempuh dengan beberapa cara berikut ini :

- a. Mengutarakan rasa sayang. Dengan rasa sayang yang diutarakan, anak akan merasa dirinya berharga dan disayangi. Tujuannya agar bisa tumbuh menjadi anak yang memiliki mental sehat dan bahagia;
- b. Menanggapi keluhan anak secara serius. Sekecil apapun keluhan anak, jangan terburu-buru untuk menyalahkan dirinya atas apa yang terjadi;
- c. Membiarkan anak melakukan kesalahan. Setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan akan tetapi dari kesalahan tersebut kita bisa belajar untuk menjadi lebih baik. Jangan selalu menghukum anak jika melakukan kesalahan agar anak berani untuk mencoba dan mencoba lagi;
- d. Tertawa bersama anak. Dengan melakukan tertawa bersama anak akan dapat membantu mengembangkan *sense of humor* yang baik. Anak yang memiliki rasa humor yang baik akan tumbuh sebagai anak yang tangguh;
- e. Memuji semua usaha yang dilakukan. Sebagai orang tua dan guru jangan terlalu memperhitungkan hasil yang dilakukan oleh anak akan tetapi usaha dan kerja keras untuk menghasilkan yang harus dipuji. Disinilah anak akan belajar bahwa proses belajar anak itu berharga;
- f. Membiarkan anak melakukan tugas sederhana. Dengan melibatkan anak pada suatu kegiatan, anak akan belajar tentang tanggung jawab;
- g. Menjaga rahasia anak. Dengan menjaga rahasia yang dimiliki anak, maka anak merasa dihargai privasinya;
- h. Menyediakan waktu berkualitas dengan anak. Ada banyak waktu yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam kegiatan anak. Saat orang tua memiliki waktu untuk anak, maka anak akan merasa dan tahu bahwa dirinya penting;

- i. Membantu anak untuk berpenampilan dan berperilaku yang baik. Penampilan dan berperilaku yang baik membantu anak untuk lebih percaya diri;
- j. Memperkenalkan anak dengan berbagai kegiatan. Dengan melibatkan anak diberbagai kegiatan, maka anak akan dapat mudah bersosialisasi dengan orang-orang dan lingkungan yang baru.

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri pada anak usia dini adalah sebuah keyakinan yang ada di dalam diri yang muncul ketika anak mempercayai akan semua kemampuan yang dimiliki. jika rasa percaya diri tidak ada di diri anak, maka anak akan merasa terus terjatuh, takut untuk mencoba sesuatu hal yang baru, dan akan terus merasa salah dalam melakukan segala sesuatu. Rasa percaya diri yang rendah sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Karena dengan rasa percaya diri, anak bisa melakukan semua yang ingin dilakukan oleh anak tanpa ada rasa malu atau minder. Jadi, rasa percaya diri juga merupakan dasar anak untuk bisa mengembangkan seluruh aspek perkembangan.

2.1.2 Interaksi Sosial

Interaksi sosial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hubungan sosial yang dinamis antara orang dan perseorangan, perseorangan dan kelompok, serta kelompok dan kelompok. Artinya interaksi yang terjadi bukan hanya pada anak dengan anak saja, melainkan interaksi terjadi pada hubungan yang dinamis antara anak dengan kelompok maupun hubungan antar kelompok. Sedangkan menurut Syaodih (2005:43) interaksi sosial adalah hubungan antara dua atau lebih individu dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Menuru Syaodih (2005:43) hubungan antara anak dan teman sebaya merupakan bagian dari interaksi sosial yang dilakukan anak di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sedangkan menurut Wiyani (2014:34) hubungan pertemanan mulai meningkat di usia 3-4 tahun. Anak mulai mengenal benar dan salah. Interaksi yang dilakukan dengan teman sebaya juga dapat mempengaruhi karakter anak.

Menurut Wiyani (2014:122) interaksi sosial pada anak usia dini yang dilakukan dengan teman sebaya lebih banyak berlangsung dalam kegiatan bermain. Sementara interaksi sosial yang dilakukan dengan orang dewasa lebih banyak berlangsung dalam kegiatan pengasuhan. Menurut Wiyani (2014) ada sepuluh indikator yang menandakan bahwa anak bisa berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa yang dikenal, antara lain :

- a. Senang bermain dengan teman;
- b. Mau bekerja dalam kelompok;
- c. Meminta izin saat menggunakan benda milik orang lain;
- d. Berkomunikasi dengan orang-orang yang ditemuinya;
- e. Meminta perhatian dengan mengangkat tangan;
- f. Mendengar dan berbicara dengan orang dewasa yang dikenalnya;
- g. Mengadukan masalah kepada orang dewasa ketika merasa tidak nyaman dengan teman;
- h. Mau menyapa teman;
- i. Tidak mengganggu teman;
- j. Mau mengalah;
- k. Mau menolong teman;
- l. Menunjukkan perhatian terhadap orang lain.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial pada anak merupakan suatu hubungan sosial antar perorangan dan kelompok yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Interaksi sosial yang terjadi pada anak banyak dilakukan saat proses bermain. Interaksi sosial akan muncul sesuai dengan inisiatif yang dimiliki oleh anak. Sehingga anak akan dapat berinteraksi dengan lingkungan. Akan tetapi ketika anak masih belum mampu untuk berinteraksi dengan lingkungan, anak akan merasa bersalah. Berinteraksi dengan teman sebaya dalam kegiatan bermain merupakan hal utama untuk mengikuti proses bermain. Interaksi sosial yang terjadi pada anak masih perlu dikembangkan agar dapat berkembang.

2.2 Metode BCCT

Metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) atau pendekatan sentra dan lingkaran merupakan suatu metode pembelajaran yang menyediakan berbagai sentra permainan. Sedangkan Widoyati (2009) menjelaskan lebih terperinci tentang pengertian Metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) yaitu: pertama kata *Centers* yaitu sentra, maksudnya pusat kegiatan bermain anak adalah dengan ada fokus kegiatan bermain yang di tata dan direncanakan dengan tujuan tertentu. Kedua kata *Circle Time* yaitu saat lingkaran adalah suatu kegiatan peserta didik dan pendidik yang dilaksanakan untuk mengawali dan mengakhiri kegiatan sentra. Ada dua macam dari *Circle Time*, yaitu: 1) sebelum kegiatan di sentra; dan 2) sesudah kegiatan di sentra.

Menurut Latif, dkk (2014:123) Metode BCCT merupakan konsep pembelajaran anak usia dini yang resmi diadopsi oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia sejak tahun 2004. Penemu dan pengembang Metode BCCT yaitu Pamela C.Phelps. Pamela C.Phelps merupakan pencetus metode BCCT yang telah melakukan penelitian diberbagai negara, salah satunya adalah Indonesia sehingga memiliki pandangan yang jelas mengenai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan anak usia dini. Pamela C.Phelps juga memiliki *Creative Pre School* sebagai model sekolah inklusif di Florida, Amerika Serikat, kurang lebih selama 30 tahun (Widowati, 2009). Daan Metode BCCT menurut Naufal (dalam Latif dkk, 2014) adalah pendekatan yang mengacu kepada perkembangan anak usia dini, yang meliputi perkembangan agama dan moral, pekembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan sosial-emosional. Dan menurut pendapat Widowati (2009) BCCT merupakan metode pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan berbagai pengetahuan anak dengan membangun dan menciptakan sendiri melalui berbagai variasi pengalaman bermain di sentra kegiatan pembelajaran sehingga mendorong munculnya kreativitas anak. Metode BCCT merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan yang dimiliki oleh anak usia dini.

Dari beberapa pendapat diatas, maka Metode BCCT memiliki sebuah tujuan yang bisa mengembangkan kemampuan dan kecerdasan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Tujuan dari Metode BCCT telah dijelaskan oleh Sujiono dan Bambang (2006:216) yaitu sebagai berikut: 1) Untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak; 2) Untuk merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri (bukan sekedar mengikuti perintah, meniru atau menghafal). Dari kedua tujuan Metode BCCT tersebut menandakan bahwa Metode BCCT juga berpengaruh besar dalam perkembangan untuk anak usia dini.

Metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) atau pendekatan sentra dan lingkaran adalah salah satu dari metode pembelajaran yang telah ada. Metode BCCT menurut Sujiono dan Bambang (2006) memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan metode pembelajaran yang lain, yaitu sebagai berikut: 1) Pembelajaran berpusat kepada peserta didik; 2) Menempatkan setting bermain sebagai pijakan peserta didik yang penting; 3) Memberikan dukungan penuh kepada peserta didik untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri; 4) peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator; 5) Kegiatan peserta didik berpusat di sentra main yang berfungsi sebagai pusat minat; 6) Memiliki standar prosedur operasional yang baku baik di sentra maupun di lingkaran; 7) Pemberian pijakan sebelum dan setelah peserta didik main dilakukan dalam posisi duduk melingkar. Dengan ciri-ciri tersebut, maka Metode BCCT memang mengutamakan keinginan peserta didik atau pembelajaran yang memang benar berpusat kepada peserta didik. Dan menyediakan berbagai kegiatan bermain di dalam proses pembelajaran yang ada di sentra. Peserta didik memilih dan mengikuti kegiatan bermain dengan arahan dari pendidik. Peserta didik tidak di paksa dalam memilih sentra. Hal ini berkaitan dengan pendapat Sujiono dan Bambang (2006) yang menyatakan bahwa anak membutuhkan suatu pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan segala karakteristik anak baik itu minat, potensi, dan ciri perkembangan sehingga anak dapat secara aktif membangun pengetahuan yang diperoleh dari interksi dengan lingkungannya.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang ada di Pendidikan Anak Usia Dini. Metode BCCT memiliki keunggulan yaitu dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik serta memiliki bermacam sentra, pijakan, dan lingkaran. Metode BCCT juga dapat mengembangkan aspek perkembangan sosial-emosional yang dimiliki oleh anak. Dalam Metode BCCT menggunakan pendekatan permainan, sehingga sangat membantu untuk merangsang perkembangan sosial-emosional anak.

2.2.1 Sentra

Yahro (2009) menjelaskan bahwa sentra adalah pusat kegiatan bermain anak. Maksudnya, ada fokus kegiatan bermain yang ditata dengan tujuan tertentu (dalam hal pencapaian tahapan perkembangan kemampuan anak). Sedangkan menurut Soendari dan Wismiarti (dalam Latif dkk, 2014:121) sentra mengandung makna bahwa setiap kegiatan di semua sentra yang diselesaikan memiliki titik pusat (*centre point*), yang semuanya mengacu pada tujuan pembelajaran. Sentra-sentra pembelajaran disusun untuk mendukung ketiga jenis bermain, yaitu main sensorimotor (bermain yang menggunakan gerakan otot kasar), main pembangunan (bermain yang menggunakan bahan main untuk menghadirkan gagasan pikiran), dan main peran (bermain simbolis, fantasi, imajinasi, anak mengekspresikan gagasannya melalui gerakan tubuh dan benda lain) (Latif dkk: 2014).

Mulyasa (2012:156) berpendapat bahwa area atau sentra bermain di dalam metode BCCT ada tujuh jenis, yaitu sentra bahan alam dan sains, sentra seni, sentra imtaq atau agama, sentra persiapan, sentra balok, sentra bermain peran, serta sentra musik. Dari tujuh jenis sentra yang telah ada, pendidik memilih beberapa sentra atau bahkan semua sentra yang akan diterapkan di dalam kelas, sehingga dapat membantu anak untuk mudah memilih sentra yang telah disediakan oleh pendidik. Sedangkan menurut Latif, dkk (2014:124) setiap sentra memiliki definisi dan tujuan yang berbeda namun masing-masing sentra saling menunjang dan mendukung perkembangan anak serta saling berhubungan.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan menggunakan dua sentra dalam penerapan metode BCCT. Sentra yang akan digunakan yaitu sentra bahan alam dan sains serta sentra seni. Menurut peneliti, dari penerapan sentra bahan alam dan sains serta sentra seni sudah mewakili dari ketujuh sentra yang ada. Dengan menerapkan sentra bahan alam dan sains serta sentra seni akan dapat mengetahui adanya perkembangan anak, yaitu terutama perkembangan sosial-emosional anak. Perkembangan sosial-emosional meliputi aspek rasa percaya diri dan interaksi sosial yang dimiliki dan akan ditampilkan secara inisiatif oleh anak saat kegiatan bermain. Kegiatan bermain merupakan dunia dari anak usia dini. Dengan bermain anak akan merasa senang dan nyaman.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sentra atau *centre* merupakan pusat yang disediakan oleh pendidik guna untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, sentra memiliki banyak jenis. Akan tetapi sentra yang akan diterapkan sesuai dengan sentra yang disediakan oleh pendidik yang telah menjadi rencana dalam proses pembelajarans. Semua jenis sentra yang ada di dalam kegiatan pembelajaran memiliki suatu tujuan yaitu untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Dari beberapa sentra yang disediakan oleh pendidik, anak akan memilih sentra yang diinginkan oleh peserta didik secara inisiatif dan dibantu dengan arahan pendidik atau guru dalam proses pembelajaran.

2.2.2 Pijakan

Yahro (2009) menyatakan bahwa pijakan atau *scaffolding* adalah dukungan yang berubah-ubah selama kegiatan belajar dimana mitra (yang berperan sebagai mitra di sekolah adalah guru) yang lebih terampil menyesuaikan dukungan terhadap kinerja peserta didik pada saat itu. Sedangkan menurut Latif, dkk (2014:122) pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Pijakan memiliki empat tahapan, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan sesudah main.

Pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan sesudah bermain merupakan sesuatu hal yang mencirikan kegiatan bermain yang dilakukan di sentra. Dengan adanya pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan sesudah bermain, kegiatan bermain menjadi lebih menyenangkan. Kegiatan bermain yang dilakukan dilakukan secara terarah, teratur, dan terorganisasi (Mulyasa, 2012).

Dalam kegiatan bermain sentra, proses pembelajarannya menggunakan prosedur pembelajaran. Prosedur pembelajaran yang dimaksud yaitu berupa pijakan yang diterapkan di dalam sentra. Prosedur pembelajaran memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk mempermudah guru menyampaikan materi yang akan disampaikan, bertujuan untuk memotivasi belajar peserta didik, serta prosedur pembelajaran juga membantu peserta didik untuk tidak bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Mulyasa (2012:151-154) prosedur pembelajaran yang ada di dalam proses kegiatan bermain sentra memiliki empat pijakan yang berurutan, yaitu sebagai berikut :

a. Pijakan lingkungan bermain

Kegiatan dalam pijakan lingkungan bermain yaitu guru menempatkan alat dan bahan bermain yang akan digunakan yang mencerminkan rencana pembelajaran yang telah dibuat, sehingga tujuan peserta didik selama bermain dengan alat tersebut dapat dicapai. Pijakan lingkungan bermain terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan sebelum masuk kelas, kegiatan pembukaan, dan kegiatan transisi. Dalam kegiatan sebelum masuk kelas, guru menyambut kedatangan peserta didik dengan sopan, senyum, dan salam. Setelah itu, kegiatan pembukaan dilakukan dengan guru menyiapkan seluruh peserta didik dalam lingkaran dan kegiatan pembukaan dapat dilakukan dengan gerakan kecil, dan jurnal pagi. Dilanjutkan dengan kegiatan transisi, yaitu peserta didik diberi waktu untuk melakukan “pendinginan” dengan cara guru memberikan tugas dari majalah peserta didik. Setelah kegiatan selesai maka peserta didik dipersilahkan untuk istirahat.

b. Pijakan sebelum bermain

Kegiatan pada pijakan sebelum bermain, yaitu guru dan peserta didik melingkar. Guru memberikan salam, menanyakan kabar, dan dilanjutkan dengan kegiatan, yaitu menyampaikan tema serta dikaitkan dengan keadaan sehari-hari serta dikaitkan dengan kegiatan bermain yang akan dilakukan, mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan. Dan selanjutnya menyampaikan aturan bermain (memilih alat, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri bermain, serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan). Setelah itu guru mempersilahkan peserta didik untuk memulai bermain.

c. Pijakan saat bermain

Kegiatan pada pijakan saat bermain, yaitu kegiatan yang hanya berpusat pada guru. Guru mengamati dan memastikan semua peserta didik mengikuti kegiatan, memberikan contoh bermain kepada peserta didik yang belum bisa menggunakan alat, memberikan dukungan berupa pernyataan positif, melakukan pertanyaan terbuka kepada peserta didik. Setelah kegiatan memberikan pertanyaan selesai, guru melanjutkan kegiatan dengan memberikan bantuan kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan, mencatat yang dilakukan peserta didik (jenis bermain sentra, tahap perkembangan, dan tahap sosial), mengumpulkan hasil kerja peserta didik.

d. Pijakan setelah bermain

Kegiatan pada pijakan setelah bermain, yaitu guru memberitahukan saatnya membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan untuk bermain dengan melibatkan seluruh peserta didik. Setelah kegiatan membereskan alat dan bahan selesai, maka dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Kegiatan penutup dilakukan dengan cara guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk membentuk lingkaran. Di dalam lingkaran, guru mengajak bernyanyi bersama, serta melakukan jurnal siang yang berisi kegiatan doa sebelum pulang. Setelah kegiatan penutup dilakukan dengan keseluruhan, maka guru memberikan sebuah kuis seputar kegiatan yang telah dilakukan agar dapat membantu daya ingat yang dimiliki oleh peserta didik.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pijakan adalah sebuah dukungan yang berubah-ubah yang dilakukan saat proses kegiatan bermain dengan arahan dari guru. Pijakan memiliki empat macam, yaitu pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah bermain. Pijakan merupakan prosedur yang dimiliki oleh metode BCCT. Prosedur atau pijakan merupakan salah satu hal yang mencirikan dari metode BCCT. Prosedur atau pijakan tersebut sangat membantu, baik bagi pendidik ataupun peserta didik. Prosedur atau pijakan dapat membantu anak atau peserta didik untuk tetap semangat mengikuti proses pembelajaran tanpa rasa malas, sehingga akan tercipta suasana yang menyenangkan. Dan bagi pendidik dapat membantu lebih mudah untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan prosedur atau pijakan yang telah ada juga membantu kegiatan bermain bisa terarah, teratur, dan terorganisasi dengan baik.

2.2.3 Lingkaran

Yahro (2009) menyatakan bahwa saat lingkaran atau *circle time* adalah suatu kegiatan guru dan peserta didik yang dilaksanakan untuk mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan sentra. Disebut *Circle* karena kegiatan ini dilakukan secara melingkar. Dengan demikian ada dua *Circle time*, yaitu *circle time 1* (pijakan setelah main) dan berfungsi sebagai pendahuluan. Sedangkan *circle time 2* (pijakan setelah main) dan berfungsi sebagai penutup. Dan pendapat dari Mulyasa (2012:155) juga senada dengan pendapat Yahro, yaitu saat lingkaran merupakan saat guru duduk bersama bersama peserta didik dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada peserta didik yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sedangkan Lutfi, dkk (2014:122) menyatakan bahwa saat lingkaran, posisi peserta didik tidaklah wajib selalu melingkar, intinya adalah anak dapat merasa nyaman dan dapat melihat secara langsung kepada guru dan juga teman-temannya. Sehingga tidak ada sebuah penekanan terhadap anak, akan tetapi tetap pendidik atau guru memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan saat berjalannya kegiatan bermain.

Latif, dkk (2014:122) menyebutkan bahwa saat lingkaran banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. antara lain, yaitu kegiatan bernyanyi, berdoa, mengabsen kehadiran dari peserta didik, mengisi majalah atau buku yang disediakan oleh sekolah atau lembaga, serta pendidik juga mengalirkan pengetahuan dengan cara bercerita, membaca buku atau diskusi. Kegiatan yang dilakukan dapat mengasah dan meningkatkan perkembangan pada anak.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa saat lingkaran atau *circle time* merupakan saat dimana pendidik duduk melingkar memberikan pijakan yang akan dilakukan, yang dilakukan bersama dengan peserta didik. Saat lingkaran dilakukan dengan beberapa kegiatan, yang diarahkan oleh pendidik. Saat lingkaran juga sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan perkembangan yang dimiliki oleh peserta didik atau anak.

2.3 Peningkatan Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia Dini Melalui Metode BCCT

Perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini merupakan perkembangan yang perlu dikembangkan. Perkembangan sosial-emosional sudah dicantumkan pada menu pembelajaran generik sebagai aspek perkembangan yang harus dicapai oleh peserta didik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Perkembangan sosial-emosional adalah perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan menjalin relasi dan kemampuan yang berkaitan dengan perasaan, perasaan negatif maupun positif (Wiyani, 2014). Dengan mengembangkan perkembangan sosial-emosional anak, maka peneliti menerapkan metode BCCT yang dirasa cocok atau tepat untuk mengembangkan perkembangan sosial-emosional secara penuh. Dengan metode BCCT anak dibiarkan membentuk perkembangan sosial-emosional dengan sendirinya yang diarahkan dan dibimbing oleh pendidik. Pendidik merupakan seseorang yang memahami perkembangan yang dimiliki oleh peserta didik, maka dari itu pendidik juga memahami bagaimana cara mengembangkan perkembangan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.

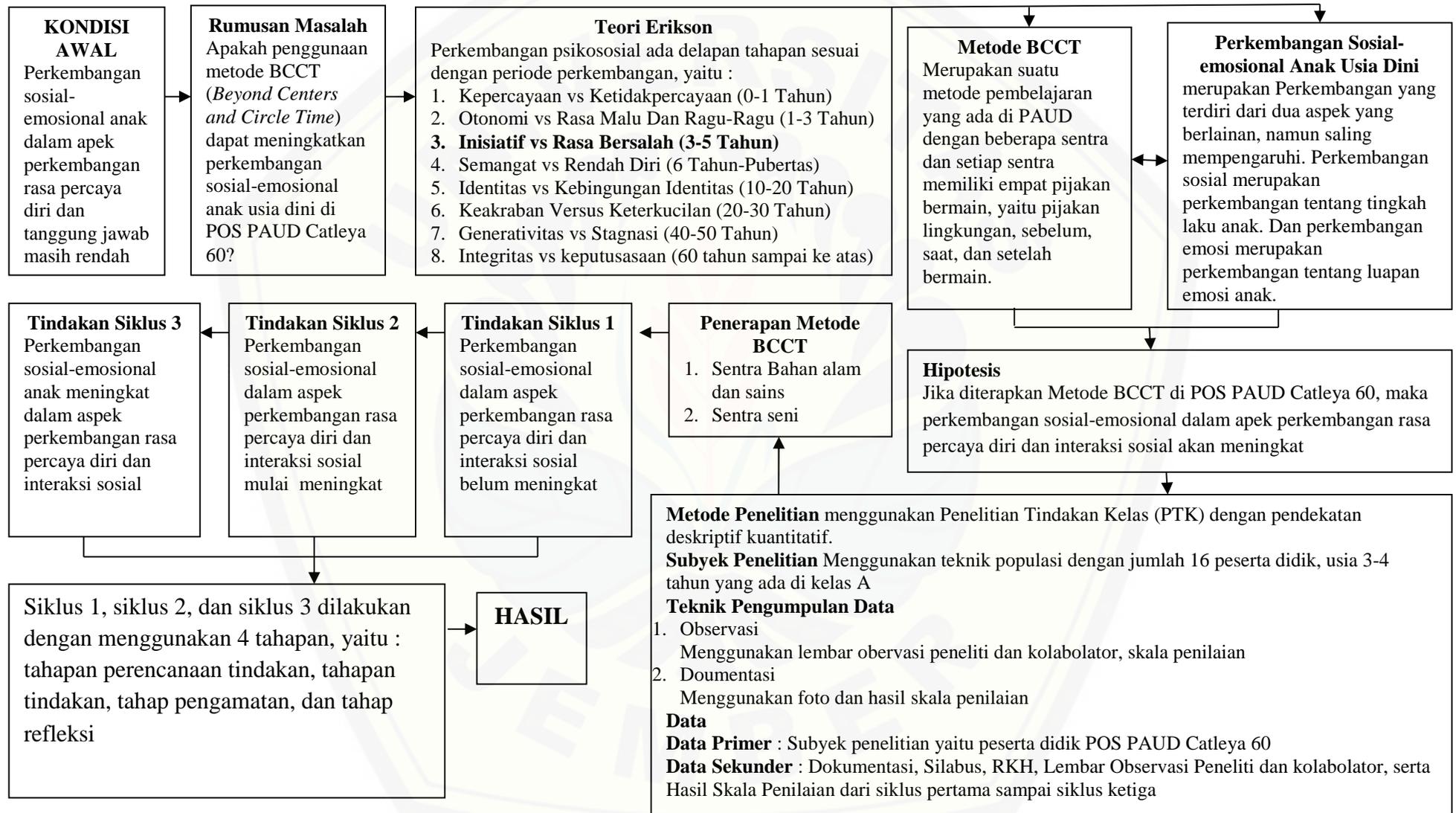
Metode BCCT merupakan metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan permainan. Pada usia kanak-kanak awal atau usia dini, bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat mengasyikkan dan menyenangkan. Dari bermain anak dapat belajar secara penuh. Dan bisa menemukan pribadi yang diinginkan serta dapat memahami diri sendiri dan memahami orang lain. Dalam kegiatan bermain dengan metode BCCT dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak, begitupun dengan perkembangan sosial-emosional. Tujuan dari metode BCCT ialah merangsang seluruh aspek kecerdasan yang dimiliki anak (kecerdasan jamak) dan merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalaman (Sujiono, 2006).

Metode BCCT merupakan satu model yang dirilis oleh Depdiknas pada tahun 2006. Depdiknas mengadopsi dari *Creative Center For Childhood Research and Training* (CCCRT). Kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan Metode BCCT merupakan kegiatan bermain yang terarah atau sesuai dengan prosedur. Dalam metode BCCT ada beberapa sentra yang sudah dijelaskan pada poin 2.1 diantaranya, yaitu sentra bahan alam dan sains serta sentra seni. Dari sentra yang sudah ditentukan ada beberapa pijakan saat proses pembelajaran. Pijakan yang dilaksanakan yaitu pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah bermain. Dengan pembelajaran atau kegiatan bermain yang terarah yang menjadi keunggulan dari metode BCCT dirasa sangat dapat membantu dalam mengembangkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Metode BCCT merupakan sebuah metode pembelajaran yang berpusat pada anak yang dibangun atas dasar bahwa setiap anak memiliki gaya belajar dan minat yang berbeda terhadap pengetahuan yang ingin diketahui. Maka dari itu, metode BCCT menawarkan beberapa sentra atau pusat kegiatan bermain yang bermacam-macam. Dengan adanya bermacam sentra, maka anak diperbolehkan memilih sentra sesuai dengan apa yang diinginkan tanpa ada unsur pemaksaan. Dan dengan adanya bermacam sentra, maka anak juga bisa menggali pengalaman baru dan memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang lebih.

Metode BCCT merupakan salah satu metode pembelajaran yang memiliki ciri khas yang dapat membedakan dengan metode pembelajaran yang telah ada. Metode BCCT memiliki proses pembelajaran atau kegiatan bermain secara terarah, teratur, serta terorganisasi yang bertujuan untuk mempermudah pendidik untuk bisa menyampaikan semua materi, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat peserta didik merasa bosan. Metode BCCT memiliki tujuh sentra yang disediakan, yang dapat dipilih oleh peserta didik. Dan menyediakan saat lingkaran, dimana peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan baru melalui materi yang disampaikan oleh pendidik. Dan metode BCCT memiliki prosedur berupa pijakan yang ada di dalam kegiatan bermain. Diantaranya, yaitu pijakan lingkungan, sebelum, saat, dan setelah bermain.

Diagram 2.1 : Kerangka Berfikir Peningkatan Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia Dini Melalui Metode BCCT di POS PAUD Catleya 60



2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan simpulan teori yang akan dijadikan sebagai panduan dalam pemecahan permasalahan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilaksanakan. Masyhud (2012) menjelaskan bahwa di lihat dari arti kata, hipotesis berarti dari dua penggalan kata bahasa Latin, yaitu “*hypo*” dan “*thesa*”. “*Hypo*” berarti “dibawah”, sedangkan “*thesa*” berarti “kebenaran”. Penggabungan kedua kata tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman pembentukan istilah bahasa Indonesia menjadi “hipotesis”. Secara teknis, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Sedangkan secara statistik, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai parameter yang akan diuji melalui statistik sampel penelitian.

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang secara teoritis paling mendekati kebenaran (Masyhud, 2012:192-193). Berikut ini merupakan hipotesis tindakan dari peneliti, yaitu :

Jika diterapkan Metode BCCT dengan menggunakan sentra bahan alam dan sains serta sentra seni di POS PAUD Catleya 60, maka perkembangan sosial-emosional anak dalam aspek percaya diri dan interaksi sosial akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 3.1 Desain Penelitian; 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian; 3.3 Teknik Penentuan Responden; 3.4 Definisi Operasional; 3.5 Sumber Data; 3.6 Teknik Pengumpulan Data; 3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas dan; 3.8 Teknik Analisis Data Penelitian.

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau PTK secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Penelitian ini dilakukan melalui pengkajian terhadap permasalahan dengan ruang lingkup dan situasi yang terbatas, yaitu kelas (*contextual and situational*) melalui refleksi diri yang berkaitan dengan suatu perilaku mengajar seorang guru atau sekelompok guru tertentu di suatu lokasi tertentu, disertai dengan penelaahan yang teliti terhadap suatu perlakuan tertentu dan mengkaji sejauh mana dampak dan perlakuan itu terhadap proses dan hasil belajar yang dilakukan oleh guru (Masyhud, 2012:156).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di POS PAUD Catleya 60 Lingkungan Krajan Tengah Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dikelompok usia 3 tahun sampai 4 tahun yang berjumlah 15 peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di POS PAUD Catleya 60 yaitu dengan menerapkan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) untuk meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Penelitian ini berlangsung dalam jangka waktu 1 bulan dimulai pada bulan Maret 2015. Alat bantu observasi yang dibuat oleh peneliti berpedoman pada tinjauan pustaka dan Menu Pembelajaran Generik Anak Usia Dini pada aspek perkembangan sosial-emosional anak usia 3 tahun sampai 4 tahun.

Peneliti menganggap bahwa perkembangan sosial-emosional anak yang dilaksanakan melalui metode BCCT dikatakan berhasil jika minimal rata-rata 80% dari seluruh siswa yang hadir menguasai proses perkembangan sosial-emosional. Untuk tiap aspek dari tindakan yang dinilai atau rata-rata dari tiap aspek minimal sebesar 3, dan rata-rata kelas untuk perkembangan sosial-emosional secara keseluruhan adalah nilai 3 atau masuk dalam kategori baik atau mampu berkembang sesuai harapan. Dalam PTK ini dilakukan sebanyak 3 siklus tindakan. Di setiap siklusnya terdapat tahap perencanaan tindakan, tahapan tindakan, tahapan pengamatan atau observasi, dan tahapan refleksi. Untuk lebih rincinya tindakan yang dilakukan dalam 3 siklus nanti akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Siklus Pertama

1) Tahapan Perencanaan Tindakan

Pada siklus pertama, dimulai dengan tahapan perencanaan yang diawali dengan kegiatan pengenalan metode BCCT kepada kolaborator. Selanjutnya, bersama dengan kolaborator melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode BCCT. Kemudian menyiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian). Di dalam RKH memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang digunakan, format evaluasi, serta format observasi pembelajaran.

2) Tahapan Tindakan

Tahapan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis di RKH. Skenario yang tersusun pada siklus pertama difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dapat diuraikan seperti di bawah ini.

- a) Peneliti dan kolaborator melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disusun bersama antara peneliti dan kolaborator.
- b) Pada pijakan lingkungan bermain, peneliti dan kolaborator mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain.

- c) Pada pijakan sebelum bermain. Kolabolor dan peserta didik untuk berkumpul di dalam lingkaran dan kolabolor akan menerangkan tentang alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain.
 - d) Kolabolor akan memeriksa kehadiran peserta didik dan menghitung jumlah peserta didik yang hadir.
 - e) Kolabolor memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengisi majalah yang telah ada.
 - f) Kolabolor memberitahukan alat dan bahan yng akan digunakan serta menerangkan aturan bermain yang ada di sentra.
 - g) Pada pijakan saat bermain. Kolabolor mempersilahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan bermain.
 - h) Peserta didik akan memilih alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain.
 - i) Kolabolor mengawasi peserta didik selama kegiatan bermain.
 - j) Setelah peserta didik selesai membuat sebuah karya, peserta didik akan menunjukkan kepada kolabolor dan kolabolor merespon peserta didik dengan pujian dan perhatian.
 - k) Kolabolor menulis nama dan tanggal pada hasil karya peserta didik.
 - l) Pada pijakan setelah bermain. Kolabolor memberikan perintah kepada peserta didik untuk membereskan alat dan bahan yang telah digunakan untuk bermain. Dan dilakukan secara bersama-sama.
- 3) Tahapan Pengamatan atau Observasi.

Pada tahapan ini dilakukan observasi secara langsung dengan memakai format observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah ada. Pada proses pembelajaran berlangsung, peneliti yang bertindak sebagai praktikan sekaligus observer melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi, baik pada pihak peserta didik dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak peneliti dan kolabolor dalam menyampaikan materi di kelas. Peneliti sebagai praktikan sekaligus observer harus teliti dengan apapun yang terjadi.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berpatokan pada format yang tersedia. Pengamatan ini dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dan kolaborator dalam proses pembelajaran, di antaranya :

- a) Penguasaan peneliti dan kolaborator dalam menerapkan metode BCCT dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama;
- b) Untuk mengetahui rasa percaya diri dan tanggung jawab peserta didik saat proses kegiatan belajar dilakukan.

Adapun aspek yang diamati pada peserta didik sebagai berikut :

- a) Rasa percaya diri, yaitu :
 - (1) Bangga dengan hasil kerja sendiri. Aspek ini dapat diamati pada pijakan setelah bermain, dengan cara melihat sikap peserta didik ketika menunjukkan kepada orang lain tentang hasil kerja yang dibuat sendiri tanpa ada rasa minder.
 - (2) Mengungkapkan perasaan, pendapat, atau pertanyaan. Aspek ini dapat diamati pada pijakan setelah bermain, dengan cara mengungkapkan perasaan, pendapat, atau pertanyaan terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 - (3) Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri. Aspek ini dapat diamati pada pijakan saat bermain, dengan cara melihat kesungguhan peserta didik untuk berusaha mengerjakan sesuatu secara sendiri.
- b) Interaksi sosial, yaitu :
 - (1) Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa. Aspek ini dapat dilihat dari sikap anak pada pijakan saat bermain, dimana anak berinteraksi dengan teman, pendidik, maupun kolabolator.
 - (2) Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit. Aspek ini dapat dilihat pada pijakan saat bermain.
 - (3) Dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit. Aspek ini dapat diamati pada awal pijakan sebelum bermain, dimana peneliti dan kolabolator dapat menilai peserta didik yang bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

Adapun aspek yang diamati pada peneliti dan kolaborator adalah sebagai berikut :

- a) Keterampilan dalam memotivasi peserta didik.
 - b) Keterampilan dalam mengelola kelas.
 - c) Keterampilan dalam melakukan penerapan metode BCCT.
 - d) Keterampilan dalam menyajikan masalah.
 - e) Keterampilan dalam mengajukan pertanyaan.
 - f) Keterampilan dalam memberikan bimbingan.
 - g) Keterampilan dalam memainkan peran sebagai fasilitator
- 4) Tahapan Refleksi

Tahapan akhir dari siklus pertama adalah tahapan refleksi. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada. Sehingga dari hasil analisis pada lembar observasi di siklus pertama ini, peneliti dan kolaborator akan merencanakan untuk melakukan perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus kedua. Dengan harapan akan ada peningkatan perkembangan sosial-emosional terhadap peserta didik ketika dilakukan pada siklus kedua.

b. Siklus Kedua

1) Tahapan Perencanaan Tindakan

Pada siklus pertama, dimulai dengan tahapan perencanaan yang diawali dengan kegiatan pengenalan metode BCCT kepada kolaborator. Selanjutnya, bersama dengan kolaborator melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode BCCT. Kemudian menyiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian). Di dalam RKH memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang digunakan, format evaluasi, serta format observasi pembelajaran. Setelah RKH selesai dibuat oleh peneliti dan kolaborator, maka hasil dari Rencana Kegiatan Harian (RKH) akan diterapkan pada tahapan tindakan. Pembuatan RKH juga bisa membantu peneliti dan kolaborator pada saat pembelajaran. Pembuatan RKH juga disesuaikan dengan tema pembelajaran yang telah ada.

2) Tahapan Tindakan

Tahapan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis di RKH. Skenario yang tersusun pada siklus pertama difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dapat diuraikan seperti di bawah ini.

- a) Peneliti dan kolaborator melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disusun bersama antara peneliti dan kolaborator.
- b) Pada pijakan lingkungan bermain, peneliti dan kolaborator mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain.
- c) Pada pijakan sebelum bermain. Kolabolator dan peserta didik untuk berkumpul di dalam lingkaran dan kolabolator akan menerangkan tentang alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain.
- d) Kolabolator akan memeriksa kehadiran peserta didik dan menghitung jumlah peserta didik yang hadir.
- e) Kolabolator memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengisi majalah yang telah ada.
- f) Kolabolator memberitahukan alat dan bahan yang akan digunakan serta menerangkan aturan bermain yang ada di sentra.
- g) Pada pijakan saat bermain. Kolabolator mempersilahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan bermain.
- h) Peserta didik akan memilih alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain.
- i) Kolabolator mengawasi peserta didik selama kegiatan bermain.
- j) Setelah peserta didik selesai membuat sebuah karya, peserta didik akan menunjukkan kepada kolabolator dan kolabolator merespon peserta didik dengan pujian dan perhatian.
- k) Kolabolator menulis nama dan tanggal pada hasil karya peserta didik.
- l) Pada pijakan setelah bermain. Kolabolator memberikan perintah kepada peserta didik untuk membereskan alat dan bahan yang telah digunakan untuk bermain. Dan dilakukan secara bersama-sama.

3) Tahapan Pengamatan atau Observasi.

Pada tahapan ini dilakukan observasi secara langsung dengan memakai format observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah ada. Pada proses pembelajaran berlangsung, peneliti yang bertindak sebagai praktikan sekaligus observer melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi, baik pada pihak peserta didik dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak peneliti dan kolabotator dalam menyampaikan materi di kelas. Peneliti sebagai praktikan sekaligus observer harus teliti dengan apapun yang terjadi.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berpatokan pada format yang tersedia. Pengamatan ini dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dan kolaborator dalam proses pembelajaran, di antaranya :

- a) Penguasaan peneliti dan kolaborator dalam menerapkan metode BCCT dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama;
- b) Untuk mengetahui rasa percaya diri dan tanggung jawab peserta didik saat proses kegiatan belajar dilakukan.

Adapun aspek yang diamati pada peserta didik sebagai berikut :

- a) Rasa percaya diri, yaitu :
 - (1) Bangga dengan hasil kerja sendiri. Aspek ini dapat diamati pada pijakaan saat bermain, dengan cara melihat sikap peserta didik ketika menunjukkan kepada orang lain tentang hasil kerja yang dibuat sendiri tanpa ada rasa minder.
 - (2) Mengungkapkan perasaan, pendapat, atau pertanyaan. Aspek ini dapat diamati pada pijakan setelah bermain, dengan cara mengungkapkan perasaan, pendapat, atau pertanyaan terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 - (3) Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri. Aspek ini dapat diamati pada pijakan saat bermain, dengan cara melihat kesungguhan peserta didik untuk berusaha mengerjakan sesuatu secara sendiri.

b) Interaksi sosial, yaitu :

- (1) Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa. Aspek ini dapat dilihat dari sikap anak pada pijakan saat bermain, dimana anak berinteraksi dengan teman, pendidik, maupun kolabolator.
- (2) Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit. Aspek ini dapat dilihat pada pijakan saat bermain.
- (3) Dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit. Aspek ini dapat diamati pada awal pijakan sebelum bermain.

Adapun aspek yang diamati pada peneliti dan kolaborator adalah sebagai berikut :

- a) Keterampilan dalam memotivasi peserta didik.
 - b) Keterampilan dalam mengelola kelas.
 - c) Keterampilan dalam melakukan penerapan metode BCCT.
 - d) Keterampilan dalam menyajikan masalah.
 - e) Keterampilan dalam mengajukan pertanyaan.
 - f) Keterampilan dalam memberikan bimbingan.
 - g) Keterampilan dalam memainkan peran sebagai fasilitator
- 4) Tahapan Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti dan kolaborator menganalisis dan mengolah nilai. Setelah itu melakukan perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus ketiga. Dengan harapan akan ada peningkatan perkembangan sosial-emosional terhadap peserta didik ketika dilakukan pada siklus ketiga.

c. Siklus Ketiga

1) Tahapan Perencanaan Tindakan

Pada siklus pertama, dimulai dengan tahapan perencanaan yang diawali dengan kegiatan pengenalan metode BCCT kepada kolaborator. Selanjutnya, bersama dengan kolaborator melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode BCCT. Kemudian menyiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian). Di dalam RKH memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang digunakan, format evaluasi, serta format observasi pembelajaran.

2) Tahapan Tindakan

Tahapan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis di RKH. Skenario yang tersusun pada siklus pertama difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dapat diuraikan seperti di bawah ini.

- a) Peneliti dan kolaborator melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disusun bersama antara peneliti dan kolaborator.
- b) Pada pijakan lingkungan bermain, peneliti dan kolaborator mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain.
- c) Pada pijakan sebelum bermain. Kolabolator dan peserta didik untuk berkumpul di dalam lingkaran dan kolabolator akan menerangkan tentang alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain.
- d) Kolabolator akan memeriksa kehadiran peserta didik dan menghitung jumlah peserta didik yang hadir.
- e) Kolabolator memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengisi majalah yang telah ada.
- f) Kolabolator memberitahukan alat dan bahan yang akan digunakan serta menerangkan aturan bermain yang ada di sentra.
- g) Pada pijakan saat bermain. Kolabolator mempersilahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan bermain.
- h) Peserta didik akan memilih alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain.
- i) Kolabolator mengawasi peserta didik selama kegiatan bermain.
- j) Setelah peserta didik selesai membuat sebuah karya, peserta didik akan menunjukkan kepada kolabolator dan kolabolator merespon peserta didik dengan pujian dan perhatian.
- k) Kolabolator menulis nama dan tanggal pada hasil karya peserta didik.
- l) Pada pijakan setelah bermain. Kolabolator memberikan perintah kepada peserta didik untuk membereskan alat dan bahan yang telah digunakan untuk bermain. Dan dilakukan secara bersama-sama.

3) Tahapan Pengamatan atau Observasi.

Pada tahapan ini dilakukan observasi secara langsung dengan memakai format observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah ada. Pada proses pembelajaran berlangsung, peneliti yang bertindak sebagai praktikan sekaligus observer melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi, baik pada pihak peserta didik dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak peneliti dan kolaborator dalam menyampaikan materi di kelas. Peneliti sebagai praktikan sekaligus observer harus teliti dengan apapun yang terjadi.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berpatokan pada format yang tersedia. Pengamatan ini dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dan kolaborator dalam proses pembelajaran, di antaranya :

- a) Penguasaan peneliti dan kolaborator dalam menerapkan metode BCCT dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama;
- b) Untuk mengetahui rasa percaya diri dan tanggung jawab peserta didik saat proses kegiatan belajar dilakukan.

Adapun aspek yang diamati pada peserta didik sebagai berikut :

- a) Rasa percaya diri, yaitu :
 - (1) Bangga dengan hasil kerja sendiri. Aspek ini dapat diamati pada pijakan setelah bermain, dengan cara melihat sikap peserta didik ketika menunjukkan kepada orang lain tentang hasil kerja yang dibuat sendiri tanpa ada rasa minder.
 - (2) Mengungkapkan perasaan, pendapat, atau pertanyaan. Aspek ini dapat diamati pada pijakan setelah bermain, dengan cara mengungkapkan perasaan, pendapat, atau pertanyaan terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 - (3) Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri. Aspek ini dapat diamati pada pijakan saat bermain, dengan cara melihat kesungguhan peserta didik untuk berusaha mengerjakan sesuatu secara sendiri.

b) Interaksi sosial, yaitu :

- (1) Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa. Aspek ini dapat dilihat dari sikap anak pada pijakan saat bermain, dimana anak berinteraksi dengan teman, pendidik, mau pun kolabolator.
- (2) Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit. Aspek ini dapat dilihat pada pijakan saat bermain.
- (3) Dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit. Aspek ini dapat diamati pada awal pijakan sebelum bermain, dimana peneliti dan kolabolator dapat menilai peserta didik yang bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

Adapun aspek yang diamati pada peneliti dan kolaborator adalah sebagai berikut :

- a) Keterampilan dalam memotivasi peserta didik.
 - b) Keterampilan dalam mengelola kelas.
 - c) Keterampilan dalam melakukan penerapan metode BCCT.
 - d) Keterampilan dalam menyajikan masalah.
 - e) Keterampilan dalam mengajukan pertanyaan.
 - f) Keterampilan dalam memberikan bimbingan.
 - g) Keterampilan dalam memainkan peran sebagai fasilitator
- 4) Tahapan Refleksi

Tahapan akhir dari siklus ketiga adalah tahapan refleksi, sama dengan siklus pertama dan siklus kedua. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada. Hasil dari analisis dan pengolahan data pada siklus ketiga menjadi penentu. Sehingga dari hasil analisis pada lembar observasi di siklus ketiga ini peneliti dan kolaborator dapat menyimpulkan apakah metode BCCT dapat meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini di POS PAUD Catleya 60.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang menjadi sasaran kegiatan pelaksanaan penelitian. Pemilihan penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode *purposive area* artinya peneliti memiliki tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu atau khusus di dalam pengambilan sampel tempat penelitian. Teknik ini biasanya digunakan karena beberapa pertimbangan, karena alasan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga tidak dapat dilakukan pengambilan sampel besar dan jauh atau memiliki tujuan khusus lainnya (Masyhud, 2012:73). Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan penelitian di POS PAUD Catleya 60 Lingkungan Krajan Tengah Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2014-2015. Adapun beberapa pertimbangan peneliti melakukan penelitian di PAUD Catleya 60 adalah sebagai berikut:

- a. POS PAUD Catleya 60 merupakan salah satu program Pendidikan Luar Sekolah yaitu program pendidikan anak usia dini;
- b. Adanya kesediaan POS PAUD Catleya 60 untuk dijadikan tempat penelitian;
- c. Dari observasi awal yang dilakukan pada bulan Februari tahun 2015. Masalah yang akan diteliti muncul dari kelas A yaitu peserta didik usia 3 tahun sampai 4 tahun di POS PAUD Catleya 60. Sehingga peneliti memilih di POS PAUD Catleya 60 untuk menjadi tempat penelitian.
- d. Peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi dari POS PAUD Catleya 60

Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian adalah enam bulan dimulai pada bulan Desember 2014 sampai bulan Mei 2015 di Kabupaten Jember. Dengan rincian waktu penelitian tiga bulan persiapan penelitian, yaitu dari bulan Desember sampai bulan Februari. Dan selama satu bulan pelaksanaan penelitian, yaitu dimulai dari bulan Maret. Sedangkan untuk pengerjaan penjiilidan dan laporan dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei, yaitu selama dua bulan.

3.3 Teknik Penentuan Responden

Teknik penentuan responden dengan menggunakan sample bertujuan (*purposive sampling*). Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka diambil beberapa peserta didik yang ada dalam satu kelompok, yaitu pada kelas A usia 3 tahun sampai 4 tahun dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 peserta didik akan tetapi hanya 12 peserta didik yang akan dijadikan sample dari penelitian ini. Menurut Masyud (2012) sample bertujuan (*purposive sampling*) digunakan apabila peneliti memiliki tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sample. Dalam penelitian ini yang dijadikan usia 3 tahun sampai 4 tahun di POS PAUD Cateya 60 yang berjumlah 15 peserta didik.

3.4 Definisi Operasional

Menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember definisi operasional ialah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Definisi oprasional bukan berarti menjelaskan kata demi kata yang terdapat dalam judul secara harfiah, melainkan memberikan gambaran variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjelas variabel (2011:23).

3.4.1 Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia Dini

Perkembangan sosial-emosional anak usia dini merupakan suatu proses perkembangan yang berkaitan dengan tingkah laku anak dan perkembangan yang meliputi luapan perasaan (rasa percaya diri, rasa senang, marah, jengkel, dan sedih) anak dalam menghadapi lingkungan sehari-hari. Perkembangan sosial-emosional anak dapat diamati dari proses pembelajaran yang ada di POS PAUD Catleya 60, yaitu dengan mengamati rasa percaya diri dan interaksi sosial peserta didik. Rasa percaya diri dan interaksi sosial akan muncul dari rasa inisiatif yang dimiliki oleh peserta didik saat proses pembelajaran.

3.4.2 Metode BCCT

Metode BCCT merupakan metode pembelajaran yang digunakan di PAUD dengan beberapa sentra yang ada di dalamnya. Sehingga peserta didik dapat memilih dari beberapa kegiatan bermain di sentra yang telah ada. Setiap sentra memiliki empat pijakan bermain, yang terdiri dari pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah bermain.

3.5 Data dan Sumber Data

Menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012:23) data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data berasal dari organisasi, masyarakat, sistem, hewan, tumbuhan, bahan, alat, dan lain-lain. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sedangkan dengan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen atau sumber informasi lainnya.

Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil dari lembar skala penilaian yang diperoleh dari observasi peserta didik POS PAUD Catleya 60 usia 3-4 tahun sebagai subyek penilaian. Sedangkan data sekunder adalah dokumentasi dan kepustakaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pembahasan metode pengumpulan data mencakup semua metode yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian (Masyhud, 2012:194). Dalam PTK metode pengumpulan data biasanya digunakan metode :

- a. Observasi untuk mengobservasi aktivitas belajar, baik sebelum PTK, maupun selama PTK berlangsung. Di samping itu, metode observasi ini juga dapat digunakan untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator, apakah peneliti dan kolaborator telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana atau tidak;

- b. Dokumentasi untuk mendapatkan data karakteristik subyek dan data hasil belajar peserta didik sebelum PTK, serta dokumen lainnya yang dibutuhkan untuk kepentingan PTK;
- c. Skala Penilaian yang digunakan sebagai alat bantu observasi, yang telah diperhitungkan rentang nilai 1 sampai 4 terhadap tingkat perkembangan sosial-emosional anak

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala penilaian. Skala penilaian merupakan instrumen pengumpulan data dan biasanya digunakan sebagai alat bantu observasi, yang telah memperhitungkan rentangan nilai tertentu mulai 1 (satu) sampai jenjang tertentu terhadap suatu masalah atau kasus tertentu (Masyhud, 2012). Setiap skor menunjukkan sebuah tingkatan-tingkatan tertentu mulai dari yang terendah sampai jenjang tertinggi. Berikut adalah rentangan nilai atau skor yang digunakan dalam penelitian ini yang memiliki sebuah tingkatan di setiap skor yang telah ada, yaitu :

- a. Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4
- b. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3
- c. Mulai Berkembang (MB) : 2
- d. Belum Berkembang (BB) : 1

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Untuk mendapatkan skala pengukuran yang baik, harus memiliki validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Sugiyono (dalam Iskandar, 2013) menyatakan instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan sudah sesuai atau shahih, yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kevalidan pernyataan dalam skala penilaian. Sedangkan menurut Sumanto (1995:58) validitas adalah tingkat di mana suatu instrumen mengukur yang seharusnya diukur. Suatu instrumen tidak bisa valid untuk sembarang keperluan dan pada kelompok tertentu.

Sumanto (1995:39) menyatakan bahwa instrumen direncanakan untuk keperluan yang bermacam-macam dan karena validitas hanya dapat dinilai dalam perlunya, maka ada beberapa jenis validitas antara lain: validitas isi, validitas konsepsi, validitas bersamaan, dan validitas prediktif, namun dalam penelitian ini menggunakan jenis validitas isi. Validitas isi adalah tingkat di mana tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan. Validitas item bertitik tolak pada pernyataan apakah item-item tes itu mewakili ukuran ruang lingkup isi yang dikehendaki, validitas sampling bertitik tolak pada seberapa bagus tes itu mewakili lingkup isi keseluruhan.

Berikut ini merupakan validitas isi untuk perkembangan sosial-emosional di dalam instrumen RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang berupa indikator-indikator yang digunakan pada siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga dengan menerapkan dua sentra, yaitu sentra bahan alam dan sains serta sentra seni, yaitu sebagai berikut :

- a. Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit
- b. Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa
- c. Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri
- d. Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit
- e. Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri
- f. Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, ataupun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain.

Berikut merupakan hasil uji validitas yang telah dilakukan, yaitu :

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas di PAUD As Shobier Jenggawah

NO	N	R Tabel	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	15	0,514	0,558	Valid
2	15	0,514	0,813	Valid
3	15	0,514	0,813	Valid
4	15	0,514	0,585	Valid
5	15	0,514	0,813	Valid
6	15	0,514	1,000	Valid

(Sumber: Data Primer diolah tahun 2015)

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil uji coba 15 responden dalam tabel diatas maka terdapat 6 koefisien (jumlah butir 6) dengan $r = 0,514$. Bila koefisien sama dengan 0,514 atau lebih, maka butir instrumen yang diuji coba dinyatakan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk mendapatkan skala pengukuran yang baik, harus dilakukan pengujian reliabilitas dalam penelitian. Dalam Sumanto (1995:60) reliabilitas adalah tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Reliabilitas dinyatakan dengan angka-angka yang sesuai dengan koefisien, koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi. Koefisien reliabilitas yang dapat diterima oleh semua tes.

Ada beberapa jenis reliabilitas dalam tes antara lain : reliabilitas uji ulang (*test-retest reliability*); reliabilitas bentuk-bentuk ekuivalen; reliabilitas belah dua; reliabilitas ekuivalensi yang rasional; dan reliabilitas penilai. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan jenis reliabilitas uji ulang (*test-retest reliability*). Reliabilitas uji-ulang adalah tingkatan pada mana nilai-nilai konsisten “*over-time*”. Reliabilitas uji-ulang diciptakan dengan menentukan korelasi antara nilai-nilai hasil pengadministrasian tes yang sama, pada kelompok yang sama, pada kesempatan yang berbeda. Tes yang ada berupa pernyataan yang sama. Berikut ini merupakan isi tes dan indikator perkembangan sosial-emosional anak :

- a. Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit
- b. Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa
- c. Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri
- d. Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit
- e. Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri
- f. Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, ataupun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain.

Berikut hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, yaitu:

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas (*Reliability Statistics*)

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	7

(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Berdasarkan data yang ada pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa instrumen sudah dinyatakan reliabel. Hasil yang diperoleh yaitu 0,801. Dan ketentuan untuk dinyatakan reliabel yaitu harus mencapai 0,60-0,80. Terbukti dari pedoman tingkat reliabilitas, yaitu:

Antara 0.80 - 1.00 = Sangat Reliabel

Antara 0.60 - 0.80 = Reliabel

Antara 0.40 - 0.60 = Cukup Reliabel

Antara 0.20 - 0.40 = Kurang Reliabel

Antara 0.00 - 0.20 = Sangat Kurang Reliabel

3.8 Teknik Analisis Data Penelitian

3.8.1 Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat penting dan kritis dalam suatu kegiatan. Menurut Masyud (2012:169) dalam penelitian tindakan kelas analisis data dan refleksi dilakukan melalui kegiatan berikut :

- a. Analisis data dilakukan melalui 3 tahap yaitu : (1) reduksi data atau penyederhanaan data dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data menjadi informasi bermakna; (2) paparan data dapat dilakukan dalam bentuk naratif, tabulasi/metrik atau representasi grafis; dan (3) penyimpulan yang merupakan proses pengambilan intisari dari sajian yang terorganisir dilakukan dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.
- b. Refleksi dalam PTK merupakan upaya untuk mengaji atau memikirkan apa dan mengapa dampak suatu tindakan terjadi di kelas. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK. Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir.

3.8.2 Teknik Analisis

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus

$$\text{mean } \bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : rata-rata atau mean

x_1, x_2, \dots, x_n : nilai peserta didik 1,2,3,.....dst

n : banyaknya peserta didik

Sedangkan untuk ketuntasan belajar menurut Aqib, dkk (2014:204-205) ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu : secara perorangan dan secara klasikal. Penerapan metode BCCT sebagai metode pembelajaran dikatakan berhasil dalam peningkatan perkembangan sosial-emosional anak usia dini jika anak memenuhi ketuntasan belajar, yaitu masuk dalam kategori baik atau nilai minimal 3. Sebaliknya ketuntasan klasikal terpenuhi jika persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 80% untuk tiap indikator penilaian. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{peserta didik}} \times 100\%$$

Analisis dilakukan pada tahap refleksi. Hasil analisis ini digunakan untuk bahan refleksi guna melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya serta digunakan untuk bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang hasil dan pembahasan pada: 4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian; 4.2 Kondisi Pra Siklus; 4.3 Siklus Pertama; 4.4 Siklus kedua; 4.5 Siklus Ketiga; 4.6 Diskusi atau Pembahasan Hasil Penelitian; dan 4.7 Peningkatan Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia Dini Melalui Metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT).

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian dilapangan dilaksanakan selama 1 bulan yang dimulai pada tanggal 23 Maret 2015 sampai dengan tanggal 14 April 2015. Penelitian dilakukan di POS PAUD Catleya 60 Lingkungan Krajan Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. POS PAUD Catleya 60 berada di wilayah perkampungan yang ada di pinggir Kota Jember. POS PAUD Catleya 60 merupakan salah satu lembaga PAUD yang menjadi idaman bagi masyarakat sebagai tempat pendidikan. POS PAUD banyak mendapatkan prestasi baik di tingkat desa maupun kecamatan. POS PAUD Catleya memiliki jumlah keseluruhan 40 peserta didik dan memiliki 3 jumlah rombongan belajar, yaitu kelompok A, kelompok B, dan kelompok C. Peserta didik yang ada di kelompok A berjumlah 15 peserta didik dengan usia 3 tahun sampai 4 tahun. Peserta didik yang ada di kelompok B berjumlah 10 peserta didik dengan usia 4 tahun sampai 5 tahun. Sedangkan peserta didik yang ada di kelompok C berjumlah 15 peserta didik dengan usia 5 tahun sampai 6 tahun. Serta pendidik atau guru yang ada di POS PAUD Catleya 60 berjumlah 3 pendidik dengan 1 kepala POS PAUD Catleya 60. Bahasa yang dimiliki oleh peserta didik yaitu bahasa madura, akan tetapi dalam proses pembelajaran pendidik dan peserta didik menggunakan Bahasa Indonesia. Akan tetapi kendala yang ada di POS PAUD Catleya 60 terutama yang ada di kelompok A yaitu kurangnya kreativitas yang dimiliki oleh pendidik untuk bisa memodifikasi metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan sama saja tanpa menerapkan metode pembelajaran yang baru.

4.1.1 Profil POS PAUD Catleya 60

POS PAUD Catleya 60 merupakan lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi. Berikut adalah visi dan misi yang dimiliki oleh POS PAUD Catleya 60, yaitu:

- Visi :
1. Unggul dalam akhlak dan taat beribadah;
 2. Unggul dalam IPTEK, kreatif, cerdas, dan inovatif;
 3. Sehat dan kemandirian.

- Misi :
1. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Yang Maha Esa;
 2. Membiasakan kehidupan sehari-hari berakhlakul karimah;
 3. Mengembangkan potensi berfikir kreatif, inovasi, dan cerdas dalam kehidupan sehari-hari;
 4. Mengembangkan sikap kemandirian serta sehat jasmani dan rohani.

4.1.2 Sarana dan Prasarana POS PAUD Catleya 60

Sarana dan Prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga POS PAUD Catleya 60 masih tergolong minim. Di POS PAUD Catleya 60 masih belum memiliki kamar mandi dan WC sendiri. Pendidik dan peserta didik masih menumpang kamar mandi dan WC kepada tetangga sekolahan dan terkadang memanfaatkan aliran sungai. Begitupun dengan Alat Permainan Edukatif (APE) belum memiliki serta permainan yang ada di *outdoor* belum memiliki juga. Adapun daftar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh POS PAUD Catleya 60, yaitu :

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di POS PAUD Catleya 60

No	Nama	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang Kelas A	Baik	1
2.	Ruang Kelas B dan C	Baik	1
3.	Papan Tulis	Baik	3
4.	Sapu	Baik	2
5.	Kotak P3K	Baik	2
6.	Meja Belajar	Baik	43
7.	Karpet	Baik	3

(Sumber: POS PAUD Catleya 60 tahun 2015)

4.2 Kondisi Pra Siklus

Kondisi pra siklus yang ada di POS PAUD Catleyaa 60 dapat dijelaskan dari data yang telah didapat. Data pra siklus dilakukan dengan menggunakan metode observasi. Metode observasi yang dilakukan menggunakan instrumen penelitian yaitu dengan skala penilaian. Observasi dilakukan pada kelas atau kelompok A dengan usia peserta didik 3 tahun sampai 4 tahun.

Berdasarkan hasil dari observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin tanggal 23 bulan Maret 2015 dan pada hari Selasa tanggal 24 bulan Maret 2015 yaitu kondisi pembelajaran masih seperti hari biasanya dengan menggunakan metode pembelajaran yang sama, yaitu metode penugasan dengan menggunakan buku majalah yang sediakan oleh sekolah. Metode yang diterapkan di POS PAUD Catleya 60 masih belum bervariasi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik. Disamping itu, perkembangan sosial-emosional peserta didik masih perlu dikembangkan lagi. Peserta didik masih belum berani untuk bangga menunjukkan hasil karya buatan sendiri, masih belum berani untuk mengungkapkan perasaan, pernyataan, ataupun pertanyaan serta masih belum terbiasa untuk berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Dan proses pembelajaran masih belum lancar karena masih ada peserta didik yang menangis yang disebabkan orang tuanya tidak ada didalam kelas. Kondisi yang terjadi ketika proses pembelajaran masih belum lancar dan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka perlu adanya perbaikan dari evaluasi kegiatan sebelumnya. Untuk itu, peneliti berusaha mengatasi kendala pembelajaran tersebut dengan menggunakan metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT). Dalam kegiatan pra siklus dilakukan tanpa merubah suasana dan kondisi pembelajaran yang telah diterapkan di POS PAUD Catleya 60, begitupun metode pembelajaran yang biasa diterapkan setiap hari tidak akan diubah. Setelah dilakukan suatu observasi maka peneliti memperoleh data yang dapat dianalisis serta dapat menjadi evaluasi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

4.2.1 Pembelajaran Hari Pertama

Kegiatan prasiklus dilakukan selama dua hari, yaitu hari Senin dan hari Selasa. Kegiatan prasiklus dilakukan tidak menerapkan metode BCCT, melainkan menggunakan metode seperti biasa tanpa ada perubahan apapun baik kondisi dan situasi saat proses pembelajaran. Kegiatan inti hari pertama pada tanggal 23 Maret 2015 yaitu mengisi majalah yang telah disediakan guru. Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk melingkari gambar dan mewarnai gambar. Gambar yang ada memiliki suatu perbedaan. Gambar pada bagian atas menerangkan kesayangan pada kancil dengan memberikan makanan. Dan gambar pada bagian bawah menerangkan tidak adanya rasa sayang kepada kancil karena melempar kancil dengan sandal. Perintah pada majalah yaitu melingkari pada bagian gambar yang menerangkan rasa sayang kepada kancil. Setelah itu peserta didik mewarnai gambar kancil yang ada pada majalah. Akan tetapi pada kegiatan hari pertama masih banyak yang perlu diperbaiki.

Kegiatan yang dilakukan pada hari pertama masih belum maksimal. Peserta didik merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang ada. Rasa bosan itu dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik, seperti peserta didik sibuk sendiri dan menangis ketika ditinggal oleh orang tua. Dan kegiatan pada hari pertama, peserta didik masih belum dapat bekerja sama dalam suatu kelompok. Peserta didik masih belum bisa mengikuti aktivitas pembelajaran setidaknya 20 menit dikarenakan peserta didik sulit dibujuk untuk fokus dalam pembelajaran, hal itu terjadi karena peserta didik merasa tidak siap untuk mengikuti pembelajaran. Serta Peserta didik masih belum terbiasa dengan bekerja sama dalam kelompok sehingga masih sulit untuk bisa berinteraksi, itu terbukti saat peserta didik masih belum percaya diri untuk mengungkapkan suatu pendapat, perasaan, ataupun pertanyaan dihadapan orang lain dan masih malu-malu atau tidak percaya diri untuk menunjukkan hasil karya buatan sendiri. Dari kekurangan yang terjadi pada pembelajaran hari pertama dalam kegiatan prasiklus menjadi sebuah evaluasi untuk pembelajaran pada hari berikutnya. Hasil dari proses pembelajaran pada hari pertama sudah terangkum dalam penilaian. Penilaian tersebut dirangkum dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Perkembangan Sosial-emosional Pada Prasiklus Kegiatan Hari Pertama

No	Indikator Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-rata	Ketuntasan %
		BB	MB	BSH	BSB	Jumlah		
1.	Dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit	-	8	4	-	28	2,3	33,3 %
2.	Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	-	9	3	-	27	2,2	25 %
3.	Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri	-	9	3	-	27	2,2	25 %
4.	Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit	-	8	4	-	28	2,3	33,3 %
5.	Bangga dengan hasil kerja sendiri	-	9	3	-	27	2,2	25 %
6.	Mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan	4	6	2	-	22	1,8	17 %

(Sumber: Data Primer diolah tahun 2015)

Keterangan Skor :

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4 Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Mulai Berkembang (MB) = 2 Belum Berkembang (BB) = 1

Pada tabel 4.1 telah dijelaskan hasil penilaian dari kegiatan prasiklus pada pembelajaran hari pertama. Pada indikator pertama mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit peserta didik yang memperoleh skor 2 yaitu 8 peserta didik, yang memperoleh skor 3 yaitu 4 peserta didik dengan jumlah 28, dan memiliki nilai rata-rata sebanyak 2,3, serta nilai ketuntasannya yaitu 33,3%. Pada indikator penilaian kedua yaitu dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa peserta didik yang memperoleh skor 2 yaitu 9 peserta didik, yang memperoleh skor 3 yaitu 3 peserta didik dengan jumlah nilai 27, nilai dari rata-

ratanya yaitu 2,2, serta nilai ketuntasan yaitu 25%. Pada indikator penilaian ketiga yaitu dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri peserta didik yang memperoleh skor 2 atau Mulai Berkembang (MB) yaitu 9 peserta didik, yang memperoleh skor 3 Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 3 peserta didik dengan nilai jumlah 27, dan nilai rata-rata yang diperoleh pada pembelajaran hari pertama 2,2, dan memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 25%.

Pada indikator keempat yaitu dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit peserta didik yang memperoleh skor 2 yaitu 8 peserta didik, yang memperoleh skor 3 yaitu 4 peserta didik dengan jumlah 28, dan nilai rata-rata 2,3, serta nilai dari ketuntasan 33,3%. Pada indikator kelima yaitu bangga dengan hasil kerja sendiri peserta didik memperoleh skor 2 yaitu 9 peserta didik, yang memperoleh skor 3 yaitu 3 peserta didik dengan jumlah 27, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 2,2, serta nilai ketuntasan 25%. Pada indikator keenam yaitu mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan masih ada yang mendapatkan skor 1 sebanyak 4 peserta didik, hal itu dikarenakan karena peserta didik masih belum terbiasa dan malu untuk bisa mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan kepada guru. Dari hasil ketuntasan, indikator mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan memiliki nilai ketuntasan yang sangat kecil dibandingkan dengan aspek yang lain yaitu 17 %. Sedangkan aspek yang memiliki nilai ketuntasan paling tinggi yaitu pada aspek dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit dengan nilai ketuntasan 33,3 % dan aspek dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit dengan nilai ketuntasan 33,3 %.

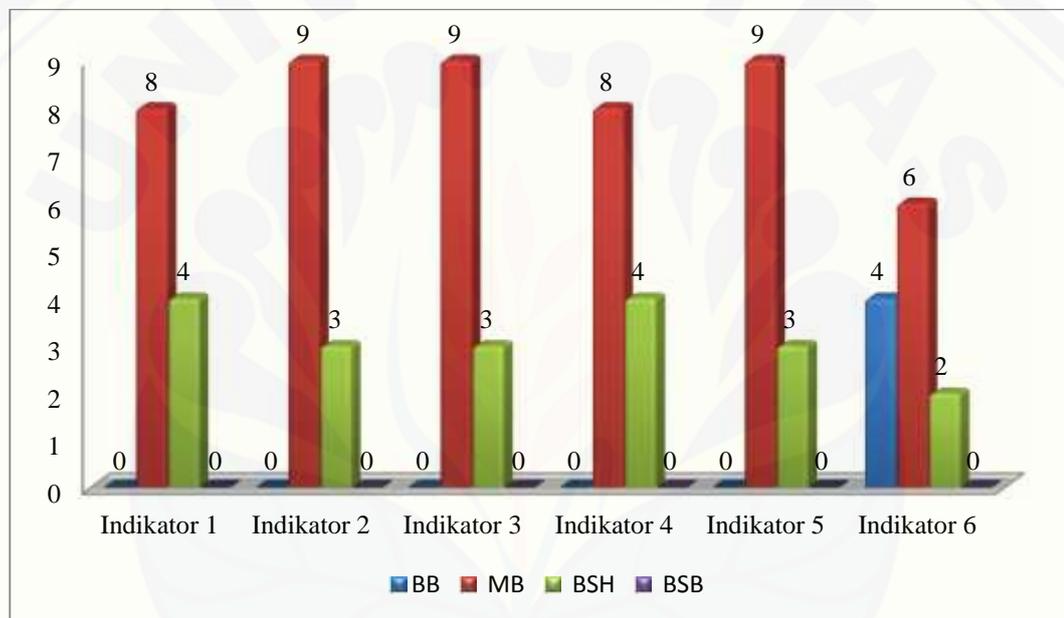
Tabel 4.3 Rekapitulasi Ketuntasan Peserta Didik pada Pra Siklus Kegiatan Hari Pertama

No	Uraian	Hasil Pra Siklus
1.	Nilai rata-rata perkembangan sosial-emosional anak	2,2
2.	Persentase ketuntasan belajar	26,3 %

(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai dari rata-rata perkembangan sosial-emosional pada peserta didik masih rendah, yaitu dengan nilai 2,2. Serta pada persentase ketuntasan belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran hari pertama juga masih rendah, yaitu 26,3 %. Nilai yang telah diperoleh masih perlu dikembangkan dengan memberikan kegiatan pembelajaran pada hari berikutnya dengan baik lagi. Dan hasil peningkatan perkembangan pada pra siklus kegiatan pembelajaran hari pertama juga dapat dilihat pada Diagram 4.1.

Diagram 4.1 Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial-emosional Pada Prasiklus Kegiatan Hari pertama



(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Pada diagram 4.1 yang menjelaskan tentang hasil nilai pengamatan pada prasiklus kegiatan pembelajaran hari pertama yaitu menunjukkan bahwa peserta didik ada yang mendapatkan skor 1 atau Belum Berkembang (BB) pada aspek keenam. Peserta didik yang memperoleh skor 2 atau Mulai Berkembang (MB) merupakan peningkatan yang tertinggi dibanding dengan perkembangan yang lain dan dapat dilihat pada setiap aspek rata-rata skor 2 merupakan yang tertinggi. Dan

peserta didik yang memperoleh skor 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) merupakan urutan tertinggi kedua dari skor yang diperoleh peserta didik. Namun peserta didik masih belum ada yang memperoleh skor tertinggi yaitu skor 4 atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dari semua indikator yang ada.

4.2.2 Pembelajaran Hari Kedua

Kegiatan inti prasiklus pada hari kedua yang dilakukan pada hari Senin tanggal 24 Maret 2015 yaitu peserta didik mewarnai gambar lebah. Pada kegiatan hari kedua peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara fokus, ada salah satu peserta didik yang mengajak peserta didik lain untuk bergurau sehingga berdampak pada peserta didik lain untuk tidak fokus pada kegiatan pembelajaran. Dan masih ada peserta didik yang menangis ketika ditinggal oleh orang tuanya meskipun guru sudah membujuk peserta didik tersebut untuk berhenti menangis, peserta didik tidak mau berhenti menangis sehingga mengganggu ketenangan pada kegiatan pembelajaran. Dan dari kejadian yang ada pada akhirnya orang dari peserta didik yang menangis menunggu didalam kelas.

Kegiatan inti pada hari kedua yaitu guru atau pendidik memberikan suatu perintah kepada peserta didik untuk mewarnai gambar hewan lebah yang telah disediakan oleh guru. Dan peserta didik mengerjakan apa yang telah diperintah oleh guru, namun ada peserta didik yang tidak membawa pensil warna sehingga proses pembelajaran masih terganggu. Setelah salah satu peserta didik ada yang telah menyelesaikan tugas atau perintah dari guru, peserta didik tersebut mengganggu peserta didik yang lain yang masih mewarnai sehingga suasana dan kondisi kelas kembali tidak kondusif. Namun pada kegiatan pembelajaran hari kedua menunjukkan suatu peningkatan. Peningkatan yang ada masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, akan tetapi peningkatan yang masih rendah dan tidak beda jauh dengan hasil penilaian pada kegiatan pembelajaran hari pertama. Untuk meningkatkan hasil penilaian pada hari berikutnya perlu adanya upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik dan lebih kondusif. Peningkatan pada peserta didik dapat dilihat pada 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Perkembangan Sosial-emosional Pada Pra Siklus Kegiatan Hari Kedua

No	Indikator Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-rata	Ketuntasan %
		BB	MB	BSH	BSB	Jumlah		
1.	Dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit	-	8	4	-	28	2,3	33,3 %
2.	Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	-	8	4	-	28	2,3	33,3 %
3.	Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri	-	9	3	-	27	2,2	25 %
4.	Dapat Bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit	-	7	5	-	29	2,4	42 %
5.	Bangga dengan hasil kerja sendiri	-	9	3	-	27	2,2	25 %
6.	Mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan	3	7	2	-	23	1,9	17 %

(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan Skor :

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4 Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Mulai Berkembang (MB) = 2 Belum Berkembang (BB) = 1

Pada tabel 4.4 menjelaskan tentang distribusi perkembangan sosial-emosional pada prasiklus kegiatan pembelajaran hari kedua. Pada kegiatan pembelajaran hari kedua menunjukkan hasil penilaian yang lebih meningkat dari hasil penilaian pada kegiatan pembelajaran hari pertama. Akan tetapi peningkatan yang ada masih belum maksimal, perlu adanya inovasi metode pembelajaran yang variatif dan lebih menarik. Pada kegiatan pembelajaran hari kedua masih belum menerapkan metode pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT), jadi

hanya masih menggunakan metode pembelajaran penugasan saja. Namun pada kegiatan pembelajaran hari kedua tetap memiliki hasil penilaian.

Hasil penilaian yang dijelaskan di tabel 4.4 yaitu ada enam indikator penilaian yang telah dijabarkan. Setiap indikator memiliki hasil penilaian yang berbeda dan setiap indikator hasil penilaian telah dijabarkan dengan lengkap. Pada indikator yang pertama yaitu indikator dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit. Peserta didik yang memperoleh skor 2 atau Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 peserta didik, yang memperoleh skor 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 peserta didik dengan jumlah nilai yaitu 28, nilai rata-rata pada indikator yang pertama yaitu 2,3, serta nilai ketuntasan yang diperoleh sebanyak 33,3%. Pada indikator yang kedua yaitu indikator dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa. Peserta didik yang memperoleh skor 2 atau Mulai Berkembang (MB) yaitu 8 peserta didik dengan jumlah nilai sebesar 28, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 2,3, serta nilai ketuntasan mencapai nilai 33,3%. Pada indikator yang ketiga yaitu indikator dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri. Peserta didik yang memperoleh skor 2 atau Mulai Berkembang (MB) sebanyak 9 peserta didik, yang memperoleh skor 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 3 peserta didik dengan jumlah nilai yaitu 27, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,2, serta nilai ketuntasan dari indikator dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri yaitu sebesar 25%.

Selanjutnya pada indikator keempat yaitu indikator dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit merupakan 2 indikator yang memiliki hasil nilai ketuntasan tertinggi yaitu 42%. Peserta didik yang memperoleh skor 2 atau Mulai Berkembang (MB) sebanyak 7 peserta didik sedangkan yang memperoleh skor 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 peserta didik dengan jumlah nilai 29, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 2,4, serta nilai ketuntasan yaitu sebesar 42%. Hal itu membuktikan bahwa peserta didik sudah memiliki interaksi sosial dalam kelompok kecil yang baik, akan tetapi masih perlu dikembangkan. Pada indikator kelima yaitu indikator bangga dengan hasil kerja sendiri. Peserta didik yang memperoleh skor 2 atau Mulai Berkembang (MB) yaitu sebanyak 9 peserta didik, yang memperoleh skor 3 atau Berkembang Sesuai

Harapan (BSH) yaitu sebanyak 3 peserta didik dengan jumlah nilai 27, nilai rata-rata yaitu 2,2, dan nilai ketuntasan pada indikator kelima yaitu 25%. Data yang diperoleh sudah menunjukkan adanya peningkatan serta untuk data rekapitulasi ketuntasan peserta didik pada pra siklus untuk kegiatan pembelajaran hari kedua dapat dilihat pada tabel 4.5.

Selanjutnya pada indikator yang keenam yaitu mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan. Peserta didik yang memperoleh skor 1 atau Belum Berkembang (BB) yaitu sebanyak 3 peserta didik, yang memperoleh skor 2 atau Mulai Berkembang (MB) yaitu ada 7 peserta didik, dan yang memperoleh skor 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu sebanyak 2 peserta didik dengan jumlah nilai 23, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 1,9, serta nilai ketuntasan pada indikator keenam yaitu indikator mengungkapkan perasaan, pernyataan, ataupun pertanyaan sebesar 17%. Indikator yang keenam merupakan indikator yang memiliki skor terkecil dibanding indikator-indikator yang lain yaitu skor 1 sebanyak 3 peserta didik.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Ketuntasan Peserta Didik pada Pra Siklus Kegiatan Hari Kedua

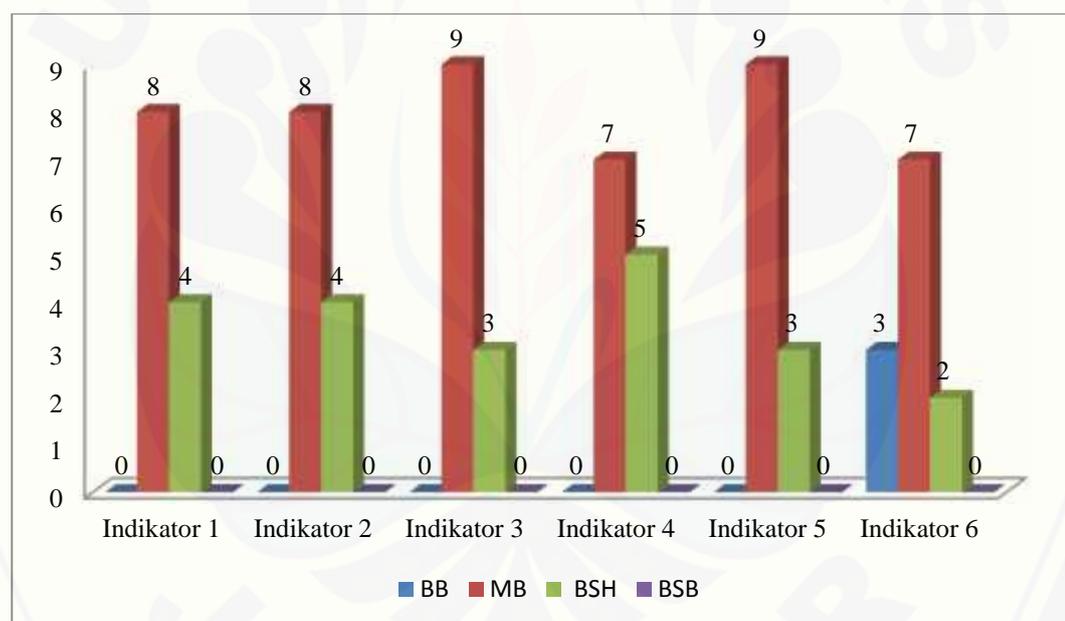
No	Uraian	Hasil Pra Siklus
1.	Nilai rata-rata perkembangan Sosial-emosional anak	2,2
2.	Persentase ketuntasan belajar	29,1 %

(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Pada tabel 4.5 menjelaskan tentang hasil rekapitulasi ketuntasan peserta didik pada pra siklus kegiatan pembelajaran hari kedua. Pada kegiatan pembelajaran hari kedua sudah menunjukkan adanya perolehan nilai yang meningkat dibanding dengan kegiatan pembelajaran pada hari pertama, akan tetapi peningkatan nilai yang diperoleh masih belum maksimal karena nilai rata-rata masih tetap dengan nilai rata-rata pada kegiatan pembelajaran pada hari pertama. Dari nilai rata-rata perkembangan sosial-emosional peserta didik menunjukkan nilai 2,2 % atau masih belum adanya peningkatan dan sedangkan nilai persentase ketuntasan belajar peserta didik mengalami sebuah peningkatan

26,3 sekarang menjadi 29,1 %, menunjukkan adanya peningkatan meskipun masih belum maksimal. Peningkatan yang belum maksimal tersebut masih perlu adanya usaha atau upaya untuk bisa lebih berkembang. Usaha untuk meningkatkan suatu perkembangan serta dan dapat meningkatkan suatu hasil penilaian untuk menjadi maksimal, salah satunya yaitu dengan merubah metode pembelajaran yang setiap hari diterapkan. Kekurangan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran hari kedua menjadi suatu evaluasi pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Dan peningkatan pada pra siklus untuk kegiatan pembelajaran hari kedua juga dapat dilihat pada Diagram 4.2.

Diagram 4.2 Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial-emosional pada Pra Siklus Kegiatan Hari Kedua



(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Pada diagram 4.2 yaitu menjelaskan tentang hasil pengamatan yang dilakukan pada pra siklus dengan kegiatan pembelajaran hari kedua. Pada diagram 4.2 yaitu menerangkan bahwa masih ada indikator yang memiliki skor terkecil yaitu skor 1 atau Belum Berkembang (BB) yaitu pada indikator keenam. Indikator yang memperoleh skor 2 atau Mulai Berkembang (MB) merupakan skor yang mendominasi disetiap indikator yang ada. Sedangkan skor 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi urutan tertinggi kedua. Namun skor 4 atau Berkembang Sangat Baik (BSB) masih belum tercapai oleh peserta didik.

4.3 Siklus Pertama

Kegiatan pada siklus pertama diadakan selama dua hari dengan tema yang sama, materi yang sama, namun kegiatan inti yang berbeda. Tujuan dari kegiatan inti yang berbeda yaitu upaya agar peserta didik tidak merasa bosan dengan kegiatan yang sama, menciptakan rasa penasaran peserta didik sehingga peserta didik akan semangat untuk mengikuti pembelajaran pada hari-hari berikutnya. Dan dapat membangun kreatifitas peserta didik, serta dapat mengembangkan atau meningkatkan perkembangan yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik akan mengikuti metode pembelajaran yang tidak sama dengan metode pembelajaran yang sering digunakan biasanya. Metode pembelajaran yang digunakan pada siklus pertama yaitu penerapan metode pembelajaran *Beyond Centers and Centers Time* (BCCT) yang merupakan tujuan penelitian.

4.3.1 Pembelajaran Hari Pertama

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan diawali dengan kegiatan pengenalan metode BCCT kepada kolaborator dan bersama dengan kolabolator melakukan penyusunan Skenario pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan metode BCCT. Kemudian menyiapkan RKH untuk dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus pertama. RKH memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang digunakan, format evaluasi, dan format observasi pembelajaran.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus pertama pada kegiatan pembelajaran hari pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Mei 2015. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dihadiri oleh peserta didik sebanyak 12 peserta didik dan ada 3 peserta didik yang tidak hadir. Kegiatan pada sentra bahan alam dan sains yaitu mengecap menggunakan kulit buah rambutan dengan kreativitas peserta didik sendiri tanpa ada pola gambar dan sentra seni dilakukan dengan kegiatan kolase kertas menyerupai air hujan dengan mengikuti pola gambar. Dan observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung menghasilkan data dirangkum dalam Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Distribusi Perkembangan Sosial-emosional pada siklus 1 Kegiatan Hari Pertama

No	Indikator Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-rata	Ketuntasan %
		BB	MB	BSH	BSB	Jumlah		
1.	Dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit	-	7	5	-	29	2,4	42 %
2.	Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	-	7	5	-	29	2,4	42 %
3.	Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri	-	8	4	-	28	2,3	33,3 %
4.	Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit	-	6	6	-	30	2,5	50 %
5.	Bangga dengan hasil kerja sendiri	-	8	4	-	28	2,3	33,3 %
6.	Mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan	2	7	3	-	25	2,1	25 %

(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Berdasarkan data pada tabel 4.6 yang diperoleh dapat diketahui bahwa pada siklus pertama untuk kegiatan pembelajaran pertama ini ada delapan indikator penilaian. Indikator dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit memperoleh hasil skor 2 sebanyak 7 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir dan untuk skor 3 sebanyak 5 peserta didik dengan rata-rata 2,4 dan ketuntasan 42%. Untuk indikator dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa memperoleh skor 2 sebanyak 7 peserta didik dari 12 peserta yang hadir dan skor 3 sebanyak 5 peserta didik dengan rata-rata 2,4 dan ketuntasan 42%. Untuk indikator dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri memperoleh skor 2 sebanyak 8 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir dan skor 3 sebanyak 4 peserta didik dengan rata-rata 2,3 dan ketuntasan 33,3%.

Selanjutnya untuk indikator dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit memperoleh skor 2 sebanyak 6 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir dan skor 3 sebanyak 6 peserta didik dengan rata-rata 2,5 dan ketuntasan mencapai 50%. Untuk indikator bangga dengan hasil kerja sendiri memperoleh skor 2 sebanyak 8 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir dan skor 3 sebanyak 4 peserta didik dengan rata-rata 2,3 dan ketuntasan mencapai 33,3%. Dan untuk indikator mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pernyataan memperoleh skor 1 sebanyak 2 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir, skor 3 sebanyak 7 peserta didik dan skor 3 sebanyak 3 peserta didik dengan rata-rata 2,1 dan ketuntasan sebesar 25%. Dan untuk hasil rekapitulasi peningkatan perkembangan pada siklus pertama kegiatan pembelajaran hari pertama dapat dilihat pada tabel 4.7.

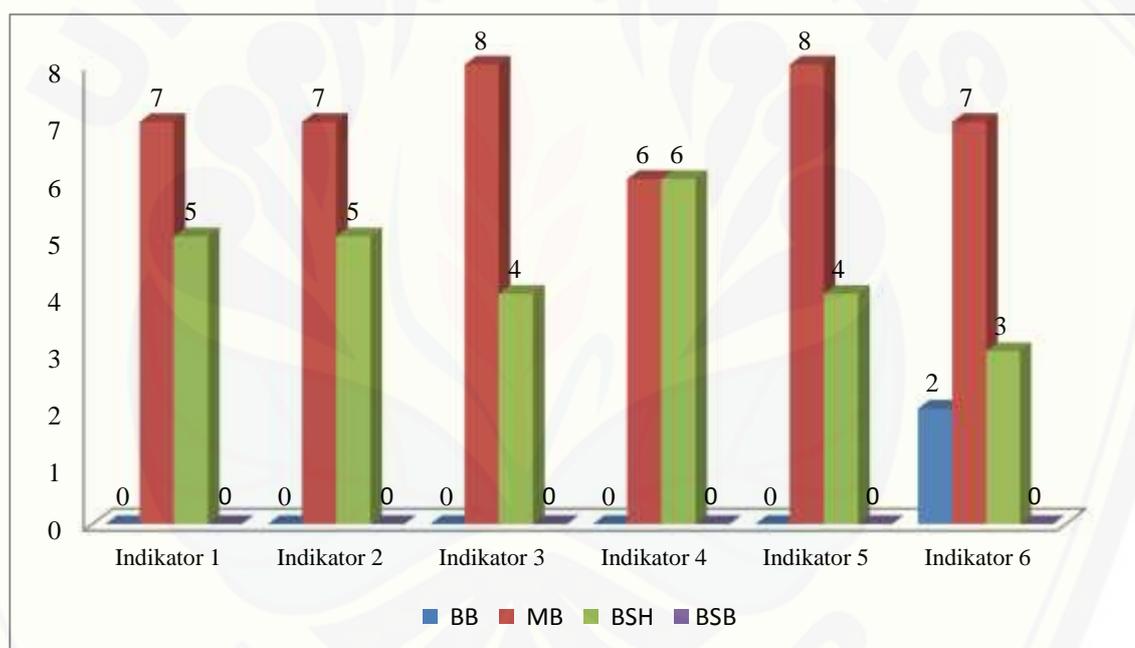
Tabel 4.7 Rekapitulasi Ketuntasan Peserta Didik pada Siklus 1 Kegiatan Hari Pertama

No	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata perkembangan Sosial-emosional anak	2,3
2.	Persentase ketuntasan belajar	37,5 %

(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Pada Tabel 4.7 dapat dilihat hasil dari rekapitulasi ketuntasan peserta didik pada siklus pertama untuk kegiatan hari pertama yaitu menunjukkan suatu peningkatan dari kegiatan pembelajaran sebelumnya. Pada nilai rata-rata perkembangan sosial-emosional anak memperoleh hasil sebesar 2,3 dan untuk persentase ketuntasan belajar menunjukkan hasil 37,5%. Akan tetapi peningkatan yang sudah ada masih belum memenuhi ketentuan, yaitu 80% dari jumlah peserta didik yang hadir dapat menguasai pembelajaran sehingga data yang diperoleh masih tergolong rendah. Dan untuk melihat data yang sudah diperoleh dapat dilihat pada Diagram 4.3 dibawah ini.

Diagram 4.3 Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial-emosional Pada Siklus Pertama Kegiatan Pembelajaran Hari Pertama



(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Rendahnya data yang diperoleh pada Diagram 4.3 dari ketetapan yang dikendaki disebabkan karena peserta didik masih malu-malu atau belum percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Hal itu terbukti pada indikator penilaian bangga dengan hasil kerja sendiri dan indikator penilaian dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri yaitu masih perlu adanya dorongan dari guru. Pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik masih kurang karena guru masih belum terbiasa dengan menggunakan metode BCCT.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada tahap observasi siklus pertama untuk kegiatan pertama menggunakan metode BCCT dengan menerapkan dua sentra, yaitu sentra bahan alam dan sains serta sentra seni. Kegiatan pembelajaran dilakukan dari pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, sampai pada pijakan setelah bermain di dalam sentra.

Pada pijakan sebelum bermain peserta didik melaksanakan jurnal pagi dengan membentuk lingkaran, yaitu mengucapkan salam, menanyakan kabar, menyanyikan tepuk PAUD, membaca surat Al-Fatihah, membaca dua kalimat syahadat, serta membaca doa sebelum belajar lengkap dengan artinya. Kegiatan dilanjutkan membuka pembelajaran dengan bernyanyi bersama sesuai dengan materi dan guru menerangkan materi. Dan kegiatan dilanjutkan dengan mengisi buku paket atau majalah yang disediakan oleh sekolah. Pada pijakan sebelum bermain merupakan waktu yang tepat untuk guru memberikan motivasi pembelajaran sehingga untuk pijakan-pijakan setelah pijakan sebelum bermain peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan gembira, senang, dan semangat, akan tetapi ada peserta didik yang asik bermain dengan mainannya sendiri.

Pijakan saat bermain dilaksanakan selesai jam istirahat yaitu pada pukul 09.30. Pada pijakan ini peserta didik dipersilahkan untuk memilih sentra yang diminati akan tetapi tetap dengan bimbingan dari guru. Guru menjelaskan persyaratan saat bermain kepada peserta didik dan dilaksanakan oleh peserta didik.

Pada pijakan setelah bermain guru mengulang atau memberikan rangkuman materi pembelajaran dan kegiatan saat bermain yang telah dilakukan pada hari itu dengan membentuk lingkaran. Dan guru menanyakan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan dari peserta didik. Selanjutnya guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk membersihkan alat atau bahan yang telah digunakan. Dan guru menutup dengan bernyanyi bersama, doa, dan pemberian kuis kepada peserta didik.

d. Tahap Refleksi dan Analisis

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus pertama untuk kegiatan pembelajaran pertama didapatkan bahwa dari 15 peserta didik yang terdaftar, sebanyak 12 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dengan hasil sebagai berikut.

- 1) Penerapan metode BCCT. Penerapan metode BCCT ini masih berjalan 65% yang disebabkan guru masih belum terbiasa dengan penerapan metode BCCT pada proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran masih belum maksimal. Dan pada saat pembagian media pembelajaran peserta didik masih ada perebutan media pembelajaran.
- 2) Perkembangan sosial-emosional. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus pertama untuk kegiatan pembelajaran pertama yaitu 12 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dengan hasil sebagai berikut.
 - a) Indikator dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit pada siklus pertama untuk kegiatan pembelajaran pertama diperoleh data sekitar 42% dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran atau 5 peserta didik yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.
 - b) Indikator dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa, diperoleh data sekitar 42% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran atau 5 peserta didik yang mampu bermain bersama dengan pengawasan orang dewasa
 - c) Indikator dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri, diperoleh data sekitar 33,3% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran atau ada 4 peserta didik yang mampu mencoba mengerjakan sesuatu sendiri.
 - d) Indikator dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit, diperoleh data sekitar 50% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran atau ada 6 peserta didik yang mampu bekerja sama dalam kelompok kecil setidaknya 5-12 menit.

- e) Indikator bangga dengan hasil kerja sendiri, diperoleh data sekitar 33,3% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran atau ada 4 peserta didik yang mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja buatan sendiri.
- f) Indikator mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan diperoleh data sekitar 25% dari peserta didik yang menghadiri proses pembelajaran atau ada 3 peserta didik yang mampu mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan dihadapan orang lain.

4.3.2 Pembelajaran Hari Kedua

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan pada siklus pertama untuk kegiatan pembelajaran kedua ini disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus pertama untuk kegiatan pembelajaran pertama. Diketahui bahwa kendala yang terjadi pada siklus pertama untuk kegiatan pembelajaran pertama adalah kurang tepatnya pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode BCCT serta belum terbiasa dengan penerapan metode BCCT. Dengan demikian, pada siklus pertama untuk kegiatan pembelajaran kedua ini guru diharapkan bisa memperbaiki kualitas dan kuantitas dalam memberikan motivasi kepada siswa serta harus lebih skenario pembelajaran.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Proses belajar mengajar untuk kegiatan pembelajaran hari kedua siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2015 dengan jumlah 12 peserta didik. Adapun proses pembelajaran mengacu kepada skenario pembelajaran yang termuat dari RKH. Kegiatan bermain dilakukan dengan menggunakan sentra bahan alam dan sentra seni. Pelaksanaan observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menghasilkan data untuk siklus pertama pada kegiatan pembelajaran hari kedua yang dirangkum dalam tabel 4.8.

Tabel 4.8 Distribusi Perkembangan Sosial-emosional Pada Siklus 1 Kegiatan Hari Kedua

No	Indikator Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-rata	Ketuntasan %
		BB	MB	BSH	BSB	Jumlah		
1.	Dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit	-	6	6	-	30	2,5	50 %
2.	Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	-	6	6	-	30	2,5	50 %
3.	Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri	-	7	5	-	29	2,4	42 %
4.	Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit	-	5	7	-	31	2,6	58,3 %
5.	Bangga dengan hasil kerja sendiri	-	7	5	-	29	2,4	42 %
6.	Mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan	2	6	4	-	26	2,2	33,3 %

(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan Skor :

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4 Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Mulai Berkembang (MB) = 2 Belum Berkembang (BB) = 1

Berdasarkan data yang ada di dalam tabel 4.7 dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran hari kedua dalam siklus pertama dari enam indikator penilaian. Indikator yang pertama yaitu dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit yang memperoleh skor 2 sebanyak 6 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir dan skor 3 sebanyak 6 peserta didik dengan rata-rata 2,5 dan ketuntasan sebesar 50%. Untuk indikator dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa yang memperoleh skor 2 sebanyak 6 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir dan skor 3 sebanyak 6 peserta didik dengan rata-rata 2,5 dan nilai ketuntasan mencapai 50% .

Selanjutnya untuk indikator dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri memperoleh skor 2 sebanyak 7 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir dan skor 3 sebanyak 5 peserta didik dengan rata-rata 2,4 dan ketuntasan mencapai 42%. Untuk indikator dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit memperoleh skor 2 sebanyak 5 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir dan skor 3 sebanyak 7 peserta didik dengan rata-rata 2,6 dan ketuntasan mencapai 58,3%. Untuk indikator bangga dengan hasil kerja sendiri memperoleh skor 2 sebanyak 7 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir dan skor 3 sebanyak 5 peserta didik dengan rata-rata 2,4 dan ketuntasan sebesar 42%. Dan untuk indikator mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan memperoleh skor 1 sebanyak 2 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir, skor 2 sebanyak 6 peserta didik, dan skor 3 sebanyak 4 peserta didik dengan rata-rata 2,2 dan ketuntasan 33,3%. Dan nilai rekapitulasi dari ketuntasan peserta didik untuk siklus pertama kegiatan pembelajaran hari kedua dapat dilihat pada Tabel 4.8 dibawah ini.

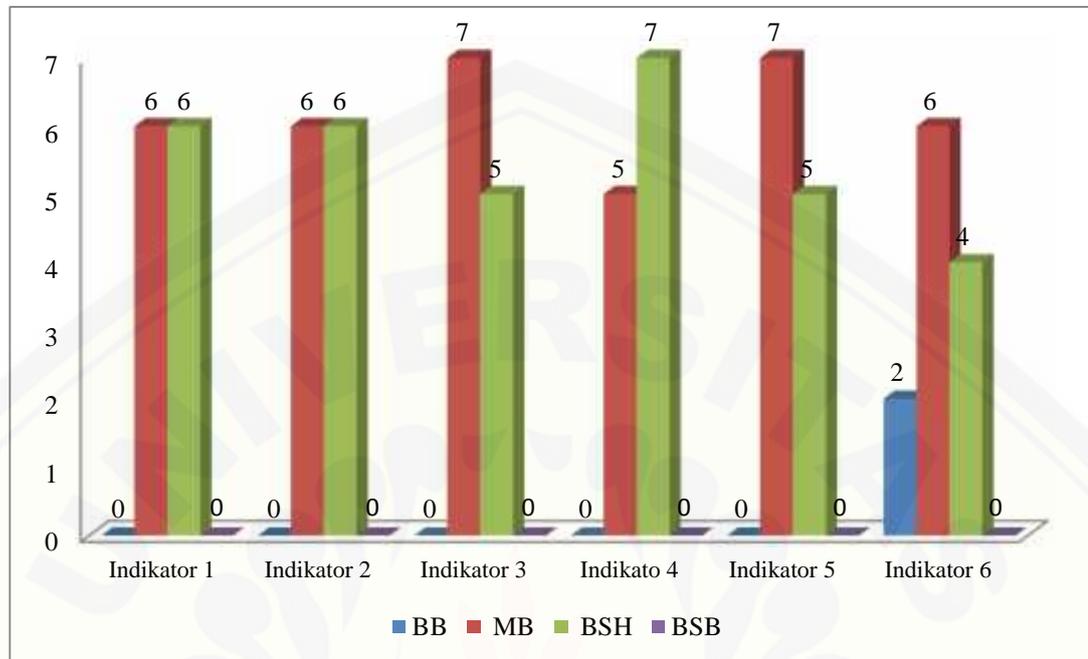
Tabel 4.9 Rekapitulasi Ketuntasan Peserta Didik Pada Siklus 1 Kegiatan Hari Kedua

No	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata perkembangan Sosial-emosional anak	2,4
2.	Persentase ketuntasan belajar	46 %

(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Pada tabel 4.9 untuk rekapitulasi ketuntasan peserta didik pada siklus pertama kegiatan pembelajaran hari kedua dapat dilihat bahwa menunjukkan adanya peningkatan dari kegiatan sebelumnya. Nilai rata-rata perkembangan sosial-emosional anak memperoleh hasil 2,4 dan untuk hasil persentase ketuntasan belajar mencapai 46%. Sehingga untuk meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak dan ketuntasan belajar, yaitu harus melakukan perbaikan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Hasil data yang telah diperoleh juga dapat dilihat pada Diagram 4.4 di bawah ini.

Diagram 4.4 Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial-emosional Pada Siklus Pertama Kegiatan Pembelajaran Hari Kedua



(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Pada Diagram 4.4 menunjukkan adanya peningkatan dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada siklus pertama untuk kegiatan pembelajaran hari kedua. Akan tetapi masih belum memenuhi ketentuan yang ada, yaitu 80% dari jumlah peserta didik dapat menguasai pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh masih rendah. Rendahnya hasil dari data yang telah dikehendaki disebabkan karena peserta didik masih sulit untuk menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Dan guru masih kesulitan memberikan motivasi kepada peserta didik. Namun, jika dibandingkan dengan siklus pertama untuk kegiatan pembelajaran hari pertama telah menunjukkan adanya suatu peningkatan.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seperti yang dilakukan pada siklus pertama untuk kegiatan pembelajaran hari yang pertama. Kegiatan pembelajaran hari kedua juga dilaksanakan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan juga menerapkan metode BCCT dengan menggunakan empat pijakan, yaitu pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah bermain. Kegiatan bermain yang dilakukan yaitu kegiatan yang sama dengan kegiatan pembelajaran hari pertama, yaitu mengecap dengan kulit buah rambutan dan kolase dengan kertas. Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan bermain dari sentra bahan alam dan sains serta sentra seni. Akan tetapi pada kegiatan pembelajaran hari kedua ini, peserta didik dipandu untuk memilih sentra yang belum dipilih pada hari sebelumnya.

Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan urutan penerapan metode BCCT, yaitu dimulai dari pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, lalu pijakan setelah bermain. Pada pijakan lingkungan bermain, guru bertugas untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan saat bermain untuk peserta didik. Dan guru bertugas untuk menyambut kedatangan peserta didik.

Pada pijakan sebelum bermain peserta didik melaksanakan jurnal pagi dengan membentuk lingkaran, yaitu mengucapkan salam, menanyakan kabar, menyanyikan tepuk PAUD, membaca surat Al-Fatihah, membaca dua kalimat syahadat, serta membaca doa sebelum belajar lengkap dengan artinya. Kegiatan dilanjutkan membuka pembelajaran dengan bernyanyi bersama sesuai dengan materi dan guru menerangkan materi. Dan kegiatan dilanjutkan dengan mengisi buku paket atau majalah yang disediakan oleh sekolah, akan tetapi masih ada peserta didik yang bertengkar karena memperebutkan mainan. Sehingga keadaan kelas masih belum kondusif untuk bisa melanjutkan pembelajaran. Hal itu merupakan kendala pada proses pembelajaran.

Pijakan saat bermain dilaksanakan selesai jam istirahat yaitu pada pukul 09.30. Pada kegiatan pembelajaran hari kedua ini, peserta didik dipandu oleh guru untuk memilih sentra yang belum dipilih pada hari sebelumnya atau pindah pada sentra yang lain. Kegiatan bermain yang dilakukan untuk sentra bahan alam dan sains yaitu kegiatan mengecap dengan menggunakan kulit buah rambutan tetapi tidak menggunakan pola atau gambar. Sedangkan kegiatan pada sentra seni yaitu kegiatan kolase dengan kertas dengan mengikuti pola gambar. Setelah itu guru menjelaskan persyaratan saat bermain kepada peserta didik dan dilaksanakan oleh peserta didik dan peserta dipersilahkan untuk bermain.

Pada pijakan setelah bermain guru mengulang atau memberikan rangkuman materi pembelajaran dan kegiatan saat bermain yang telah dilakukan pada hari itu dengan membentuk lingkaran. Dan guru menanyakan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan dari peserta didik. Selanjutnya guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk membersihkan alat atau bahan yang telah digunakan. Dan guru menutup pembelajaran dengan beryanyi bersama, doa, dan pemberian kuis kepada peserta didik.

d. Tahap Refleksi dan Analilis

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus pertama untuk kegiatan pembelajaran hari kedua didapatkan bahwa dari 15 peserta didik yang terdaftar, ada 12 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dengan hasil sebagai berikut.

- 1) Penerapan metode BCCT. Penerapan metode BCCT ini masih berjalan 78% yang disebabkan adanya pertengkaran antar peserta didik yang disebabkan oleh perebutan, alat tulis sehingga kedua peserta didik menangis dan tidak mau mengikuti proses pembelajaran lagi dan keadaan kelas menjadi tidak bisa dikondisikan dengan efektif.
- 2) Perkembangan sosial-emosional. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus pertama untuk kegiatan pembelajaran hari kedua didapatkan bahwa dari 15 peserta didik yang terdaftar, sebanyak 12 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dengan hasil sebagai berikut.

- a) Indikator dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit diperoleh data sekitar 50% dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran atau 6 peserta didik yang mampu mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b) Indikator dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa diperoleh data sekitar 50% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran atau 6 peserta didik yang mampu bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa.
- c) Indikator dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri diperoleh data sekitar 42% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran atau 5 peserta didik yang telah mampu mencoba mengerjakan sesuatu sendiri.
- d) Indikator dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit diperoleh data sekitar 58,3% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran atau 7 peserta didik yang mampu bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit.
- e) Indikator Bangga dengan hasil kerja sendiri diperoleh data sekitar 42% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran atau 5 peserta didik yang mampu menunjukkan rasa bangga dengan hasil kerja sendiri.
- f) Indikator mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan diperoleh data sekitar 33,3% atau 4 peserta didik yang mampu mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan.

4.4 Siklus kedua

Dalam siklus kedua ini dilaksanakan proses pembelajaran sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 6 April 2015 dan 7 April 2015 di kelas A POS PAUD Catleya 60 dengan menerapkan metode BCCT yang menggunakan dua sentra, yaitu sentra bahan alam dan sains serta sentra seni. Sentra bahan alam dan sains dilakukan dengan kegiatan bermain kolase dengan biji padi sesuai dengan pola gambar. Sedangkan pada sentra seni dilakukan dengan kegiatan meronce manik untuk dibentuk gelang tangan.

4.4.1 Pembelajaran Hari Pertama

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan pada siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran hari pertama disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus pertama. Diketahui bahwa kendala yang terjadi pada siklus pertama yaitu guru masih belum terbiasa dengan penerapan metode BCCT, ada peserta didik yang bertengkar akibat perebutan media pembelajaran, serta perebutan alat tulis. Dengan demikian, pada siklus kedua ini guru diharapkan bisa lebih memahami penerapan metode BCCT dan guru diharapkan memperbaiki kualitas dan kuantitas dalam memberikan motivasi kepada peserta didik serta bisa lebih baik dalam mengkondisikan suasana kegiatan pembelajaran. Dan pembelajaran yang dilakukan untuk siklus kedua kegiatan pembelajaran hari pertama sesuai dengan skenario pembelajaran atau Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat oleh peneliti dan kolabolorator. Kolabolorator menggunakan skenario atau Rencana Kegiatan Harian (RKH) dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk kegiatan pembelajaran hari pertama pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 April 2015 dengan jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran yaitu 12 peserta didik dari 15 peserta didik yang terdaftar. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer dan guru sedangkan kolabolorator sebagai guru saja, serta dibantu dengan guru kelas. Adapun kegiatan belajar mengajar mengacu kepada skenario pembelajaran yang termuat dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang terdiri dari pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah bermain. Hasil Observasi yang dilakukan dirangkum pada Tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10 Distribusi Perkembangan Sosial-emosional Pada Siklus 2
Kegiatan Hari Pertama

No	Indikator Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-rata	Ketuntasan %
		BB	MB	BSH	BSB	Jumlah		
1.	Dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit	-	5	5	2	33	2,7	58,3%
2.	Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	-	5	6	1	32	2,6	58,3%
3.	Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri	-	6	3	3	33	2,7	50%
4.	Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit	-	4	7	1	33	2,7	67%
5.	Bangga dengan hasil kerja sendiri	-	6	6	-	30	2,5	50%
6.	Mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan	-	7	5	-	29	2,4	42%

(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan Skor :

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4 Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Mulai Berkembang (MB) = 2 Belum Berkembang (BB) = 1

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 4.10 ada enam indikator penilaian. Indikator yang pertama yaitu dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit yang memperoleh skor 2 sebanyak 5 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir, skor 3 sebanyak 5 peserta didik, dan skor 4 sebanyak 2 peserta didik dengan rata-rata 2,7 dan ketuntasan 58,3%. Untuk indikator dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa memperoleh skor 2 sebanyak 5, skor 3 sebanyak 6 peserta didik, dan skor 4 sebanyak 1 peserta didik dengan rata-rata mencapai 2,6 dan ketuntasan yang diperoleh yaitu 58,3%.

Selanjutnya untuk indikator dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri, dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit yang memperoleh skor 2 sebanyak 6 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir, skor 3 sebanyak 3 peserta didik, dan skor 4 sebanyak 3 peserta didik dengan rata-rata 2,7 dan ketuntasan mencapai 50%. Untuk indikator dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 sampai 12 menit memperoleh skor 2 sebanyak 4 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir, skor 3 sebanyak 7 peserta didik, dan skor 4 sebanyak 1 peserta didik dengan rata-rata 2,7 dan ketuntasan sebesar 67%. Untuk indikator bangga dengan hasil kerja sendiri memperoleh skor 2 sebanyak 6 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir dan skor 3 sebanyak 6 peserta didik dengan rata-rata 2,5 dan nilai ketuntasan mencapai 50%. Sedangkan untuk indikator mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan memperoleh skor 2 sebanyak 7 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir dan skor 3 sebanyak 5 peserta didik dengan rata-rata 2,4 dan nilai ketuntasan mencapai 42%. Dan untuk mengetahui hasil rekapitulasi ketuntasan belajar peserta didik secara keseluruhan yaitu Tabel 4.11 berikut ini.

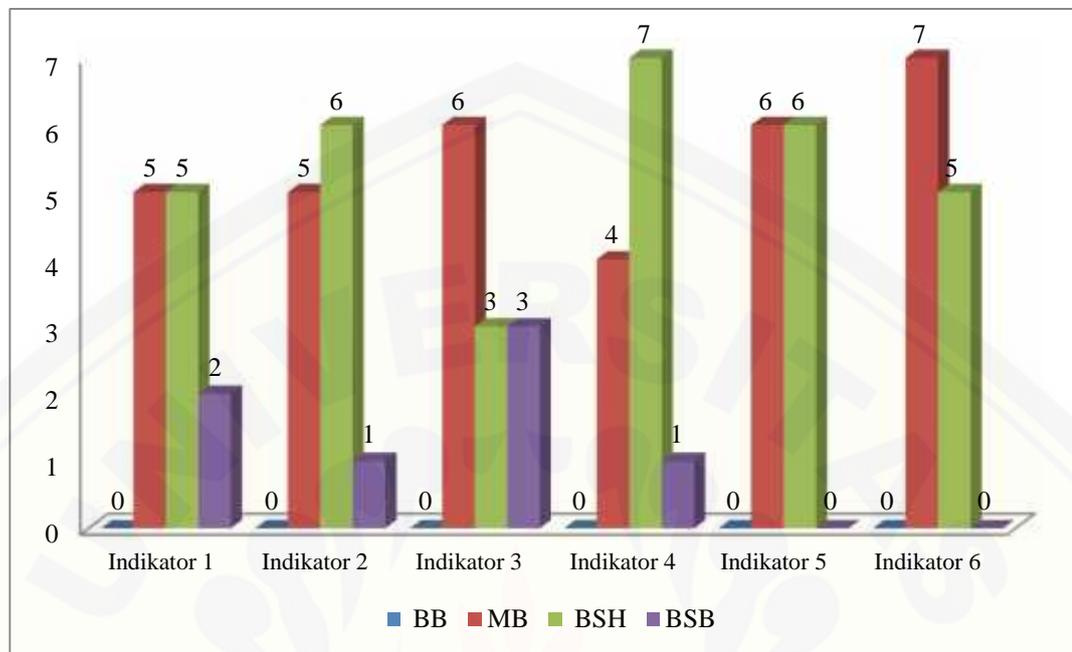
Tabel 4.11 Rekapitulasi Ketuntasan Peserta Didik Pada Siklus 2 Kegiatan Hari Pertama

No	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata perkembangan Sosial-emosional anak	2,6
2,	Persentase ketuntasan belajar	54,2 %

(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Pada Tabel 4.11 dapat dilihat untuk hasil rekapitulasi ketuntasan peserta didik pada siklus kedua untuk hari pertama sudah menunjukkan peningkatan dibanding dengan kegiatan sebelumnya. Nilai rata-rata perkembangan sosial-emosional anak memperoleh nilai sebesar 2,6. Dan untuk persentase ketuntasan belajar mencapai hasil 54,2%. Akan tetapi masih butuh usaha untuk meningkatkan perkembangan sosial-emosional peserta didik sampai mencapai ketentuan yang telah ditentukan. Hasil yang telah diperoleh dapat dilihat pada Diagram 4.5 berikut ini.

Diagram 4.5 Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial-emosional Pada Siklus Kedua Kegiatan Pembelajaran Hari Pertama



(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Pada Diagram 4.5 sudah dapat dilihat bahwa pada siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran hari pertama sudah menunjukkan adanya suatu peningkatan. Akan tetapi nilai peningkatan yang ada masih belum mencapai ketentuan, yaitu 80% dari jumlah peserta didik yang ada dapat menguasai pembelajaran. Sehingga hasil yang diperoleh masih tergolong rendah dan perlu adanya peningkatan lagi. Rendahnya hasil dari ketetapan yang dikehendaki disebabkan karena sebagian peserta didik masih sulit untuk berani percaya diri dan berinteraksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik masih kurang sehingga pembelajaran masih belum maksimal. Dan motivasi guru dalam menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik masih rendah, terbukti masih banyak peserta didik yang rasa percaya dirinya rendah dan sulit untuk melakukan interaksi sosial saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pada tahap observasi siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran hari kedua dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat diketahui saat guru membentuk lingkaran pada siklus sebelum bermain, peserta didik sangat gembira dan bersemangat melakukan jurnal pagi sehingga suasana dan kondisi kelas sangat menyenangkan. Namun pada saat pijakan bermain peserta didik tidak fokus lagi dalam proses pembelajaran, dikarenakan ada peserta didik dari kelas B yang masuk ke dalam kelas A sehingga dapat mengganggu kegiatan bermain peserta didik.

Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan urutan penerapan metode BCCT, yaitu dimulai dari pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, lalu pijakan setelah bermain. Pada pijakan lingkungan bermain, guru bertugas untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan saat bermain untuk peserta didik. Serta guru bertugas untuk menyambut kedatangan peserta didik.

Pada pijakan sebelum bermain peserta didik melaksanakan jurnal pagi dengan membentuk lingkaran, yaitu mengucapkan salam, menanyakan kabar, menyanyikan tepuk PAUD, membaca surat Al-Fatihah, membaca dua kalimat syahadat, serta membaca doa sebelum belajar lengkap dengan artinya. Kegiatan dilanjutkan membuka pembelajaran dengan bernyanyi bersama sesuai dengan materi dan guru menerangkan materi. Dan kegiatan dilanjutkan dengan mengisi buku paket atau majalah yang disediakan oleh sekolah, akan tetapi ada peserta didik yang tidak mau mengikuti pembelajaran karena krayonnya lupa tidak dibawa.

Pijakan saat bermain dilaksanakan selesai jam istirahat yaitu pada pukul 09.30. Peserta didik dipandu oleh guru untuk memilih sentra yang menjadi minat belajar peserta didik. Kegiatan bermain untuk sentra bahan alam dan sains yaitu kegiatan kolase dengan biji pada. Sedangkan kegiatan pada sentra seni yaitu kegiatan meronce manik. Setelah itu guru menerangkan persyaratan bermain dan mempersilahkan peserta didik untuk bermain.

Pada pijakan setelah bermain guru mengulang atau memberikan rangkuman materi pembelajaran dan kegiatan saat bermain yang telah dilakukan pada hari itu dengan membentuk lingkaran. Dan guru menanyakan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan dari peserta didik. Selanjutnya guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk membersihkan alat atau bahan yang telah digunakan. Dan guru menutup pembelajaran dengan bernyanyi bersama, doa, dan pemberian kuis kepada peserta didik.

d. Tahap Refleksi dan Analisis

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran hari pertama didapatkan bahwa dari 15 peserta didik yang terdaftar, ada sebanyak 12 peserta didik yang hadir untuk mengikuti proses pembelajaran dengan hasil sebagai berikut.

- 1) Penerapan metode BCCT. Penerapan metode BCCT masih berjalan 80% yang disebabkan adanya peserta didik dari kelas B yang masuk saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mengganggu konsentrasi dari peserta didik. Dari kejadian tersebut, guru harus lebih memahami lagi mengkondisikan suasana kelas agar lebih efektif dan efisien lagi.
- 2) Perkembangan sosial-emosional. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran hari pertama didapatkan bahwa dari 15 peserta didik yang terdaftar hanya ada 12 peserta didik yang hadir untuk mengikuti pembelajaran dengan hasil sebagai berikut.
 - a) Indikator dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit diperoleh data sekitar 58,3% dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran atau 7 peserta didik yang mampu mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit pada saat proses pembelajaran berlangsung.
 - b) Indikator dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa diperoleh data sekitar 58,3% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran atau 7 peserta didik yang mampu bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa.

- c) Indikator dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri diperoleh data sekitar 50% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran atau 6 peserta didik yang telah mampu mencoba mengerjakan sesuatu sendiri.
- d) Indikator dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit diperoleh data sekitar 67% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran atau 8 peserta didik yang mampu bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit.
- e) Indikator Bangga dengan hasil kerja sendiri diperoleh data sekitar 50% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran atau 6 peserta didik yang mampu menunjukkan rasa bangga dengan hasil kerja sendiri
- f) Indikator mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan diperoleh data sekitar 42% atau 5 peserta didik yang mampu mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan.

4.4.2 Pembelajaran Hari Kedua

a. Tahap Perencanaan

Rencana tindakan pada siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran hari kedua disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran hari pertama. Diketahui bahwa kendala yang terjadi pada siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran hari pertama yaitu ada peserta didik kelas B yang masuk ketika proses pembelajaran kelas A berlangsung sehingga mengganggu konsentrasi bermain peserta didik. Dengan demikian, pada siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran hari kedua ini guru diharapkan lebih memahami lagi dalam mengkondisikan suasana dan kondisi kelas saat proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Dan untuk pembelajaran selanjutnya, peneliti dan kolaborator merencanakan skenario pembelajaran. Setelah itu kolaborator menggunakan skenario pembelajaran untuk proses pembelajaran.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan untuk siklus kedua kegiatan pembelajaran hari kedua yaitu pada hari Selasa tanggal 7 April 2015 dengan 12 peserta didik yang hadir dari 15 peserta didik yang terdaftar. Peserta didik yang tidak bisa hadir untuk mengikuti proses pembelajaran sebanyak 3 peserta didik dikarenakan salah satu peserta didik yang keluarganya mendapatkan musibah, ada yang ibunya tidak bisa mengantar ke sekolah, dan ada peserta didik yang sakit sehingga dari 3 peserta didik tersebut tidak bisa mengikuti proses pembelajaran pada hari senin tanggal 7 April 2015. Kegiatan belajar mengajar mengacu kepada skenario pembelajaran yang termuat dalam RKH. Hasil Observasi dirangkum pada Tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12 Distribusi Perkembangan Sosial-emosional Pada Siklus 2 Kegiatan Hari Kedua

No	Indikator Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-rata	Ketuntasan %
		BB	MB	BSH	BSB	Jumlah		
1.	Dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit	-	4	6	2	34	2,8	67 %
2.	Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	-	4	5	3	35	3	67 %
3.	Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri	-	5	5	2	33	2,7	58,3 %
4.	Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit	-	3	7	2	35	3	75 %
5.	Bangga dengan hasil kerja sendiri	-	5	4	3	34	2,8	58,3 %
6.	Mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan	-	5	7	-	31	2,6	58,3 %

(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan Skor :

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4 Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Mulai Berkembang (MB) = 2 Belum Berkembang (BB) = 1

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran hari kedua dapat dilihat pada rangkuman penilaian yaitu pada Tabel 4.12. Data tersebut mencakup enam indikator penilaian. Indikator yang pertama yaitu dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit yang memperoleh skor 2 sebanyak 4 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir, skor 3 sebanyak 6 peserta didik, dan skor 4 sebanyak 2 peserta didik dengan rata-rata 2,8 dan ketuntasan 67%. Untuk indikator dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa yang memperoleh skor 2 sebanyak 4 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir, skor 3 sebanyak 5 peserta didik, dan skor 4 sebanyak 3 peserta didik dengan rata-rata 3 dan ketuntasan 67%.

Selanjutnya untuk indikator dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri yang memperoleh skor 2 sebanyak 5 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir, skor 3 sebanyak 5 peserta didik, dan skor 4 sebanyak 2 peserta didik dengan rata-rata 2,7 dan ketuntasan 58,3%. Untuk indikator dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit yang memperoleh skor 2 sebanyak 3 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir, skor 3 sebanyak 7 peserta didik, dan skor 4 sebanyak 2 peserta didik dengan rata-rata 3 dan ketuntasan 75%. Untuk indikator bangga dengan hasil kerja sendiri yang memperoleh skor 2 sebanyak 5 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir, skor 3 sebanyak 4 peserta didik, dan skor 4 sebanyak 3 peserta didik dengan rata-rata 2,8 dan ketuntasan 58,3%. Untuk indikator mengungkapkan perasaan, pernyataan, ataupun pertanyaan yang memperoleh skor 2 sebanyak 5 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir dan skor 3 sebanyak 7 peserta didik dengan rata-rata 2,6 dan ketuntasan 58,3%. Dan untuk mengetahui hasil rekapitulasi ketuntasan belajar peserta didik secara keseluruhan yaitu Tabel 4.13 berikut ini.

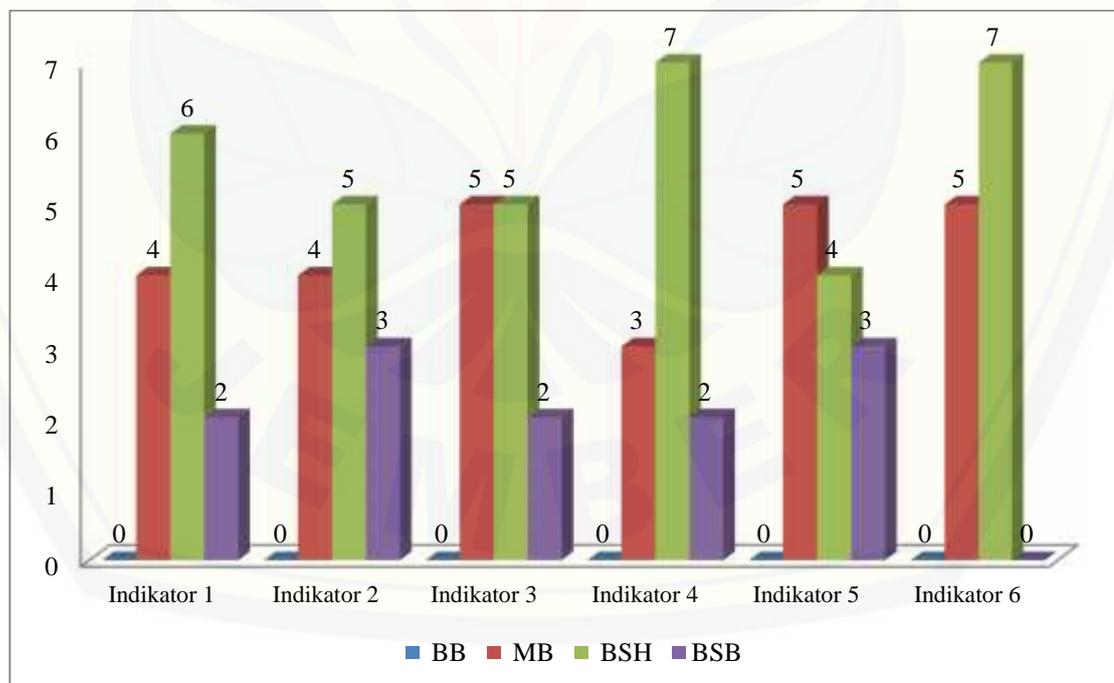
Tabel 4.13 Rekapitulasi Ketuntasan Peserta Didik Pada Siklus 2 Kegiatan Hari Kedua

No	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata perkembangan Sosial-emosional anak	2,8
2.	Persentase ketuntasan belajar	64 %

(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Pada Tabel 4.13 dapat dilihat untuk hasil rekapitulasi ketuntasan peserta didik pada siklus kedua untuk hari pertama sudah menunjukkan peningkatan dibanding dengan kegiatan sebelumnya. Nilai rata-rata perkembangan sosial-emosional anak memperoleh nilai sebesar 2,8. Dan untuk persentase ketuntasan belajar mencapai hasil 64%. Akan tetapi masih butuh usaha untuk meningkatkan perkembangan sosial-emosional peserta didik sampai mencapai ketentuan yang telah ditentukan. Hasil yang telah diperoleh dapat dilihat pada Diagram 4.6 berikut ini.

Diagram 4.6 Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial-emosional Pada Siklus Kedua Kegiatan Pembelajaran Hari Kedua



(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Pada Diagram 4.5 sudah dapat dilihat bahwa pada siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran hari pertama sudah menunjukkan adanya suatu peningkatan. Akan tetapi nilai peningkatan yang ada masih belum mencapai ketentuan, yaitu 80% dari jumlah peserta didik yang ada dapat menguasai pembelajaran. Sehingga hasil yang diperoleh masih tergolong rendah dan perlu adanya peningkatan lagi. Rendahnya persentase dari ketuntasan dari ketetapan yang dikehendaki disebabkan karena sebagian peserta didik masih belum mampu untuk percaya diri dan berani dalam mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan kepada guru. Namun jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran hari pertama dalam siklus kedua, hasil ketuntasan keseluruhan pada siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran hari kedua ini lebih meningkat secara signifikan.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan secara langsung dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seperti yang dilakukan pada siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran pertama. Pada tahap observasi siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran hari kedua dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung juga, dapat diketahui ketika guru melakukan pijakan sebelum bermain dengan isi jurnal pagi. Pada pijakan sebelum bermain dibuka dengan memberikan ucapan salam peserta didik untuk guru.

Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan urutan penerapan metode BCCT, yaitu dimulai dari pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, lalu pijakan setelah bermain. Pada pijakan lingkungan bermain guru bertugas untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan saat bermain untuk peserta didik. Dan guru bertugas untuk menyambut kedatangan peserta didik dengan senyuman. Senyuman yang diberikan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik sehingga peserta didik memiliki perasaan yang senang dan gembira saat proses pembelajaran. Pemberian motivasi bagi peserta didik sangat dianjurkan untuk guru karena memiliki dampak yang sangat baik untuk perkembangan peserta didik.

Pada pijakan sebelum bermain peserta didik melaksanakan jurnal pagi dengan membentuk lingkaran, yaitu mengucapkan salam, menanyakan kabar, menyanyikan tepuk PAUD, membaca surat Al-Fatihah, membaca dua kalimat syahadat, serta membaca doa sebelum belajar lengkap dengan artinya. Kegiatan dilanjutkan membuka pembelajaran dengan bernyanyi bersama sesuai dengan materi dan guru menerangkan materi. Dan kegiatan dilanjutkan dengan mengisi buku paket atau majalah yang disediakan oleh sekolah.

Pijakan saat bermain dilaksanakan selesai jam istirahat yaitu pada pukul 09.30. pada kegiatan pembelajaran hari kedua ini, peserta didik dipandu oleh guru untuk memilih sentra yang belum dipilih pada hari sebelumnya atau pindah pada sentra yang lain. kegiatan bermain yang dilakukan untuk sentra bahan alam dan sains yaitu kegiatan kolase dengan biji padi dan menggunakan pola atau gambar. Sedangkan kegiatan pada sentra seni yaitu kegiatan meronce manik. Setelah itu guru menjelaskan persyaratan saat bermain kepada peserta didik dan dilaksanakan oleh peserta didik. dan peserta dipersilahkan untuk bermain.

Pada pijakan setelah bermain guru mengulang materi pembelajaran dan kegiatan saat bermain yang telah dilakukan pada hari itu dengan membentuk lingkaran. Dan guru menanyakan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan dari peserta didik. Selanjutnya guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk membersihkan alat atau bahan yang telah digunakan. Dan guru menutup pembelajaran dengan bernyanyi bersama, doa, dan pemberian kuis kepada peserta didik.

d. Tahap Refleksi dan Analisis

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran hari kedua didapatkan bahwa dari 15 peserta didik yang terdaftar, ada sebanyak 12 peserta didik yang hadir untuk mengikuti proses pembelajaran dengan hasil sebagai berikut.

- 1) Penerapan metode BCCT. Penerapan metode BCCT masih berjalan 85% yang disebabkan ada peserta didik yang membuat kegaduhan di dalam kelas dengan cara memukul meja sambil teriak-teriak sehingga membuat suasana kelas tidak tenang. Kejadian tersebut terjadi pada pijakan sebelum bermain, saat guru

memberikan perintah untuk kegiatan menulis dibuku masing-masing sesuai dengan angka yang sudah dikasih contoh pada buku peserta didik. Namun pada siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran kedua sudah mengalami suatu peningkatan jika dibanding dengan siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran hari kedua. Dari kejadian tersebut, diharapkan guru bisa mengatur kondisi dan suasana kelas lebih efektif dan efisien lagi.

- 2) Perkembangan sosial-emosional. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran hari kedua didapatkan bahwa dari 15 peserta didik yang terdaftar hanya ada 12 peserta didik yang hadir untuk mengikuti pembelajaran dengan hasil sebagai berikut.
 - a) Indikator dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit diperoleh data sekitar 67% dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran atau 8 peserta didik yang mampu mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit pada saat proses pembelajaran berlangsung.
 - b) Indikator dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa diperoleh data sekitar 67% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran atau 8 peserta didik yang mampu bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa.
 - c) Indikator dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri diperoleh data sekitar 58,3% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran atau 7 peserta didik yang telah mampu mencoba mengerjakan sesuatu sendiri.
 - d) Indikator dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit diperoleh data sekitar 75% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran atau 9 peserta didik yang mampu bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit.
 - e) Indikator Bangga dengan hasil kerja sendiri diperoleh data sekitar 58,3% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran atau 7 peserta didik yang mampu menunjukkan rasa bangga dengan hasil kerja sendiri
 - f) Indikator mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan diperoleh data sekitar 58,3% atau 7 peserta didik yang mampu mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan.

4.5 Siklus Ketiga

Dalam siklus ketiga ini dilaksanakan proses pembelajaran sebanyak 2 kali yaitu pada hari Senin tanggal 13 April 2015 dan hari Selasa 14 April 2015 di kelas A POS PAUD Catleya 60 dengan menerapkan metode BCCT yang menggunakan dua sentra, yaitu sentra bahan alam dan sains serta sentra seni. Sentra bahan alam dan sains dilakukan dengan kegiatan bermain kolase dengan pasir sesuai dengan pola gambar. Dan pada sentra seni dilakukan dengan kegiatan membuat asap abur sesuai dengan pola gambar

4.5.1 Pembelajaran Hari Pertama

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan pada siklus ketiga disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus kedua. Diketahui bahwa kendala yang terjadi pada siklus kedua adalah kurang tepatnya guru mengkondisikan suasana dan keadaan kelas serta kurang tepatnya pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode BCCT. Dengan demikian, pada siklus ketiga ini guru diharapkan memperbaiki kualitas dan kuantitas dalam memberikan motivasi kepada peserta didik serta pengondisian suasana dan keadaan kelas yang lebih baik lagi.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk kegiatan pembelajaran hari pertama dalam siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 13 April 2015 dengan jumlah 12 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dari 15 peserta didik yang terdaftar. Dari 15 peserta didik yang terdaftar, itu terbukti ada 3 peserta didik yang tidak bisa mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan bertepatan dengan musim panen padi sehingga dari ketiga peserta didik tersebut orang tuanya kerja memanen padi. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer dan kolabolator bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu kepada skenario pembelajaran yang termuat dalam RKH yang terdiri dari pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah bermain. Observasi yang dilaksanakan saat proses pembelajaran menghasilkan data yang dirangkum dalam Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Distribusi Perkembangan Sosial-emosional Pada Siklus 3 Kegiatan Hari Pertama

No	Indikator Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-rata	Ketuntasan %
		BB	MB	BSH	BSB	Jumlah		
1.	Dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit	-	2	5	5	39	3,2	83,3 %
2.	Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	-	2	5	5	39	3,2	83,3 %
3.	Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri	-	2	6	4	38	3,2	83,3 %
4.	Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit	-	1	6	5	40	3,3	92 %
5.	Bangga dengan hasil kerja sendiri	-	3	3	6	39	3,2	75 %
6.	Mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan	-	3	5	4	37	3,1	75 %

(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan Skor :

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4 Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Mulai Berkembang (MB) = 2 Belum Berkembang (BB) = 1

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa ada enam indikator penilaian. Untuk indikator yang pertama yaitu indikator dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit yang memperoleh skor 2 sebanyak 2 peserta didik, skor 3 sebanyak 5 peserta didik, dan untuk skor 4 sebanyak 5 peserta didik dengan rata-rata 3,2 dan ketuntasan 83,3%. Untuk indikator dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa memperoleh skor 2 sebanyak 2 peserta didik, skor 3 sebanyak 5 peserta didik, dan skor 4 sebanyak 5 peserta didik dengan rata-rata 3,2 dan ketuntasan 83%.

Selanjutnya untuk indikator dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri yang memperoleh skor 2 sebanyak 2 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir, skor 3 sebanyak 6 peserta didik, dan skor 4 sebanyak 4 peserta didik dengan rata-rata 3,2 dan ketuntasan 83,3%. Untuk indikator dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit yang memperoleh skor 2 sebanyak 1 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir, skor 3 sebanyak 6 peserta didik, dan skor 4 sebanyak 5 peserta didik dengan rata-rata 3,3 dan ketuntasan 92%. Untuk indikator bangga dengan hasil kerja sendiri yang memperoleh skor 2 sebanyak 3 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir, skor 3 sebanyak 3 peserta didik, dan skor 4 sebanyak 6 peserta didik dengan rata-rata 3,2 dan ketuntasan mencapai 72%. Untuk indikator mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan yang memperoleh skor 2 sebanyak 3 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir, skor 3 sebanyak 5 peserta didik, dan skor 4 sebanyak 4 peserta didik dengan rata-rata 3,1 dan nilai ketuntasan mencapai 75%. Dan untuk mengetahui hasil rekapitulasi ketuntasan belajar peserta didik secara keseluruhan yaitu Tabel 4.15 berikut ini.

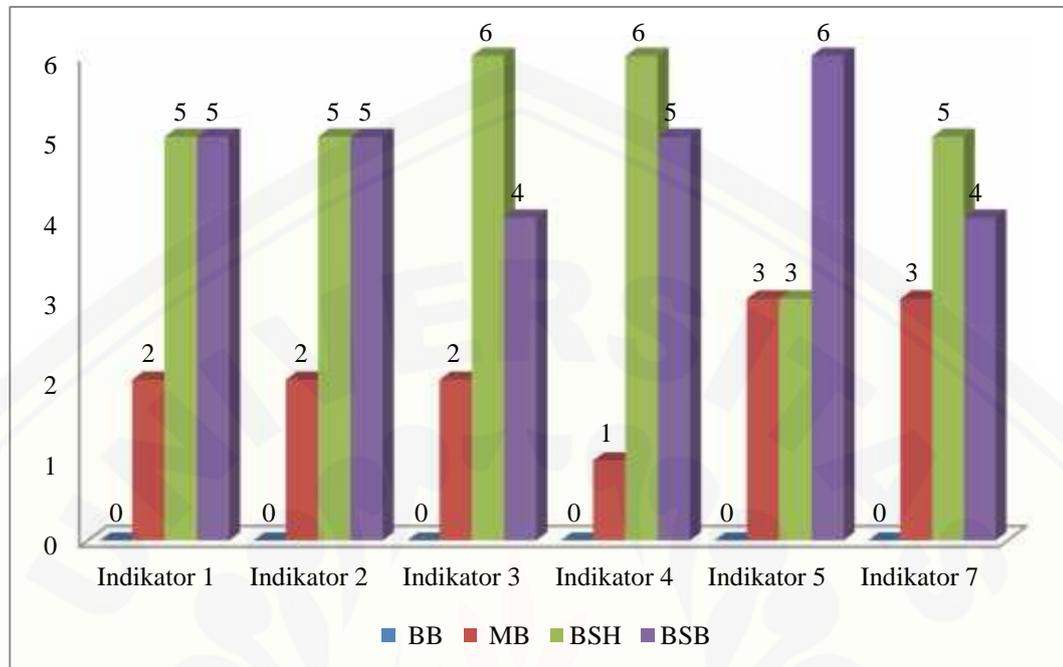
Tabel 4.15 Rekapitulasi Ketuntasan Peserta Didik Pada Siklus 3 Kegiatan Hari Pertama

No	Uraian	Hasil Siklus III
1.	Nilai rata-rata perkembangan Sosial-emosional anak	3,2
2.	Persentase ketuntasan belajar	82 %

(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Pada Tabel 4.15 dapat dilihat untuk hasil rekapitulasi ketuntasan peserta didik pada siklus kedua untuk hari pertama sudah menunjukkan peningkatan dibanding dengan kegiatan sebelumnya. Nilai rata-rata perkembangan sosial-emosional anak memperoleh nilai sebesar 3,2. Dan untuk persentase ketuntasan belajar mencapai hasil 82%. Akan tetapi masih butuh usaha untuk meningkatkan perkembangan sosial-emosional peserta didik sampai mencapai ketentuan yang telah ditentukan. Hasil yang telah diperoleh dapat dilihat pada Diagram 4.7 berikut ini.

Diagram 4.7 Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial-emosional Pada Siklus Ketiga Kegiatan Pembelajaran Hari Pertama



(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Pada Diagram 4.7 dapat dilihat bahwa siklus ketiga untuk kegiatan pembelajaran hari pertama menunjukkan suatu peningkatan yang sangat signifikan dari kegiatan pembelajaran yang sebelumnya. Pada warna ungu di Diagram 4.7 sudah mulai meningkat, warna ungu menunjukkan perkembangan sosial-emosional anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus ketiga untuk kegiatan pembelajaran hari pertama memperoleh ketuntasan 82%, itu berarti nilai ketuntasan yang telah dicapai sudah memenuhi ketentuan yang telah ditentukan. Akan tetapi peneliti masih menginginkan suatu peningkatan yang mendekati angka 100%. Sehingga dilakukan suatu rencana perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan langsung bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seperti yang dilakukan pada siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran kedua. Pada tahap observasi siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran hari kedua dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung juga, dapat diketahui ketika guru melakukan pijakan sebelum bermain dengan isi jurnal pagi. Pada pijakan sebelum bermain dibuka dengan memberikan ucapan salam peserta didik untuk guru.

Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan urutan penerapan metode BCCT, yaitu dimulai dari pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, lalu pijakan setelah bermain. Pada pijakan lingkungan bermain guru bertugas untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan saat bermain untuk peserta didik. Dan guru bertugas untuk menyambut kedatangan peserta didik dengan senyuman. Senyuman yang diberikan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik sehingga peserta didik memiliki perasaan yang senang dan gembira saat proses pembelajaran.

Pada pijakan sebelum bermain peserta didik melaksanakan jurnal pagi dengan membentuk lingkaran, yaitu mengucapkan salam, menanyakan kabar, menyanyikan tepuk PAUD, membaca surat Al-Fatihah, membaca dua kalimat syahadat, serta membaca doa sebelum belajar lengkap dengan artinya. Kegiatan dilanjutkan membuka pembelajaran dengan bernyanyi bersama sesuai dengan materi dan guru menerangkan materi. Dan kegiatan dilanjutkan dengan mengisi buku paket atau majalah yang disediakan oleh sekolah. Peserta didik sangat antusias dan gembira dengan kegiatan yang ada.

Pijakan saat bermain dilaksanakan selesai jam istirahat yaitu pada pukul 09.30. Pada kegiatan pembelajaran hari pertama ini, peserta didik dipandu oleh guru untuk memilih sentra yang menjadi minat belajar peserta didik. Kegiatan bermain yang dilakukan untuk sentra bahan alam dan sains yaitu kegiatan kolase dengan pasir. Sedangkan kegiatan pada sentra seni yaitu kegiatan asap abur. Setelah itu guru menjelaskan persyaratan saat bermain kepada peserta didik dan dilaksanakan oleh peserta didik dan peserta dipersilahkan untuk bermain.

Pada pijakan setelah bermain guru mengulang materi pembelajaran dan kegiatan saat bermain yang telah dilakukan pada hari itu dengan membentuk lingkaran. Dan guru menanyakan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan dari peserta didik. Selanjutnya guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk membersihkan alat atau bahan yang telah digunakan. Dan guru menutup pembelajaran dengan beryanyi bersama, doa, dan pemberian kuis kepada peserta didik.

d. Tahap Refleksi dan Analisis

- 1) Penerapan metode BCCT. Penerapan metode BCCT masih berjalan 90% yang disebabkan adanya peserta didik yang masih belum percaya diri. Sehingga dalam siklus ini guru memiliki tugas untuk bisa memotivasi peserta didik yang masih malu-malu atau belum percaya diri ketika proses pembelajaran berlangsung secara maksimal agar peserta didik tersebut bisa percaya diri dan bisa mandiri untuk bisa mengikuti pembelajaran.
- 2) Perkembangan sosial-emosional. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ketiga untuk kegiatan pembelajaran hari pertama didapatkan bahwa dari 15 peserta didik yang terdaftar hanya ada 12 peserta didik yang hadir untuk mengikuti pembelajaran dengan hasil sebagai berikut.
 - a) Indikator dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit diperoleh data sekitar 83,3% dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran atau 10 peserta didik yang mampu mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit pada saat proses pembelajaran berlangsung.
 - b) Indikator dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa diperoleh data sekitar 83,3% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran atau 10 peserta didik yang mampu bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa.
 - c) Indikator dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri diperoleh data sekitar 83,3% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran atau 10 peserta didik yang telah mampu mencoba mengerjakan sesuatu sendiri.

- d) Indikator dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit diperoleh data sekitar 92% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran atau 11 peserta didik yang mampu bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit.
- e) Indikator Bangga dengan hasil kerja sendiri diperoleh data sekitar 75% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran atau 9 peserta didik yang mampu menunjukkan rasa bangga dengan hasil kerja sendiri.
- f) Mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan merupakan indikator keenam yang memperoleh data sekitar 75% atau 9 peserta didik yang mampu mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan.

4.5.2 Pembelajaran Hari Kedua

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan pada siklus ketiga disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus ketiga untuk kegiatan pembelajaran hari pertama. Diketahui bahwa kendala yang terjadi pada siklus ketiga untuk kegiatan pembelajaran hari pertama adalah kurang tepatnya guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga masih ada peserta didik yang belum percaya diri. Dengan demikian, pada siklus ketiga untuk kegiatan pembelajaran hari kedua ini guru diharapkan memperbaiki kualitas dan kuantitas dalam memberikan motivasi kepada peserta didik yang lebih baik lagi.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk kegiatan pembelajaran hari pertama dalam siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 14 April 2015 dengan jumlah 12 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dari 15 peserta didik yang terdaftar. Dari 15 peserta didik yang terdaftar, itu terbukti ada 3 peserta didik yang tidak bisa mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan ada salah satu peserta didik yang orang tuanya memiliki hajadan, ada peserta didik yang sedang sakit, ada yang orang tuanya memanen padi. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer dan kolabolator bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu kepada skenario pembelajaran yang termuat dalam

RKH yang terdiri dari pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah bermain. Kegiatan pembelajaran harus mengikuti skenario pembelajaran yang telah dibuat oleh observer dan kolabolator selaku guru serta kegiatan harus runtut sesuai dengan skenario pembelajaran, yaitu dimulai dari pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah bermain. Observasi yang dilaksanakan saat proses pembelajaran menghasilkan data yang dirangkum dalam Tabel 4.16.

Tabel 4.16 Distribusi Perkembangan Sosial-emosional Pada Siklus 3 Kegiatan Hari Kedua

No	Indikator Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-rata	Ketuntasan %
		BB	MB	BSH	BSB	Jumlah		
1.	Dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit	-	1	4	7	42	3,5	92 %
2.	Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	-	1	3	8	43	3,6	92 %
3.	Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri	-	-	2	10	46	3,8	100 %
4.	Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit	-	-	5	7	43	3,6	100 %
5.	Bangga dengan hasil kerja sendiri	-	-	5	7	43	3,6	100 %
6.	Mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan	-	2	5	5	39	3,2	83,3 %

(Sumber: Data primer 2015)

Keterangan Skor :

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4 Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Mulai Berkembang (MB) = 2 Belum Berkembang (BB) = 1

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa ada enam indikator penilaian. Untuk indikator yang pertama yaitu indikator dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit yang memperoleh skor 2 sebanyak 1 peserta didik, skor 3 sebanyak 4 peserta didik, dan untuk skor 4 sebanyak 7 peserta didik dengan rata-rata 3,5 dan ketuntasan 92%. Untuk indikator dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa memperoleh skor 2 sebanyak 1 peserta didik, skor 3 sebanyak 3 peserta didik, dan skor 4 sebanyak 8 peserta didik dengan rata-rata 3,6 dan ketuntasan 92%.

Selanjutnya untuk indikator dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri yang memperoleh skor 3 sebanyak 2 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir, dan skor 4 sebanyak 10 peserta didik dengan rata-rata 3,8 dan ketuntasan 100%. Untuk indikator dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit yang memperoleh skor 3 sebanyak 5 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir, dan skor 4 sebanyak 7 peserta didik dengan rata-rata 3,6 dan ketuntasan 100%. Untuk indikator bangga dengan hasil kerja sendiri yang memperoleh skor 3 sebanyak 5 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir, dan skor 4 sebanyak 7 peserta didik dengan rata-rata 3,6 dan ketuntasan mencapai 100%. Untuk indikator mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan yang memperoleh skor 2 sebanyak 2 peserta didik dari 12 peserta didik yang hadir, skor 3 sebanyak 5 peserta didik, dan skor 4 sebanyak 5 peserta didik dengan rata-rata 3,2 dan nilai ketuntasan mencapai 83,3%. Dan untuk mengetahui hasil rekapitulasi ketuntasan belajar peserta didik secara keseluruhan yaitu Tabel 4.17 berikut ini.

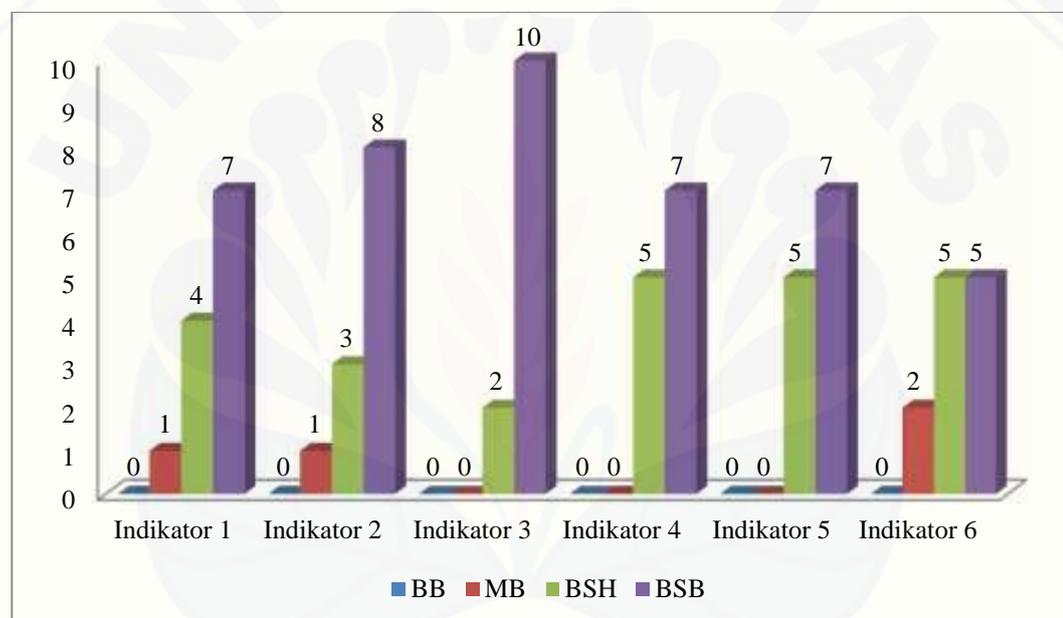
Tabel 4.17 Rekapitulasi Ketuntasan Peserta Didik Pada Siklus 3 Kegiatan Hari Kedua

No	Uraian	Hasil Siklus III
1.	Nilai rata-rata perkembangan Sosial-emosional anak	3,5
2.	Persentase ketuntasan belajar	94,4 %

(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Pada Tabel 4.17 dapat dilihat untuk hasil rekapitulasi ketuntasan peserta didik pada siklus kedua untuk hari pertama sudah menunjukkan peningkatan dibanding dengan kegiatan sebelumnya. Nilai rata-rata perkembangan sosial-emosional anak memperoleh nilai sebesar 3,5. Dan untuk persentase ketuntasan belajar mencapai hasil 94,4%. Hasil yang telah diperoleh dalam perkembangan sosial-emosional peserta didik telah mencapai ketentuan yang telah ditentukan. Hasil yang telah diperoleh dapat dilihat pada Diagram 4.8 berikut ini.

Diagram 4.8 Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial-emosional Pada Siklus Ketiga Kegiatan Pembelajaran Hari Kedua



(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Pada Diagram 4.8 dapat dilihat bahwa perkembangan sosial-emosional peserta didik meningkat sangat signifikan. Terlihat pada Diagram 4.8 menunjukkan bahwa warna ungu atau Berkembang Sangat Baik (BSB) memiliki tingkatan paling tinggi. Ketuntasan yang diperoleh pada siklus ketiga untuk kegiatan pembelajaran hari kedua ini karena guru dan peserta didik sudah mulai terbiasa dengan penerapan metode BCCT disetiap kegiatan pembelajaran.

Sehingga peserta didik terlatih dalam menunjukkan rasa percaya diri dan bisa berinteraksi sosial dengan kegiatan bermain yang ada di dalam sentra bahan alam dan sains serta sentra seni. Pendekatan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dan strategi guru dalam memotivasi serta menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan sudah tepat. Sehingga peserta didik bersemangat dan sudah bisa menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial secara inisiatif yang dimiliki oleh peserta didik.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seperti yang dilakukan pada siklus pertama dan siklus kedua. Pada tahap observasi siklus ketiga untuk kegiatan pembelajaran hari kedua dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dapat diketahui ketika guru melakukan pijakan sebelum bermain dengan isi jurnal pagi. Pada pijakan sebelum bermain dibuka dengan memberikan ucapan salam peserta didik untuk guru.

Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan urutan penerapan metode BCCT, yaitu dimulai dari pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, lalu pijakan setelah bermain. Pada pijakan lingkungan bermain guru bertugas untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan saat bermain untuk peserta didik. Dan guru bertugas untuk menyambut kedatangan peserta didik dengan senyuman. Akan tetapi, ada peserta didik yang datang ke sekolah dengan wajah murung dan tidak bersemangat karena tidak diantar dengan motor. Sehingga guru harus menciptakan rasa gembira sebelum pembelajaran dimulai.

Pada pijakan sebelum bermain peserta didik melaksanakan jurnal pagi dengan membentuk lingkaran, yaitu mengucapkan salam, menanyakan kabar, menyanyikan tepuk PAUD, membaca surat Al-Fatihah, membaca dua kalimat syahadat, serta membaca doa sebelum belajar lengkap dengan artinya. Kegiatan dilanjutkan membuka pembelajaran dengan bernyanyi bersama sesuai dengan materi dan guru menerangkan materi. Dan kegiatan dilanjutkan dengan mengisi buku paket atau majalah yang disediakan oleh sekolah.

Pijakan saat bermain dilaksanakan selesai jam istirahat yaitu pada pukul 09.30. Pada kegiatan pembelajaran hari kedua ini, peserta didik dipandu oleh guru untuk menempati sentra yang belum dipilih pada hari sebelumnya atau pindah pada sentra yang lain. Kegiatan bermain yang dilakukan untuk sentra bahan alam dan sains yaitu kegiatan kolase dengan pasir dan menggunakan pola atau gambar. Sedangkan kegiatan pada sentra seni yaitu kegiatan asap abur dengan mengikuti pola pada gambar. Setelah itu guru menjelaskan persyaratan saat bermain kepada peserta didik dan dilaksanakan oleh peserta didik. dan peserta dipersilahkan untuk bermain.

Pada pijakan setelah bermain guru mengulang materi pembelajaran dan kegiatan saat bermain yang telah dilakukan pada hari itu dengan membentuk lingkaran. Dan guru menanyakan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan dari peserta didik. Selanjutnya guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk membersihkan alat atau bahan yang telah digunakan. Dan guru menutup pembelajaran dengan beryanyi bersama, doa, dan pemberian kuis kepada peserta didik.

d. Tahap Refleksi dan Analisis

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ketiga untuk kegiatan pembelajaran hari ke dua didapatkan bahwa dari 15 peserta didik yang terdaftar, sebanyak 12 peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan hasil sebagai berikut.

- 1) Penerapan metode BCCT. Penerapan metode BCCT sudah berjalan 100%. Peserta didik aktif untuk mengikuti proses pembelajaran dengan bersemangat dan gembira serta peserta didik sudah bisa menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial yang muncul dari inisiatif peserta didik. Peserta didik sudah terbiasa dengan penerapan metode BCCT yang menggunakan pendekatan permainan. Sehingga peserta didik bisa mengasah pengetahuan dengan kegiatan bermain yang diciptakan berubah-ubah setiap pembelajaran untuk menciptakan rasa ingin tahu dan tidak akan bosan. Dan penerapan metode BCCT juga dapat meningkatkan perkembangan-perkembangan lain yang dimiliki oleh peserta didik.

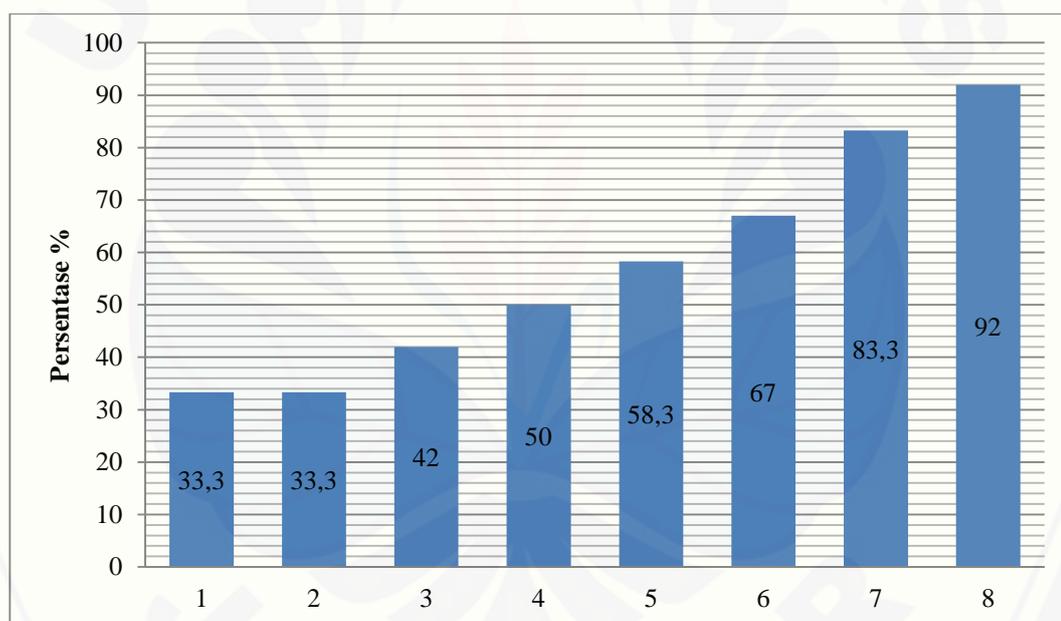
- 2) Perkembangan sosial-emosional. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ketiga untuk kegiatan pembelajaran hari kedua didapatkan bahwa dari 15 peserta didik yang terdaftar, sebanyak 12 peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan hasil sebagai berikut.
- a) Indikator dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit diperoleh data sekitar 92% dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran atau 11 peserta didik yang mampu mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit pada saat proses pembelajaran berlangsung.
 - b) Indikator dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa diperoleh data sekitar 92% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran atau 11 peserta didik yang mampu bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa.
 - c) Indikator dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri diperoleh data 100% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan peserta didik mampu mencoba mengerjakan sesuatu sendiri dengan baik.
 - d) Indikator dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit diperoleh data sekitar 100% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan sudah mampu bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit dengan baik.
 - e) Indikator Bangga dengan hasil kerja sendiri diperoleh data sekitar 100% dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan sudah mampu menunjukkan rasa bangga dengan hasil kerja sendiri dengan baik dan percaya diri.
 - f) Indikator mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan diperoleh data sekitar 83,3% atau 10 peserta didik yang mampu mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan.

4.6 Diskusi atau Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Dapat Mengikuti Aktivitas Setidaknya 20 Menit

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan indikator-indikator penilaian, salah satunya yaitu indikator dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit. Pada indikator dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit peserta didik dilihat dapatkah mengikuti proses pembelajaran dengan fokus dan bisa menangkap materi yang diberikan setidaknya 20 menit di awal pembelajaran. Dan terbukti indikator dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit dapat meningkatkan perkembangan sosial-emosional peserta didik dengan penerapan metode BCCT, dapat dilihat pada Diagram 4.9 berikut ini.

Diagram 4.9 Dapat Mengikuti Aktivitas Setidaknya 20 Menit



(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan

- | | |
|--|---------------------------------------|
| 1. Pra Siklus Pembelajaran Pertama | 5. Siklus Kedua Pembelajaran Pertama |
| 2. Pra Siklus Pembelajaran Kedua | 6. Siklus Kedua Pembelajaran Kedua |
| 3. Siklus Pertama Pembelajaran Pertama | 7. Siklus Ketiga Pembelajaran Pertama |
| 4. Siklus Pertama Pembelajaran Kedua | 8. Siklus Ketiga Pembelajaran Kedua |

Pada Diagram 4.9 indikator penilaian dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit dari hasil observasi pra siklus ada 4 peserta didik atau 33,3% dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 2,3. Dan untuk kegiatan pembelajaran hari kedua ada 4 peserta didik atau 33,3% dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 2,3. Kegiatan pembelajaran pra siklus pada hari pertama dan hari kedua untuk indikator dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit masih belum menunjukkan adanya peningkatan..

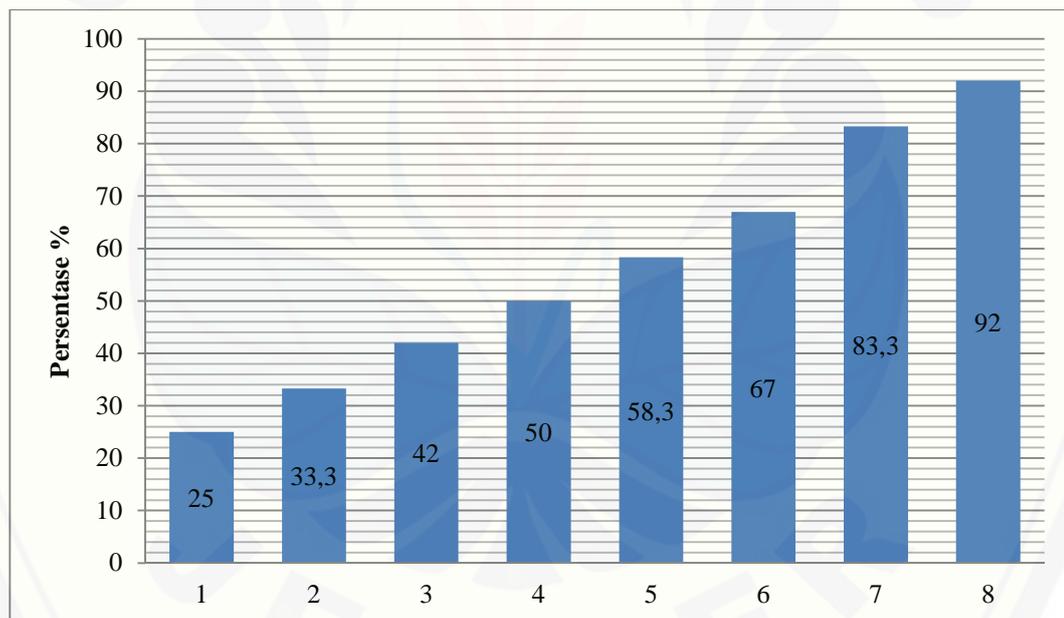
Siklus pertama untuk kegiatan pembelajaran pertama untuk indikator dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit mencapai hasil 42% serta memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,4. Setelah diadakan suatu perbaikan, pada siklus pertama untuk kegiatan pembelajaran hari kedua kemampuan peserta didik untuk mengikuti aktivitas pembelajaran mengalami suatu peningkatan yaitu 50% serta memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,5. Untuk siklus kedua dari hasil kegiatan pembelajaran pada hari pertama yaitu 58,3% serta memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,7. Siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran hari kedua memperoleh data 8 peserta didik yang hadir dari 12 peserta didik yang terdaftar dengan nilai 67% serta dengan nilai rata-rata sebesar 2,8. Siklus ketiga untuk kegiatan pembelajaran hari pertama memperoleh nilai sebesar 83,3% serta memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,2. Dan siklus ketiga untuk kegiatan pembelajaran hari kedua diperoleh nilai sebesar 92% serta memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,5.

Dari hasil pra siklus dan ketiga siklus yang dirangkum dalam Diagram 4.9 dapat dikatakan bahwa penerapan metode BCCT sudah baik untuk diterapkan dalam membantu peserta didik untuk mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit. Dari penerapan indikator dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit dalam penerapan metode BCCT mampu meningkatkan perkembangan sosial-emosional peserta didik. Keberhasilan ini karena peserta didik sudah mulai terbiasa dengan pijakan-pijakan yang ada di sentra serta kegiatan bermain yang berubah-ubah dan menyenangkan hati peserta didik yang ada di dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi yang diterima, peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran lebih baik lagi.

4.6.2 Dapat Bermain Bersama Tetapi Dengan Pengawasan Orang Dewasa

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan indikator-indikator penilaian, salah satunya indikator dapat bermain tetapi dengan pengawasan orang dewasa. Pada indikator dapat bermain tetapi dengan pengawasan orang dewasa akan dapat dilihat peserta didik yang bisa bermain dengan teman secara berbagi atau bersama-sama dan dapat dilihat peserta didik dapatkah berkomunikasi dengan baik atau bisa berinteraksi sosial atau tidak dengan lingkungan. Dan terbukti dari pelaksanaan penelitian ternyata indikator dapat bermain tetapi dengan pengawasan orang dewasa bisa meningkatkan perkembangan sosial-emosional peserta didik dalam penerapan metode BCCT, dapat dilihat pada Diagram 4.10 berikut ini.

Diagram 4.10 Dapat Bermain Bersama Tetapi Dengan Pengawasan Orang Dewasa



(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan

- | | |
|--|---------------------------------------|
| 1. Pra Siklus Pembelajaran Pertama | 5. Siklus Kedua Pembelajaran Pertama |
| 2. Pra Siklus Pembelajaran Kedua | 6. Siklus Kedua Pembelajaran Kedua |
| 3. Siklus Pertama Pembelajaran Pertama | 7. Siklus Ketiga Pembelajaran Pertama |
| 4. Siklus Pertama Pembelajaran Kedua | 8. Siklus Ketiga Pembelajaran Kedua |

Pada Diagram 4.10 indikator penilaian dapat bermain bersama dengan pengawasan orang dewasa dari hasil observasi pra siklus ada 3 peserta didik atau 25% dengan memperoleh nilai rata-rata 2,2. Pra siklus untuk kegiatan pembelajaran hari kedua diperoleh hasil 33,3% serta nilai rata-rata sebesar 2,3. Pada pra siklus untuk kegiatan pembelajaran hari kedua sudah menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada jumlah peserta didik yang memperoleh skor 3 sebesar 4 peserta didik atau 33,3%.

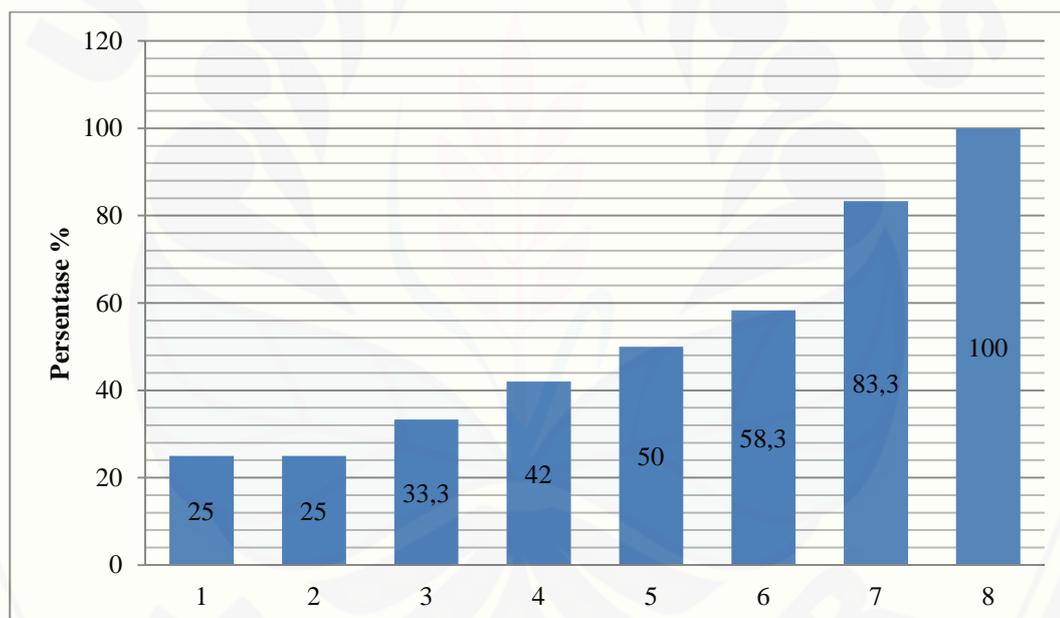
Siklus pertama untuk kegiatan pembelajaran hari pertama untuk indikator dapat bermain bersama tetapi dengan orang dewasa mencapai hasil sebesar 42% serta nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,4. Siklus pertama untuk kegiatan pembelajaran hari kedua memperoleh persentasi sebesar 50% serta memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,5. Untuk siklus kedua dari kegiatan pembelajaran hari pertama untuk indikator dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa memperoleh hasil sebesar 58,3% serta nilai rata-rata sebesar 2,6. Siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran hari kedua memperoleh hasil dengan persentase sebesar 67% serta memperoleh nilai rata-rata sebesar 3. Untuk siklus ketiga dari kegiatan pembelajaran hari pertama memperoleh hasil sebesar 83,3% serta memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,2. Siklus ketiga untuk kegiatan pembelajaran hari kedua memperoleh hasil sebesar 92% serta nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,6.

Dari hasil pra siklus dan ketiga siklus dirangkum pada Diagram 4.10 dapat dikatakan bahwa penerapan metode BCCT sudah mampu diterapkan dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional peserta didik dengan aspek bermain bersama dengan pengawasan orang dewasa. Dari penerapan indikator dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa dalam penerapan metode BCCT mampu meningkatkan perkembangan sosial-emosional peserta didik. Keberhasilan ini karena dunia anak yaitu dunia bermain, dimana anak sangat senang jika melakukan permainan. Sehingga semua yang dilakuakn dapat memotivasi anak.

4.6.3 Dapat Mencoba Mengerjakan Sesuatu Sendiri

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan indikator-indikator penilaian, salah satunya yaitu indikator dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri. Pada indikator dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri dapat dilihat peserta didik yang memiliki semangat yang tinggi untuk bisa mencoba menyelesaikan sesuatu sendiri tanpa meminta bantuan, baik kepada teman atau kepada guru. Dan dapat dibuktikan bahwa indikator penilaian dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri mampu meningkatkan perkembangan sosial-emosional peserta didik dalam penerapan metode BCCT, dapat dilihat pada Diagram 4.11 berikut ini.

Diagram 4.11 Dapat Mencoba Mengerjakan Sesuatu Sendiri



(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan

- | | |
|--|---------------------------------------|
| 1. Pra Siklus Pembelajaran Pertama | 5. Siklus Kedua Pembelajaran Pertama |
| 2. Pra Siklus Pembelajaran Kedua | 6. Siklus Kedua Pembelajaran Kedua |
| 3. Siklus Pertama Pembelajaran Pertama | 7. Siklus Ketiga Pembelajaran Pertama |
| 4. Siklus Pertama Pembelajaran Kedua | 8. Siklus Ketiga Pembelajaran Kedua |

Pada Diagram 4.11 untuk indikator penilaian dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri dari hasil observasi pada pra siklus hari pertama ada 3 peserta didik atau 25% yang memperoleh skor 3 atau skor tuntas dan nilai rata-rata 2,2. Pra siklus kegiatan pembelajaran hari kedua memperoleh data 25% dengan nilai rata-rata sebesar 2,2. Dari data pra siklus untuk kegiatan hari pertama dan hari kedua masih belum menunjukkan adanya peningkatan, dikarenakan peserta didik masih belum mampu untuk menyelesaikan sesuatu sendiri dengan baik atau masih membutuhkan bantuan guru.

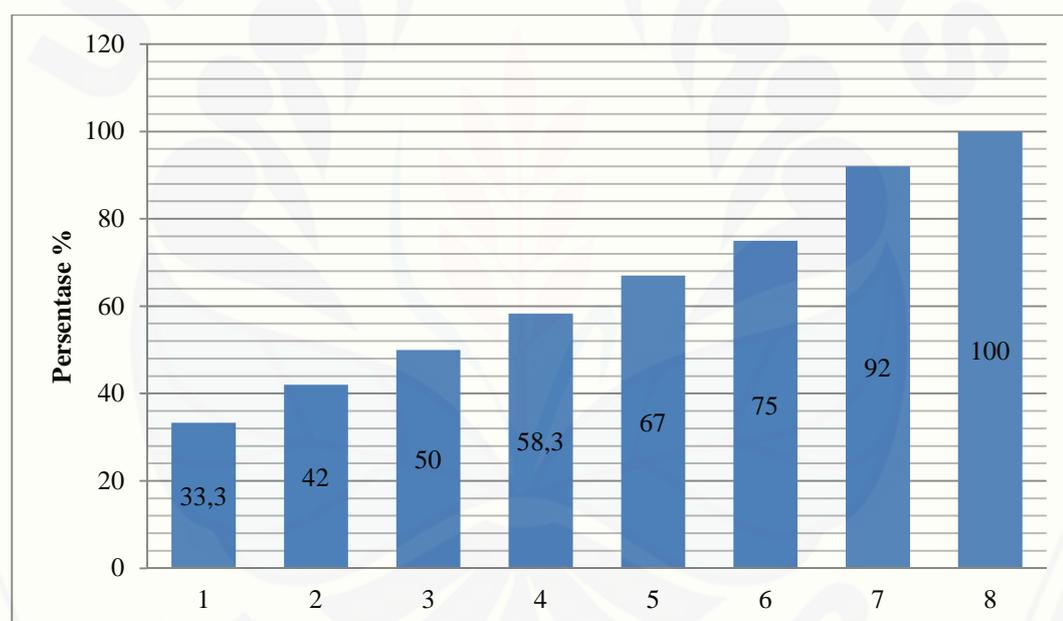
Siklus pertama untuk kegiatan hari pertama untuk indikator dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri mencapai hasil sebesar 33,3% serta memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,3. Selanjutnya siklus pertama untuk kegiatan pembelajaran hari kedua memperoleh persentasi sebesar 42% serta memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,4. Untuk siklus kedua pada kegiatan pembelajaran hari kedua dalam indikator dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri memperoleh hasil sebesar 50% serta memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,7. Selanjutnya untuk siklus kedua pada kegiatan pembelajaran hari kedua memperoleh persentasi sebesar 58,3% serta memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,7. Untuk siklus ketiga pada kegiatan pembelajaran hari pertama untuk indikator penilaian dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri memperoleh persentasi sebesar 83,3% dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,2. Selanjutnya untuk siklus ketiga pada kegiatan pembelajaran hari kedua memperoleh persentasi sebesar 100% memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,8.

Dari hasil pra siklus dan ketiga siklus yang telah dilaksanakan dirangkum pada diagram 4.11 dapat dikatakan bahwa penerapan metode BCCT mampu untuk diterapkan dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional peserta didik dengan aspek dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri. Keberhasilan ini karena peserta sudah termotivasi secara perlahan sehingga ada perkembangan yang meningkat. Dan adanya ketertarikan dalam hal kegiatan media pembelajaran yang berubah-ubah sehingga dapat membuat peserta didik penasaran untuk mencoba.

4.6.4 Dapat Bekerja Dalam Kelompok Kecil Selama 5-12 Menit

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan indikator-indikator penilaian, salah satunya yaitu indikator dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit. Pada indikator dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit dapat dilihat peserta didik yang mampu percaya diri untuk bekerja sama dan yang mampu untuk beinteraksi sosial, baik dengan teman ataupun guru. Dan dapat dibuktikan bahwa indikator penilaian dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit mampu untuk meningkatkan perkembangan sosial-emosional peserta didik dalam penerapan metode BCCT, dapat dilihat pada Diagram 4.12 berikut ini.

Diagram 4.12 Dapat Bekerja Dalam Kelompok Kecil Selama 5-12 Menit



(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan

- | | |
|--|---------------------------------------|
| 1. Pra Siklus Pembelajaran Pertama | 5. Siklus Kedua Pembelajaran Pertama |
| 2. Pra Siklus Pembelajaran Kedua | 6. Siklus Kedua Pembelajaran Kedua |
| 3. Siklus Pertama Pembelajaran Pertama | 7. Siklus Ketiga Pembelajaran Pertama |
| 4. Siklus Pertama Pembelajaran Kedua | 8. Siklus Ketiga Pembelajaran Kedua |

Pada Diagram 4.12 untuk indikator penilaian dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit dari hasil observasi pada pra siklus kegiatan hari pertama ada 4 peserta didik atau 33,3% yang memperoleh skor tuntas yaitu skor 3 dengan nilai rata-rata 2,3. Pra siklus untuk kegiatan pembelajaran hari kedua memperoleh persentase sebesar 42% dan nilai rata-rata sebesar 2,4. Data pra siklus untuk kegiatan pembelajaran hari pertama dan hari kedua sudah menunjukkan suatu peningkatan.

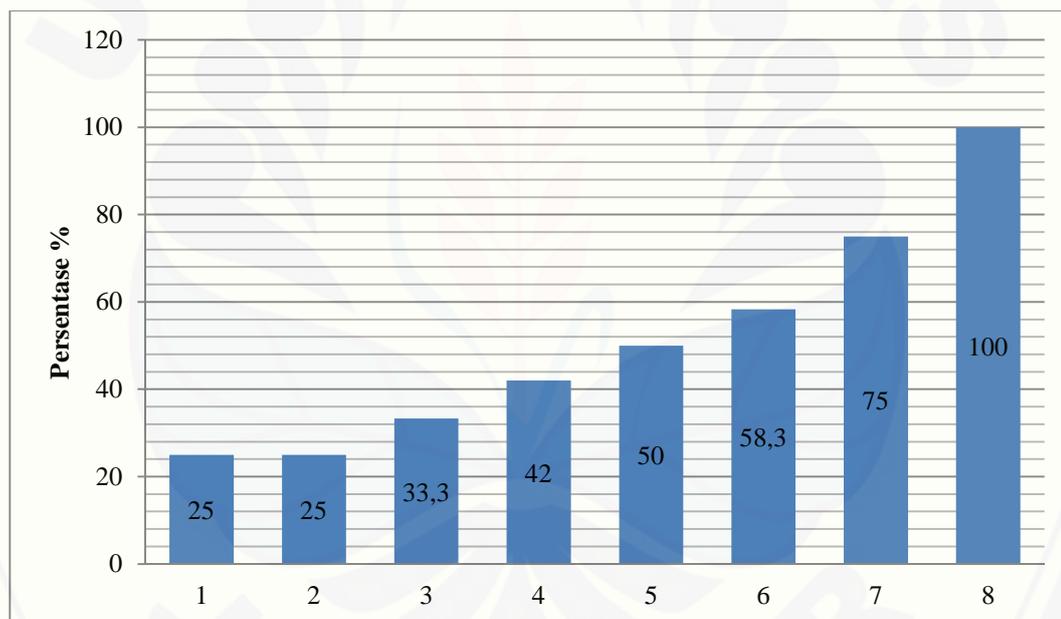
Siklus pertama untuk kegiatan pembelajaran hari pertama untuk indikator penilaian dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit mencapai hasil sebesar 50% dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,5. Selanjutnya untuk siklus pertama pada kegiatan pembelajaran hari pertama memperoleh persentase sebesar 58,3% dan memperoleh nilai rata-rata 2,6. Siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran hari pertama untuk indikator penilaian dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit mencapai hasil sebesar 67% dan nilai rata-rata yaitu 2,7. Selanjutnya untuk siklus kedua pada kegiatan pembelajaran hari kedua memperoleh persentase sebesar 75% serta memperoleh nilai rata-rata sebesar 3. Siklus ketiga untuk kegiatan pembelajaran hari pertama mencapai hasil sebesar 92% serta mendapat nilai rata-rata sebesar 3,3. Selanjutnya untuk siklus ketiga pada kegiatan pembelajaran hari kedua memperoleh persentase sebesar 100% atau keseluruhan dari jumlah peserta didik yaitu 12 peserta didik memperoleh skor 3 dan skor 4 atau memperoleh skor tuntas dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,6.

Dari hasil pra siklus dan ketiga siklus yang telah dilaksanakan dirangkum pada diagram 4.12 dapat dikatakan bahwa penerapan metode BCCT mampu untuk diterapkan dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional peserta didik untuk usia 3-4 tahun dalam aspek bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit. Keberhasilan ini karena peserta didik sudah terbiasa dengan kondisi pembelajaran dengan penerapan metode BCCT. Dalam penerapan metode BCCT peserta didik dibentuk 2 kelompok sesuai dengan sentra yang dipilih sehingga peserta didik sudah terbiasa berinteraksi sosial dengan kelompok kecil.

4.6.5 Bangga Dengan Hasil Kerja Sendiri

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan indikator-indikator penilaian, salah satu indikatornya yaitu bangga dengan hasil kerja sendiri. Untuk indikator bangga dengan hasil kerja sendiri dapat dilihat peserta didik yang mampu untuk menunjukkan rasa percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik. Dan dapat dibuktikan bahwa indikator bangga dengan hasil kerja sendiri mampu untuk meningkatkan perkembangan sosial-emosional peserta didik dalam penerapan metode BCCT, dapat dilihat pada Diagram 4.13 berikut ini.

Diagram 4.13 Bangga Dengan Hasil Kerja Sendiri



(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan

- | | |
|--|---------------------------------------|
| 1. Pra Siklus Pembelajaran Pertama | 5. Siklus Kedua Pembelajaran Pertama |
| 2. Pra Siklus Pembelajaran Kedua | 6. Siklus Kedua Pembelajaran Kedua |
| 3. Siklus Pertama Pembelajaran Pertama | 7. Siklus Ketiga Pembelajaran Pertama |
| 4. Siklus Pertama Pembelajaran Kedua | 8. Siklus Ketiga Pembelajaran Kedua |

Pada Diagram 4.13 untuk indikator penilaian bangga dengan hasil kerja sendiri dari hasil observasi pra siklus untuk kegiatan pembelajaran hari pertama mencapai hasil sebesar 25% serta memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,2. Pra siklus untuk kegiatan pembelajaran hari kedua memperoleh hasil sebesar 25% serta memperoleh nilai rata-rata 2,2. Pada pra siklus untuk kegiatan pembelajaran hari pertama dan hari kedua belum menunjukkan adanya suatu peningkatan.

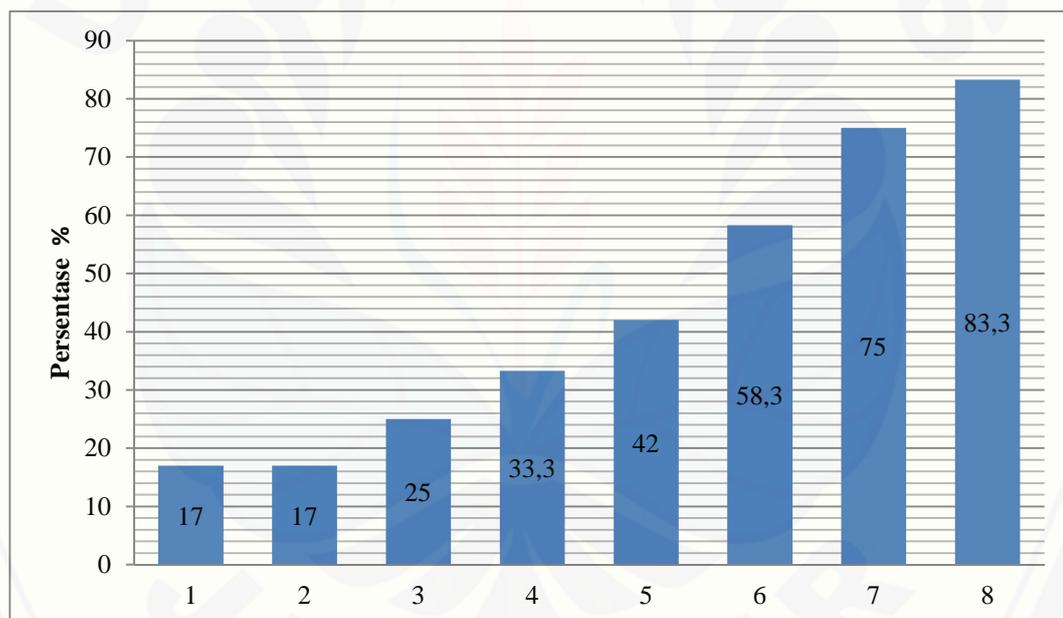
Siklus pertama untuk kegiatan pembelajaran hari pertama untuk indikator penilaian bangga dengan hasil kerja sendiri memperoleh nilai sebesar 33,3% serta memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,3. Selanjutnya untuk siklus pertama pada kegiatan pembelajaran hari kedua mencapai persentasi sebesar 42% dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,4. Siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran hari pertama dalam indikator penilaian bangga dengan hasil kerja sendiri mendapatkan hasil sebesar 50% serta memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,5. Selanjutnya untuk siklus kedua pada kegiatan pembelajaran hari kedua mencapai persentasi sebesar 58,3% dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,8. Siklus ketiga untuk kegiatan pembelajaran hari pertama mencapai hasil persentasi sebesar 75% serta mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,2. Selanjutnya untuk siklus ketiga pada kegiatan pembelajaran hari kedua memperoleh hasil sebesar 100% atau keseluruhan dari jumlah peserta didik yaitu 12 peserta didik mendapatkan skor tuntas yaitu skor 3 ataupun skor 4 dan menunjukkan peningkatan yang signifikan serta memperoleh nilai rata-rata 3,6.

Dari hasil pra siklus dan ketiga siklus yang telah dilaksanakan dirangkum pada Diagram 4.13 dapat dikatakan bahwa penerapan metode BCCT mampu untuk diterapkan dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional peserta didik untuk usia 3-4 tahun dalam aspek bangga dengan hasil kerja sendiri. Keberhasilan ini karena peserta didik sudah termotivasi untuk dapat menunjukkan rasa bangga dengan hasil kerja buatan sendiri secara inisiatif diri sendiri. Dan peserta didik percaya diri bahwa hasil kerja buatan sendiri sangat bagus dan baik.

4.6.6 Mengungkapkan Perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan

Penelitian yang dilakukan menggunakan indikator-indikator penilaian, salah satunya yaitu indikator mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan. Untuk indikator mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan mampu melihat peserta didik yang percaya diri untuk mengungkapkan perasaan yang ada di diri peserta didik. Dan terbukti bahwa indikator mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan mampu meningkatkan perkembangan sosial-emosional peserta didik dalam penerapan metode BCCT, dapat dilihat pada Diagram 4.14 berikut ini.

Diagram 4.14 Mengungkapkan Perasaan, Pendapat, Ataupun Pertanyaan



(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan

- | | |
|--|---------------------------------------|
| 1. Pra Siklus Pembelajaran Pertama | 5. Siklus Kedua Pembelajaran Pertama |
| 2. Pra Siklus Pembelajaran Kedua | 6. Siklus Kedua Pembelajaran Kedua |
| 3. Siklus Pertama Pembelajaran Pertama | 7. Siklus Ketiga Pembelajaran Pertama |
| 4. Siklus Pertama Pembelajaran Kedua | 8. Siklus Ketiga Pembelajaran Kedua |

Pada Diagram 4.14 untuk indikator penilaian mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan dari hasil observasi pada pra siklus untuk kegiatan pembelajaran hari pertama mencapai hasil sebesar 17% dan nilai rata-rata sebesar 1,8. Pra siklus untuk kegiatan pembelajaran hari kedua memperoleh hasil sebesar 17% dan nilai rata-rata sebesar 1,9. Pada pra siklus untuk kegiatan pembelajaran hari pertama dan hari kedua menunjukkan peningkatan pada nilai rata-rata meskipun peningkatannya masih rendah.

Siklus pertama untuk kegiatan pembelajaran hari pertama pada indikator mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan memperoleh hasil sebesar 25% serta memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,1. Selanjutnya untuk siklus pertama pada kegiatan pembelajaran hari kedua mendapatkan persentasi sebesar 33,3% dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,2. Siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran hari pertama pada indikator mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan menghasilkan persentasi sebesar 42% serta memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,4. Selanjutnya untuk siklus kedua pada kegiatan pembelajaran hari kedua memperoleh hasil persentasi sebesar 58,3% dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,6. Siklus ketiga untuk kegiatan pembelajaran hari pertama pada indikator mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan memperoleh hasil persentasi sebesar 75% serta memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,1. Selanjutnya untuk siklus ketiga pada kegiatan pembelajaran hari kedua memperoleh hasil sebesar 83,3% serta memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,2.

Dari hasil pra siklus dan ketiga siklus yang telah dilaksanakan dirangkum pada diagram 4.14 dapat dikatakan bahwa penerapan metode BCCT mampu untuk diterapkan dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional peserta didik untuk usia 3-4 tahun dalam aspek mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan. Keberhasilan ini karena peserta didik sudah terbiasa dengan berinteraksi sosial dengan inisiatif sehingga mampu mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan dengan baik meskipun secara perlahan. Dan peserta didik juga mampu menunjukkan rasa percaya diri dengan inisiatif diri sendiri.

4.7 Peningkatan Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia Dini Melalui Metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT)

Rekapitulasi dari hasil peningkatan perkembangan sosial-emosional anak usia dini melalui metode BCCT yang ada yaitu terdiri dari persentase ketuntasan belajar yang dilaksanakan dalam kegiatan pra siklus, siklus pertama, siklus kedua, sampai siklus ketiga. Rekapitulasi dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan dalam ketuntasan belajar peserta didik. Peningkatan yang diperoleh peserta didik merupakan upaya dalam penerapan metode BCCT dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional peserta didik. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari kegiatan pra siklus, siklus pertama, siklus kedua, sampai siklus ketiga dapat dilihat pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18 Peningkatan Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia Dini Melalui Metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT)

KEGIATAN PEMBELAJARAN	KETUNTASAN BELAJAR			
	PRASIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
Hari 1	26,3 %	37,5%	54,2 %	82 %
Refleksi	Guru diharapkan memberikan motivasi lebih kepada peserta didik agar semangat belajar	Guru diharapkan mempelajari kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode BCCT dan mengatur suasana serta keadaan kelas untuk kondusif ketika proses pembelajaran	Guru diharapkan bisa mengatur kondisi dan suasana kelas saat proses pembelajaran, sehingga peserta didik bisa konsentrasi untuk mengikuti pembelajaran	Guru diharapkan bisa memotivasi peserta didik secara lebih maksimal lagi, agar peserta didik bisa lebih percaya diri dan tidak malu-malu ketika dalam proses pembelajaran
Hari 2	29,1%	46 %	64 %	94,4 %
Refleksi	Guru diharapkan menciptakan suasana dan keadaan belajar dengan kegembiraan dan menyenangkan, seperti memperbanyak nyanyian pada saat proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan	Guru diharapkan memperbaiki pembelajaran dalam penerapan metode BCCT dan lebih memahami cara penerapan metode BCCT	Guru diharapkan bisa mengatur kondisi dan suasana kelas saat proses pembelajaran, sehingga peserta didik bisa konsentrasi untuk mengikuti pembelajaran	Guru diharapkan menerapkan metode BCCT karena peserta didik sudah mulai terbiasa dengan penerapan metode BCCT dan dapat mengikuti pembelajaran dengan sangat bersemangat dan bergembira serta peserta didik sudah berani untuk percaya diri dan berinteraksi sosial

(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Pada Tabel 4.18 telah menunjukkan adanya peningkatan dalam melakukan penelitian. Kegiatan pra siklus untuk pembelajaran hari pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 30 Maret 2015. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pra siklus kegiatan pembelajaran hari pertama yaitu berupa kegiatan kolase dengan menggunakan kertas menyerupai air hujan yang dilaksanakan di dalam sentra seni. Dan kegiatan pembelajaran mengecap menggunakan kulit buah rambutan yang dilaksanakan di dalam sentra bahan alam dan sains. Kegiatan pembelajaran hari pertama peserta didik bebas memilih sentra pembelajaran. Pada pra siklus kegiatan pembelajaran hari pertama masih belum menerapkan metode BCCT melainkan masih menggunakan metode yang sering digunakan yaitu metode bernyanyi dan metode penugasan. Sehingga hasil peningkatan perkembangan sosial-emosional anak usia dini yang diperoleh masih rendah, yaitu 26,3%. Upaya dalam meningkatkan hasil peningkatan perkembangan sosial-emosional anak usia dini dilakukan adanya suatu refleksi, yaitu guru diharapkan memberikan motivasi lebih kepada peserta didik agar semangat belajar. Tahapan refleksi dilaksanakan untuk perbaikan yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Kegiatan pra siklus untuk pembelajaran hari kedua dilakukan pada hari Selasa tanggal 31 Maret 2015. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pra siklus hari kedua memperoleh persentase sebesar 29,1%. Menunjukkan adanya suatu peningkatan tetapi nilai yang diperoleh masih rendah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pra siklus untuk hari kedua yaitu kolase dengan menggunakan kertas menyerupai air hujan yang dilaksanakan di dalam sentra seni. Dan kegiatan pembelajaran mengecap menggunakan kulit buah rambutan yang dilaksanakan di dalam sentra bahan alam dan sains. Kegiatan pembelajaran pada pra siklus hari kedua sama dengan kegiatan pada pra siklus hari pertama, yang melainkan pada pra siklus hari kedua yaitu peserta didik tidak bebas untuk memilih sentra tetapi berpindah sentra dengan kegiatan pra siklus pada hari pertama. Jika pada pra siklus hari pertama memilih sentra seni maka pembelajaran hari kedua yaitu sentra bahan alam dan sains. Pada pra siklus hari

kedua juga belum menerapkan metode BCCT. Upaya dalam meningkatkan hasil penelitian maka dilakuakn suatu refleksi untuk pembelajaran yang lebih baik lagi.

Siklus pertama untuk kegiatan pembelajaran hari pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Maret 2015. Pada siklus pertama untuk hari pertama diterapkan metode pembelajaran baru yang menjadi tujuan dari penelitian ini, yaitu penerapan metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini di POS PAUD Catleya 60 dan menerapkan dua sentra, yaitu sentra seni serta sentra bahan alam dan sains. Kegiatan pembelajaran pada sentra seni yaitu kolase dengan kertas sesuai dengan pola gambar menyerupai air hujan. Dan kegiatan pembelajaran pada sentra bahan alam dan sains yaitu mengecap dengan kulit buah rambutan tanpa menggunakan pola gambar. Dalam siklus pertama untuk hari pertama peserta didik memilih sentra sesuai dengan minat belajar. Siklus pertama untuk pembelajaran hari pertama memperoleh persentase sebesar 37,5% dalam ketuntasan peserta didik. Itu terbukti adanya suatu peningkatan jika dibandingkan dengan kegiatan pada pra siklus akan tetapi hasil dari peningkatannya masih belum sesuai dengan ketentuan dari penelitian atau masih tergolong rendah. Sehingga dibutuhkan suatu refleksi guna untuk memperbaiki pembelajaran untuk kegiatan selanjutnya dan meningkatkan hasil dari ketuntasan belajar dalam peningkatan perkembangan sosial-emosional anak usia dini, yaitu Guru diharapkan mempelajari kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode BCCT dan mengatur suasana serta keadaan kelas untuk kondusif ketika proses pembelajaran.

Siklus pertama untuk kegiatan pembelajaran hari kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Maret 2015. Kegiatan pembelajaran sama dengan kegiatan pembelajaran hari pertama, yaitu kolase dengan kertas di sentra seni dan mengecap menggunakan kulit buah rambutan di sentra bahan alam dan sains. Siklus pertama untuk kegiatan pembelajaran hari kedua memperoleh persentase sebesar 46%. Menunjukkan adanya suatu peningkatan tetapi masih belum mencapai ketentuan. Sehingga masih butuh suatu upaya untuk meningkatkan hasil penelitian dengan adanya suatu refleksi untuk kegiatan selanjutnya, yaitu Guru

diharapkan memperbaiki pembelajaran dalam penerapan metode BCCT dan lebih memahami cara penerapan metode BCCT.

Siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran hari pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 April 2015. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu meronce manik untuk membentuk suatu gelang di sentra seni dan kolase dengan biji padi sesuai dengan pola gambar di sentra bahan alam dan sains. Sentra yang disediakan hanya sentra seni dan sentra bahan alam dan sains. Untuk siklus kedua pembelajaran hari pertama peserta didik memilih sentra yang menjadi minat belajar. Sehingga pada siklus kedua untuk pembelajaran hari pertama diperoleh hasil persentasi sebesar 54,2% dalam ketuntasan belajar peserta didik. dari hasil yang telah diperoleh sudah menunjukkan suatu peningkatan akan tetapi masih belum mencapai ketentuan. Upaya untuk meningkatkan suatu peningkatan yaitu kegiatan pembelajaran selanjutnya harus lebih baik, jadi perlu adanya suatu refleksi yaitu Guru diharapkan bisa mengatur kondisi dan suasana kelas saat proses pembelajaran, sehingga peserta didik bisa konsentrasi untuk mengikuti pembelajaran.

Siklus kedua untuk kegiatan pembelajaran hari kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 April 2015. Pada siklus kedua untuk pembelajaran hari kedua masih menerapkan dua sentra, yaitu sentra seni serta sentra bahan alam dan sains. Serta kegiatan pembelajaran masih tetap berupa meronce manik untuk membuat gelang di sentra seni dan kolase dengan biji padi di sentra bahan alam dan sains. Akan tetapi pada siklus kedua untuk pembelajaran hari kedua peserta didik memilih sisa sentra yang sudah dipilih pada kegiatan pembelajaran di hari pertama. Dari hasil penelitian, Siklus kedua untuk pembelajaran hari kedua memperoleh hasil persentase sebesar 64%. Hasil yang diperoleh sudah menunjukkan adanya suatu peningkatan jika dibandingkan dari kegiatan pembelajaran sebelumnya tetapi masih belum mencapai ketentuan. Upaya untuk meningkatkan suatu peningkatan yaitu kegiatan pembelajaran selanjutnya harus lebih baik, jadi perlu adanya suatu refleksi yaitu Guru diharapkan bisa mengatur kondisi dan suasana kelas saat proses pembelajaran, sehingga peserta didik bisa konsentrasi untuk mengikuti pembelajaran.

Siklus ketiga untuk kegiatan pembelajaran hari pertama dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 13 April 2015. Dalam siklus ketiga pembelajaran hari pertama masih menerapkan dua sentra, yaitu sentra seni serta sentra bahan alam dan sains. Untuk kegiatan di sentra seni berupa asap abur sesuai dengan pola gambar dan kegiatan di sentra bahan alam dan sains berupa kolase dengan pasir sesuai dengan pola gambar. Pada siklus ketiga untuk pembelajaran hari pertama peserta didik memilih sentra pembelajaran sesuai dengan minat belajar masing-masing. Sehingga pada siklus ketiga untuk pembelajaran hari pertama memperoleh hasil persentase sebesar 82% dalam ketuntasan belajar peserta didik. Perolehan dari hasil persentase sudah menunjukkan suatu peningkatan yang cukup signifikan. Akan tetapi peneliti masih melakukan kegiatan untuk selanjutnya guna memperoleh hasil yang lebih meningkat lagi. Sehingga dibutuhkan suatu refleksi untuk perbaikan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya, yaitu Guru diharapkan bisa memotivasi peserta didik secara lebih maksimal lagi, agar peserta didik bisa lebih percaya diri dan tidak malu-malu ketika dalam proses pembelajaran.

Siklus ketiga untuk kegiatan pembelajaran hari kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 April 2015. Pada siklus ketiga pembelajaran hari kedua masih tetap menerapkan metode BCCT dan sentra yang ditetapkan masih menggunakan dua sentra, yaitu sentra seni serta sentra bahan alam dan sains. Kegiatan pembelajaran untuk sentra seni yaitu berupa asap abur dan kegiatan pembelajaran untuk sentra bahan alam dan sains yaitu berupa kolase menggunakan pasir sesuai dengan gambar yang ditentukan. Akan tetapi peserta didik tidak bisa memilih sentra pembelajaran melainkan menempati sentra yang belum dipilih di kegiatan sebelumnya. Pada siklus ketiga untuk pembelajaran hari kedua memperoleh nilai persentase sebesar 94,4%. Perolehan hasil persentase sudah melebihi dari ketentuan. Akan tetapi jika masih menginginkan suatu peningkatan maka perlu adanya tahapan refleksi, yaitu Guru diharapkan menerapkan metode BCCT karena peserta didik sudah mulai terbiasa dengan penerapan metode BCCT dan dapat mengikuti pembelajaran dengan sangat bersemangat dan bergembira serta peserta didik sudah berani untuk percaya diri dan berinteraksi sosial.

Hasil rekapitulasi pada tabel 4.18 ketuntasan belajar dari kegiatan pra siklus, siklus pertama, siklus kedua, sampai siklus ketiga dapat menunjukkan adanya suatu peningkatan. Peningkatan yang terjadi karena dilakukan suatu refleksi dari tahapan sebelumnya. Peningkatan yang telah diperoleh dapat dikatakan bahwa penerapan metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan sosial-emosional yang dimiliki oleh peserta didik. Serta dengan melakukan penerapan metode BCCT peserta didik juga dapat meningkatkan perkembangan-perkembangan lain yang dimiliki oleh peserta didik yang harus dikembangkan. Dan penerapan metode BCCT merupakan salah satu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat menyenangkan peserta didik tanpa ada rasa bosan. Karena metode BCCT menggunakan pendekatan permainan, dimana permainan merupakan dunia yang dimiliki oleh anak usia dini.

4.8 Keterbatasan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini masih memiliki suatu keterbatasan. Keterbatasan yang ada yaitu keterbatasan dalam masalah waktu dan biaya penelitian. Dimana penelitian ini hanya dilakukan selama satu bulan dan biaya yang digunakan yaitu biaya mandiri. Sedangkan jika dibutuhkan hasil yang lebih maksimal lagi membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk melakukan penelitian lanjutan serta membutuhkan biaya yang lebih banyak lagi.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang: 5.1 Kesimpulan; 5.2 Saran; 5.3 Keterbatasan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga serta berdasarkan rumusan masalah yaitu apakah terdapat peningkatan perkembangan sosial-emosional anak usia dini melalui penerapan metode BCCT di POS PAUD Catleya 60 Jember tahun 2015?. Maka penelitian ini dapat disimpulkan sesuai dengan hipotesis tindakan, sebagai berikut :

Jika dilakukan penerapan metode BCCT dengan menggunakan sentra bahan alam dan sains serta sentra seni di POS PAUD Catleya 60, maka perkembangan sosial-emosional anak dalam aspek percaya diri dan interaksi sosial akan meningkat. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang didapatkan bahwa nilai ketuntasan klasikal dari indikator penilaian dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit, dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa, dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri. Dan indikator dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit, bangga dengan hasil kerja sendiri, dan mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan pada pra siklus memperoleh nilai ketuntasan klasikal sebesar 26,3% dan 29,1%. Sedangkan untuk pembelajaran pada ketiga siklus diperoleh nilai ketuntasan klasikal berikut: siklus pertama pembelajaran pertama 37,5%; siklus pertama pembelajaran kedua 46%; siklus kedua pembelajaran pertama 54,2%; siklus kedua pembelajaran kedua 64%; siklus ketiga pembelajaran hari pertama 82%; siklus ketiga pembelajaran kedua 94,4%.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Orang tua

Hendaknya orang tua tidak hanya menuntut tentang pengetahuan baca, tulis, dan hitung agar bisa lebih meningkat lagi, melainkan perkembangan dasar yang penting untuk perkembangan yang lain yaitu perkembangan sosial-emosional anak.

5.2.2 Bagi Pendidik

Mengingat penerapan metode BCCT telah terbukti mampu meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini dalam indikator dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit, dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa, dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri, dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit. Dan indikator bangga dengan hasil kerja sendiri, dan mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun pertanyaan, diharapkan guru mau untuk mencoba penerapan metode BCCT ini pada proses pembelajaran selanjutnya. Selain itu, seorang guru harus memiliki suatu trik ketika peserta didik mulai jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi kembali untuk mengikuti proses pembelajaran. Dan dapat menciptakan situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas: untuk guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA
- C.P. Chaplin. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rajawali Press
- Depdiknas. 2009. *Permendiknas No 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. 2009. *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta: Depdiknas
- Latif, Mukhtar, dkk. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media
- Lauster, Peter. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Masyhud, Sulthon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan : Penuntun Teori dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru dan Praktisi Pendidikan*. Edisi 3, Cetakan pertama. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Santrock, John W. 2011. *Masa Perkembangan Anak---Children---*. Edisi 11, Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Humanika
- Sujiono, Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono. 2013. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks
- Syaodih, Nana. 2005. *Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini : Panduan Bagi Orangtua dan Pendidik PAUD*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA

Widowati, Retno. 2009. "Keunggulan Metode BCCT dalam Pembelajaran PAI". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA
[<http://www.digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8682>] 8 juli 2013, 11:19.

Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda

Yahro, Siti Ulfanus. 2009. "Upaya Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dengan Pendekatan BCCT". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA
[<http://www.digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/3118>] 8 agustus 2012, 15:49.

LAMPIRAN



LAMPIRAN A

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia Dini Melalui Metode <i>Beyond Centers and Circle Time</i> (BCCT) di POS PAUD Catleya 60 Jember Tahun 2015	Apakah Terdapat Peningkatan Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia Dini Melalui Metode BCCT di POS PAUD Catleya 60 Jember Tahun 2015?	Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia Dini Metode BCCT	1. Percaya Diri 2. Interaksi Sosial 1. Sentra 2. Pijakan 3. Lingkaran	1. Data Primer : Hasil dari skala penilaian yang diperoleh dari observasi peserta Didik usia 3 – 4 tahun (Kelas A) yang mengikuti pembelajaran di POS PAUD Catleya 60 2. Data Sekunder : a. Dokumentasi b. Kepustakaan	1. Penentuan daerah penelitian melalui <i>pusrposive area</i> (POS PAUD Catleya 60). 2. Subyek penelitian diambil dengan teknik pengambilan sampel bertujuan (<i>purposive sampling</i>) 3. Desain Penelitian menggunakan PTK dengan pendekatan deskriptif kuantitatif 4. Teknik pengambilan data: a. Observasi b. Dokumentasi c. Skala Penilaian 5. Teknik analisis data : menggunakan rumus mean $\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$	Jika diterapkan Metode BCCT di POS PAUD Catleya 60, maka perkembangan sosial-emosional anak akan meningkat

LAMPIRAN B

PEMBELAJARAN MENU GENERIK ANAK USIA DINI TAHUN 2009
USIA PERKEMBANGAN 3-4 TAHUN

Agama dan Moral	Motorik Kasar	Motorik Halus	Bahasa	Kognitif	Sosial Emosional	Seni	Keterampilan Hidup
1. Dapat menyanyikan lagu bernuansa imtaq (1-3 lagu) 2. Dapat berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan serta menirukan sikap berdoa 3. Dapat menirukan gerakan ibadah dengan tertib 4. Dapat menyimak dengan baik cerita bernuansa imtaq 5. Dapat meniru dan menyebutkan nama-nama dan beberapa sifat Tuhan	1. Dapat berdiri dengan satu kaki bergantian 2. Dapat berdiri dengan satu kaki 3. Dapat berjalan ke depan dengan tumit 4. Dapat naik tangga dengan kaki bergantian sambil berpegang pada pegangan tangga 5. Dapat menuruni tangga dengan kaki bergantian sambil memegang pegangan tangga 6. Dapat melompat dengan dua kaki ke berbagai arah	1. Dapat melipat kertas 2. Dapat mengelompokkan benda-benda yang tidak serupa 3. Dapat membangun menara dari 10 balok 4. Dapat menggambar benda yang dikenal yang berarti bagi anak 5. Dapat membuat garis mendatar, tegak lurus, dan lingkaran 6. Dapat menggunting kertas diantara dua baris	1. Dapat menjawab pertanyaan “siapa”, “dimana”, “mengapa” 2. Dapat bertanya pertanyaan “kapan”, “bagaimana” 3. Dapat merangkai kalimat dengan 4 buah kata 4. Dapat menyebutkan jenis kelaminnya, usia, dan saudaranya 5. Dapat mengerti dan melaksanakan	1. Dapat mengenal fungsi benda dengan benar 2. Dapat mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, warna, ukuran, dan fungsi secara sederhana 3. Ikut dalam kegiatan membaca dengan mengisi kata-kata atau kalimat yang kosong 4. Dapat menunjukkan dan menyebutkan anggota tubuhnya 5. Dapat mencocokkan hingga 11 warna 6. Dapat	1. Mulai bisa menunggu giliran 2. Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa 3. Dapat menunggu giliran tetapi dengan dibantu 4. Mempunyai teman khayalan 5. Dapat menggunakan balok atau benda lain untuk membentuk bangunan sederhana 6. Dapat mengikuti aktivitas setidaknya 20 menit 7. Dapat bekerja dalam kelompok	1. Dapat menyanyikan lagu anak-anak lengkap sesuai irama dengan gerakan 2. Dapat membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat/benda 3. Dapat menggambar atau melukis dengan jari	1. Dapat menggunakan sisi garpu untuk memotong makanan empuk 2. Dapat menggunakan serbet 3. Dapat melepas pakaian sendiri kecuali untuk baju yang harus ditarik ke atas 4. Dapat mengenakan celana atau rok yang menggunakan karet pinggang 5. Dapat mengenakan rok 6. Dapat mengenakan pakaiannya yang ditarik ke atas 7. Dapat mengenakan pakaian sendiri kecuali untuk mengecangkan 8. Dapat membuka kancing baju 9. Dapat mengancingkan

<p>6. Dapat menunjukkan rasa sayang dan cinta kasih kepada ciptaan Tuhan</p> <p>7. Dapat mengucapkan syair atau pantun imtaq</p> <p>8. Dapat menirukan ucapan yang baik</p> <p>9. Dapat mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu (dengan meniru)</p> <p>10. Dapat mengucapkan salam</p> <p>11. Dapat mengenal kata-kata santun (maaf dan tolong)</p> <p>12. Dapat menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak</p>	<p>7. Dapat melompat dengan satu kaki ke berbagai arah</p> <p>8. Dapat melompat dua kaki dengan melewati rintangan</p> <p>9. Dapat melompat satu kaki dngan melewati rintangan</p> <p>10. Dapat menendang bola dengan kaki berayun ke depan dan ke belakang</p> <p>11. Dapat berjalan ke depan di balok titian dengan tangan direntangkan</p> <p>12. Dapat menangkap bola yang dipantulkan dengan dada</p> <p>13. Dapat menangkap bola yang dipantulkan dengan kedua tangan</p>	<p>dua perintah sederhana</p> <p>6. Dapat mengenali, menirukan, dan mengetahui suara-suara benda dan binatang</p> <p>7. Dapat menunjukkan 13 gambar yang dikenalnya</p> <p>8. Dapat menyebutkan hingga 10 gambar yang dikenal</p>	<p>menunjukkan hingga 6 warna yang disebutkan</p> <p>7. Dapat menyebutkan dua warna dasar</p> <p>8. Dapat mencocokkan dua bentuk (lingkaran dan bujur sangkar)</p> <p>9. Dapat menunjukkan dua bentuk yang diminta (lingkaran dan bujur sangkar)</p> <p>10. Dapat memahami konsep banyak/sedikit, kecil/besar, penuh/kosong, ringan/berat, pendek/tinggi, kurus/gemuk, kurang/lebih, pendek/panjang</p> <p>11. Dapat memahami konsep buka/tutup, depan/belakang,</p>	<p>kecil selama 5-12 menit</p> <p>8. Dapat menggunakan balok atau benda lain untuk membangun bangunan yang lebih kompleks</p>	<p>baju</p> <p>10. Dapat menarik resleting</p> <p>11. Dapat mengenakan kaos kaki</p> <p>12. Tau sepatu kira dan kanan</p> <p>13. Mencoba untuk menalikan sepatu tapi belum benar</p> <p>14. Dapat mengancingkan baju dengan kancingyang kecil</p> <p>15. Berusaha untuk cebok sendiri</p> <p>16. Dapat menyiram WC</p> <p>17. Dapat cuci tangan dengan sabun tanpa bantuan</p> <p>18. Dapat membasuh muka dengan bantuan</p> <p>19. Dapat memutar tombol kran</p> <p>20. Dapat mengeringkan wajah tanpa dibantu</p> <p>21. Dapat menggosok gigi dengan bantuan</p> <p>22. Dapat berkumur dan membuang airnya</p>
---	---	---	--	--	--

				<p>keluar/masuk, di belakang/ di depan, dasar/atas, di atas/ di bawah</p> <p>12. Dapat mengklarifikasikan sekitar 4 macam benda</p> <p>13. Dapat mengerti apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu</p> <p>14. Dapat mengenal setidaknya 9 fungsi benda</p>		
--	--	--	--	---	--	--

LAMPIRAN C

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)
POS PAUD CATLEYA 60
KELOMPOK/USIA < 3 – 4 TAHUN**

SENTRA : Seni
 TEMA : Sahabatku
 KOSA KATA/SUB TEMA : Membantu
 KELOMPOK/USIA : 3 – 4 tahun
 SEMESTER/MINGGU : II/I
 HARI/TANGGAL : Senin/30 Maret 2015
 JURNAL PAGI : - Salam dan menanyakan kabar
 - Menyanyikan lagu anak PAUD & anak sehat
 - Bersikap doa
 - Membaca surat Al-fatihah
 - Doa 2 kalimat syahadat dan artinya
 - Membaca doa sebelum belajar dan artinya

INDIKATOR	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN		PENILAIAN
		GURU	SISWA	
1. Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit 2. Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang	Membantu	Pijakan Lingkungan Bermain - Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain Pijakan Sebelum Bermain -Memberikan perintah untuk	Pijakan Lingkungan Bermain - Menunggu guru mempersiapkan alat dan bahan Pijakan Sebelum Bermain -Membentuk lingkaran	1. Lisan 2. Penugasan 3. Hasil kerja

<p>dewasa</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri 4. Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit 5. Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri 6. Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, ataupun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain. 		<p>membentuk lingkaran</p> <ul style="list-style-type: none"> -Mengajak peserta didik untuk fokus mengikuti kegiatan - Menerangkan tema dan materi dan memberikan perintah untuk mengerjakan majalah -Menjelaskan peraturan dalam kegiatan bermain disentra <p>Pijakan Saat Bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> -Memberikan perintah untuk bermain bersama tetapi dengan pengawasan -Memberikan perintah untuk kolase menggunakan kertas <p>Pijakan Setelah Bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan perintah untuk menunjukkan hasil karya sendiri -Bertanya tentang kegiatan yang telah dilakukan kepada peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> -Menyimak dengan fokus tentang tema dan materi yang diberikan guru -Menyimak peraturan di sentra <p>Pijakan Saat Bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> -Bermain bersama dengan pengawasan guru -Melakukan kegiatan yaitu kolase kertas pada gambar <p>Pijakan Setelah Bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> -Menunjukkan hasil karya sendiri dengan satu-persatu -Menjawab pertanyaan guru 	
---	--	---	---	--

JURNAL SIANG

: - Membaca doa akhir majelis
- Kuis

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)
POS PAUD CATLEYA 60
KELOMPOK/USIA < 3 – 4 TAHUN**

SENTRA : Bahan Alam dan Sains
TEMA : Sahabatku
KOSA KATA/SUB TEMA : Membantu
KELOMPOK/USIA : 3 – 4 tahun
SEMESTER/MINGGU : II/I
HARI/TANGGAL : Senin/30 Maret 2015
JURNAL PAGI : - Salam dan menanyakan kabar
- Menyanyikan lagu anak PAUD & anak sehat
- Bersikap doa
- Membaca surat Al-fatihah
- Doa 2 kalimat syahadat dan artinya
- Membaca doa sebelum belajar dan artinya

INDIKATOR	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN		PENILAIAN
		GURU	SISWA	
1. Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit 2. Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa 3. Dapat mencoba mengerjakan sesuatu	Membantu	Pijakan Lingkungan Bermain - Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain Pijakan Sebelum Bermain -Memberikan perintah untuk membentuk lingkaran	Pijakan Lingkungan Bermain - Menunggu guru mempersiapkan alat dan bahan Pijakan Sebelum Bermain -Membentuk lingkaran -Menyimak dengan fokus	1. Lisan 2. Penugasan 3. Hasil kerja

<p>sendiri</p> <p>4. Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit</p> <p>5. Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri</p> <p>6. Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, ataupun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain.</p>		<p>-Mengajak peserta didik untuk fokus mengikuti kegiatan</p> <p>- Menerangkan tema dan materi dan memberikan perintah untuk mengerjakan majalah</p> <p>-Menjelaskan peraturan dalam kegiatan bermain disentra</p> <p>Pijakan Saat Bermain</p> <p>-Memberikan perintah untuk bermain bersama tetapi dengan pengawasan</p> <p>-Memberikan perintah untuk mengecap dengan kulit rambutan</p> <p>Pijakan Setelah Bermain</p> <p>- Memberikan perintah untuk menunjukkan hasil karya sendiri</p> <p>-Bertanya tentang kegiatan yang telah dilakukan kepada peserta didik</p>	<p>tentang tema dan materi yang diberikan guru</p> <p>-Menyimak peraturan di sentra</p> <p>Pijakan Saat Bermain</p> <p>-Bermain bersama dengan pengawasan guru</p> <p>-Melakukan kegiatan yaitu mengecap dengan kulit buah rambutan pada gambar</p> <p>Pijakan Setelah Bermain</p> <p>-Menunjukkan hasil karya sendiri dengan satu-persatu</p> <p>-Menjawab pertanyaan guru</p>	
---	--	--	---	--

JURNAL SIANG

: - Membaca doa akhir majelis
- Kuis

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)
POS PAUD CATLEYA 60
KELOMPOK/USIA < 3 – 4 TAHUN**

SENTRA : Seni
TEMA : Sahabatku
KOSA KATA/SUB TEMA : Membantu
KELOMPOK/USIA : 3 – 4 tahun
SEMESTER/MINGGU : II/I
HARI/TANGGAL : Selasa/31 Maret 2015
JURNAL PAGI : - Salam dan menanyakan kabar
- Menyanyikan lagu anak PAUD & anak sehat
- Bersikap doa
- Membaca surat Al-fatihah
- Doa 2 kalimat syahadat dan artinya
- Membaca doa sebelum belajar dan artinya

INDIKATOR	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN		PENILAIAN
		GURU	SISWA	
1. Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit 2. Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang	Membantu	Pijakan Lingkungan Bermain - Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain Pijakan Sebelum Bermain -Memberikan perintah untuk	Pijakan Lingkungan Bermain - Menunggu guru mempersiapkan alat dan bahan Pijakan Sebelum Bermain -Membentuk lingkaran	1. Lisan 2. Penugasan 3. Hasil kerja

<p>dewasa</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri 4. Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit 5. Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri 6. Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, ataupun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain. 		<p>membentuk lingkaran</p> <ul style="list-style-type: none"> -Mengajak peserta didik untuk fokus mengikuti kegiatan - Menerangkan tema dan materi dan memberikan perintah untuk mengerjakan majalah -Menjelaskan peraturan dalam kegiatan bermain disentra <p>Pijakan Saat Bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> -Memberikan perintah untuk bermain bersama tetapi dengan pengawasan -Memberikan perintah untuk kolase menggunakan kertas <p>Pijakan Setelah Bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan perintah untuk menunjukkan hasil karya sendiri -Bertanya tentang kegiatan yang telah dilakukan kepada peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> -Menyimak dengan fokus tentang tema dan materi yang diberikan guru -Menyimak peraturan di sentra <p>Pijakan Saat Bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> -Bermain bersama dengan pengawasan guru -Melakukan kegiatan yaitu kolase kertas pada gambar <p>Pijakan Setelah Bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> -Menunjukkan hasil karya sendiri dengan satu-persatu -Menjawab pertanyaan guru 	
---	--	---	---	--

JURNAL SIANG

: - Membaca doa akhir majelis
- Kuis

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)
POS PAUD CATLEYA 60
KELOMPOK/USIA < 3 – 4 TAHUN**

SENTRA : Bahan Alam dan Sains
TEMA : Sahabatku
KOSA KATA/SUB TEMA : Membantu
KELOMPOK/USIA : 3 – 4 tahun
SEMESTER/MINGGU : II/I
HARI/TANGGAL : Selasa/31 Maret 2015
JURNAL PAGI : - Salam dan menanyakan kabar
- Menyanyikan lagu anak PAUD & anak sehat
- Bersikap doa
- Membaca surat Al-fatihah
- Doa 2 kalimat syahadat dan artinya
- Membaca doa sebelum belajar dan artinya

INDIKATOR	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN		PENILAIAN
		GURU	SISWA	
1. Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit 2. Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	Membantu	Pijakan Lingkungan Bermain - Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain Pijakan Sebelum Bermain -Memberikan perintah untuk membentuk lingkaran	Pijakan Lingkungan Bermain - Menunggu guru mempersiapkan alat dan bahan Pijakan Sebelum Bermain -Membentuk lingkaran -Menyimak dengan fokus	4. Lisan 5. Penugasan 6. Hasil kerja

<p>3. Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri</p> <p>4. Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit</p> <p>5. Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri</p> <p>6. Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, ataupun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain.</p>		<p>-Mengajak peserta didik untuk fokus mengikuti kegiatan</p> <p>- Menerangkan tema dan materi dan memberikan perintah untuk mengerjakan majalah</p> <p>-Menjelaskan peraturan dalam kegiatan bermain disentra</p> <p>Pijakan Saat Bermain</p> <p>-Memberikan perintah untuk bermain bersama tetapi dengan pengawasan</p> <p>-Memberikan perintah untuk mengecap dengan kulit rambutan</p> <p>Pijakan Setelah Bermain</p> <p>- Memberikan perintah untuk menunjukkan hasil karya sendiri</p> <p>-Bertanya tentang kegiatan yang telah dilakukan kepada peserta didik</p>	<p>tentang tema dan materi yang diberikan guru</p> <p>-Menyimak peraturan di sentra</p> <p>Pijakan Saat Bermain</p> <p>-Bermain bersama dengan pengawasan guru</p> <p>-Melakukan kegiatan yaitu mengecap dengan kulit buah rambutan pada gambar</p> <p>Pijakan Setelah Bermain</p> <p>-Menunjukkan hasil karya sendiri dengan satu-persatu</p> <p>-Menjawab pertanyaan guru</p>	
--	--	--	---	--

JURNAL SIANG

: - Membaca doa akhir majelis
- Kuis

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)
POS PAUD CATLEYA 60
KELOMPOK/USIA < 3 – 4 TAHUN**

SENTRA : Seni
TEMA : Sahabatku
KOSA KATA/SUB TEMA : Membantu
KELOMPOK/USIA : 3 – 4 tahun
SEMESTER/MINGGU : II/II
HARI/TANGGAL : Senin/6 April 2015
JURNAL PAGI : - Salam dan menanyakan kabar
- Menyanyikan lagu anak PAUD & anak sehat
- Bersikap doa
- Membaca surat Al-fatihah
- Doa 2 kalimat syahadat dan artinya
- Membaca doa sebelum belajar dan artinya

INDIKATOR	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN		PENILAIAN
		GURU	SISWA	
7. Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit 8. Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	Membantu	Pijakan Lingkungan Bermain - Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain Pijakan Sebelum Bermain -Memberikan perintah untuk membentuk lingkaran	Pijakan Lingkungan Bermain - Menunggu guru mempersiapkan alat dan bahan Pijakan Sebelum Bermain -Membentuk lingkaran -Menyimak dengan fokus	4. Lisan 5. Penugasan 6. Hasil kerja

<p>9. Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri</p> <p>10. Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit</p> <p>11. Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri</p> <p>12. Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, ataupun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain.</p>		<p>-Mengajak peserta didik untuk fokus mengikuti kegiatan</p> <p>- Menerangkan tema dan materi dan memberikan perintah untuk mengerjakan majalah</p> <p>-Menjelaskan peraturan dalam kegiatan bermain disentra</p> <p>Pijakan Saat Bermain</p> <p>-Memberikan perintah untuk bermain bersama tetapi dengan pengawasan</p> <p>-Memberikan perintah untuk meronce</p> <p>Pijakan Setelah Bermain</p> <p>- Memberikan perintah untuk menunjukkan hasil karya sendiri</p> <p>-Bertanya tentang kegiatan yang telah dilakukan kepada peserta didik</p>	<p>tentang tema dan materi yang diberikan guru</p> <p>-Menyimak peraturan di sentra</p> <p>Pijakan Saat Bermain</p> <p>-Bermain bersama dengan pengawasan guru</p> <p>-Melakukan kegiatan yaitu kolase kertas pada gambar</p> <p>Pijakan Setelah Bermain</p> <p>-Menunjukkan hasil karya sendiri dengan satu-persatu</p> <p>-Menjawab pertanyaan guru</p>	
---	--	---	---	--

JURNAL SIANG

- : - Membaca doa akhir majelis
- Kuis

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)
POS PAUD CATLEYA 60
KELOMPOK/USIA < 3 – 4 TAHUN**

SENTRA : Bahan Alam dan Sains
TEMA : Sahabatku
KOSA KATA/SUB TEMA : Membantu
KELOMPOK/USIA : 3 – 4 tahun
SEMESTER/MINGGU : II/II
HARI/TANGGAL : Senin/ 6 April 2015
JURNAL PAGI : - Salam dan menanyakan kabar
- Menyanyikan lagu anak PAUD & anak sehat
- Bersikap doa
- Membaca surat Al-fatihah
- Doa 2 kalimat syahadat dan artinya
- Membaca doa sebelum belajar dan artinya

INDIKATOR	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN		PENILAIAN
		GURU	SISWA	
1. Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit 2. Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa 3. Dapat mencoba mengerjakan sesuatu	Membantu	Pijakan Lingkungan Bermain - Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain Pijakan Sebelum Bermain -Memberikan perintah untuk membentuk lingkaran	Pijakan Lingkungan Bermain - Menunggu guru mempersiapkan alat dan bahan Pijakan Sebelum Bermain -Membentuk lingkaran -Menyimak dengan fokus	1. Lisan 2. Penugasan 3. Hasil kerja

<p>sendiri</p> <p>4. Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit</p> <p>5. Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri</p> <p>6. Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, ataupun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain.</p>		<p>-Mengajak peserta didik untuk fokus mengikuti kegiatan</p> <p>- Menerangkan tema dan materi dan memberikan perintah untuk mengerjakan majalah</p> <p>-Menjelaskan peraturan dalam kegiatan bermain disentra</p> <p>Pijakan Saat Bermain</p> <p>-Memberikan perintah untuk bermain bersama tetapi dengan pengawasan</p> <p>-Memberikan perintah untuk kolase dengan biji padi</p> <p>Pijakan Setelah Bermain</p> <p>- Memberikan perintah untuk menunjukkan hasil karya sendiri</p> <p>-Bertanya tentang kegiatan yang telah dilakukan kepada peserta didik</p>	<p>tentang tema dan materi yang diberikan guru</p> <p>-Menyimak peraturan di sentra</p> <p>Pijakan Saat Bermain</p> <p>-Bermain bersama dengan pengawasan guru</p> <p>-Melakukan kegiatan yaitu mengecap dengan kulit buah rambutan pada gambar</p> <p>Pijakan Setelah Bermain</p> <p>-Menunjukkan hasil karya sendiri dengan satu-persatu</p> <p>-Menjawab pertanyaan guru</p>	
---	--	---	---	--

JURNAL SIANG

: - Membaca doa akhir majelis
- Kuis

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)
POS PAUD CATLEYA 60
KELOMPOK/USIA < 3 – 4 TAHUN**

SENTRA : Seni
TEMA : Sahabatku
KOSA KATA/SUB TEMA : Membantu
KELOMPOK/USIA : 3 – 4 tahun
SEMESTER/MINGGU : II/II
HARI/TANGGAL : Selasa/7 April 2015
JURNAL PAGI : - Salam dan menanyakan kabar
- Menyanyikan lagu anak PAUD & anak sehat
- Bersikap doa
- Membaca surat Al-fatihah
- Doa 2 kalimat syahadat dan artinya
- Membaca doa sebelum belajar dan artinya

INDIKATOR	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN		PENILAIAN
		GURU	SISWA	
1. Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit 2. Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa 3. Dapat mencoba mengerjakan sesuatu	Membantu	Pijakan Lingkungan Bermain - Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain Pijakan Sebelum Bermain -Memberikan perintah untuk membentuk lingkaran	Pijakan Lingkungan Bermain - Menunggu guru mempersiapkan alat dan bahan Pijakan Sebelum Bermain -Membentuk lingkaran -Menyimak dengan fokus	1. Lisan 2. Penugasan 3. Hasil kerja

<p>sendiri</p> <p>4. Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit</p> <p>5. Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri</p> <p>6. Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, ataupun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain.</p>		<p>-Mengajak peserta didik untuk fokus mengikuti kegiatan</p> <p>- Menerangkan tema dan materi dan memberikan perintah untuk mengerjakan majalah</p> <p>-Menjelaskan peraturan dalam kegiatan bermain disentra</p> <p>Pijakan Saat Bermain</p> <p>-Memberikan perintah untuk bermain bersama tetapi dengan pengawasan</p> <p>-Memberikan perintah untuk meronce</p> <p>Pijakan Setelah Bermain</p> <p>- Memberikan perintah untuk menunjukkan hasil karya sendiri</p> <p>-Bertanya tentang kegiatan yang telah dilakukan kepada peserta didik</p>	<p>tentang tema dan materi yang diberikan guru</p> <p>-Menyimak peraturan di sentra</p> <p>Pijakan Saat Bermain</p> <p>-Bermain bersama dengan pengawasan guru</p> <p>-Melakukan kegiatan yaitu kolase kertas pada gambar</p> <p>Pijakan Setelah Bermain</p> <p>-Menunjukkan hasil karya sendiri dengan satu-persatu</p> <p>-Menjawab pertanyaan guru</p>	
---	--	---	---	--

JURNAL SIANG

: - Membaca doa akhir majelis
- Kuis

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)
POS PAUD CATLEYA 60
KELOMPOK/USIA < 3 – 4 TAHUN**

SENTRA : Bahan Alam dan Sains
TEMA : Sahabatku
KOSA KATA/SUB TEMA : Membantu
KELOMPOK/USIA : 3 – 4 tahun
SEMESTER/MINGGU : II/II
HARI/TANGGAL : Selasa/7 April 2015
JURNAL PAGI : - Salam dan menanyakan kabar
- Menyanyikan lagu anak PAUD & anak sehat
- Bersikap doa
- Membaca surat Al-fatihah
- Doa 2 kalimat syahadat dan artinya
- Membaca doa sebelum belajar dan artinya

INDIKATOR	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN		PENILAIAN
		GURU	SISWA	
1. Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit 2. Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa 3. Dapat mencoba mengerjakan sesuatu	Membantu	Pijakan Lingkungan Bermain - Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain Pijakan Sebelum Bermain -Memberikan perintah untuk membentuk lingkaran	Pijakan Lingkungan Bermain - Menunggu guru mempersiapkan alat dan bahan Pijakan Sebelum Bermain -Membentuk lingkaran -Menyimak dengan fokus	1. Lisan 2. Penugasan 3. Hasil kerja

<p>sendiri</p> <p>4. Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit</p> <p>5. Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri</p> <p>6. Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, ataupun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain.</p>		<p>-Mengajak peserta didik untuk fokus mengikuti kegiatan</p> <p>- Menerangkan tema dan materi dan memberikan perintah untuk mengerjakan majalah</p> <p>-Menjelaskan peraturan dalam kegiatan bermain disentra</p> <p>Pijakan Saat Bermain</p> <p>-Memberikan perintah untuk bermain bersama tetapi dengan pengawasan</p> <p>-Memberikan perintah untuk kolase dengan biji padi</p> <p>Pijakan Setelah Bermain</p> <p>- Memberikan perintah untuk menunjukkan hasil karya sendiri</p> <p>-Bertanya tentang kegiatan yang telah dilakukan kepada peserta didik</p>	<p>tentang tema dan materi yang diberikan guru</p> <p>-Menyimak peraturan di sentra</p> <p>Pijakan Saat Bermain</p> <p>-Bermain bersama dengan pengawasan guru</p> <p>-Melakukan kegiatan yaitu mengecap dengan kulit buah rambutan pada gambar</p> <p>Pijakan Setelah Bermain</p> <p>-Menunjukkan hasil karya sendiri dengan satu-persatu</p> <p>-Menjawab pertanyaan guru</p>	
---	--	---	---	--

JURNAL SIANG

: - Membaca doa akhir majelis
- Kuis

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)
POS PAUD CATLEYA 60
KELOMPOK/USIA < 3 – 4 TAHUN**

SENTRA : Seni
TEMA : Sahabatku
KOSA KATA/SUB TEMA : Membantu
KELOMPOK/USIA : 3 – 4 tahun
SEMESTER/MINGGU : II/III
HARI/TANGGAL : Senin/13 April 2015
JURNAL PAGI : - Salam dan menanyakan kabar
- Menyanyikan lagu anak PAUD & anak sehat
- Bersikap doa
- Membaca surat Al-fatihah
- Doa 2 kalimat syahadat dan artinya
- Membaca doa sebelum belajar dan artinya

INDIKATOR	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN		PENILAIAN
		GURU	SISWA	
13. Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit 14. Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	Membantu	Pijakan Lingkungan Bermain - Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain Pijakan Sebelum Bermain -Memberikan perintah untuk membentuk lingkaran	Pijakan Lingkungan Bermain - Menunggu guru mempersiapkan alat dan bahan Pijakan Sebelum Bermain -Membentuk lingkaran -Menyimak dengan fokus	7. Lisan 8. Penugasan 9. Hasil kerja

<p>15. Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri</p> <p>16. Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit</p> <p>17. Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri</p> <p>18. Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, ataupun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain.</p>		<p>-Mengajak peserta didik untuk fokus mengikuti kegiatan</p> <p>- Menerangkan tema dan materi dan memberikan perintah untuk mengerjakan majalah</p> <p>-Menjelaskan peraturan dalam kegiatan bermain disentra</p> <p>Pijakan Saat Bermain</p> <p>-Memberikan perintah untuk bermain bersama tetapi dengan pengawasan</p> <p>-Memberikan perintah untuk asap abur</p> <p>Pijakan Setelah Bermain</p> <p>- Memberikan perintah untuk menunjukkan hasil karya sendiri</p> <p>-Bertanya tentang kegiatan yang telah dilakukan kepada peserta didik</p>	<p>tentang tema dan materi yang diberikan guru</p> <p>-Menyimak peraturan di sentra</p> <p>Pijakan Saat Bermain</p> <p>-Bermain bersama dengan pengawasan guru</p> <p>-Melakukan kegiatan yaitu kolase kertas pada gambar</p> <p>Pijakan Setelah Bermain</p> <p>-Menunjukkan hasil karya sendiri dengan satu-persatu</p> <p>-Menjawab pertanyaan guru</p>	
--	--	---	---	--

JURNAL SIANG

- : - Membaca doa akhir majelis
- Kuis

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)
POS PAUD CATLEYA 60
KELOMPOK/USIA < 3 – 4 TAHUN**

SENTRA : Bahan Alam dan Sains
TEMA : Sahabatku
KOSA KATA/SUB TEMA : Membantu
KELOMPOK/USIA : 3 – 4 tahun
SEMESTER/MINGGU : II/III
HARI/TANGGAL : Senin/ 13 April 2015
JURNAL PAGI : - Salam dan menanyakan kabar
- Menyanyikan lagu anak PAUD & anak sehat
- Bersikap doa
- Membaca surat Al-fatihah
- Doa 2 kalimat syahadat dan artinya
- Membaca doa sebelum belajar dan artinya

INDIKATOR	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN		PENILAIAN
		GURU	SISWA	
1. Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit 2. Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa 3. Dapat mencoba mengerjakan sesuatu	Membantu	Pijakan Lingkungan Bermain - Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain Pijakan Sebelum Bermain -Memberikan perintah untuk membentuk lingkaran	Pijakan Lingkungan Bermain - Menunggu guru mempersiapkan alat dan bahan Pijakan Sebelum Bermain -Membentuk lingkaran -Menyimak dengan fokus	1. Lisan 2. Penugasan 3. Hasil kerja

<p>sendiri</p> <p>4. Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit</p> <p>5. Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri</p> <p>6. Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, ataupun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain.</p>		<p>-Mengajak peserta didik untuk fokus mengikuti kegiatan</p> <p>- Menerangkan tema dan materi dan memberikan perintah untuk mengerjakan majalah</p> <p>-Menjelaskan peraturan dalam kegiatan bermain disentra</p> <p>Pijakan Saat Bermain</p> <p>-Memberikan perintah untuk bermain bersama tetapi dengan pengawasan</p> <p>-Memberikan perintah untuk kolase dengan pasir</p> <p>Pijakan Setelah Bermain</p> <p>- Memberikan perintah untuk menunjukkan hasil karya sendiri</p> <p>-Bertanya tentang kegiatan yang telah dilakukan kepada peserta didik</p>	<p>tentang tema dan materi yang diberikan guru</p> <p>-Menyimak peraturan di sentra</p> <p>Pijakan Saat Bermain</p> <p>-Bermain bersama dengan pengawasan guru</p> <p>-Melakukan kegiatan yaitu mengecap dengan kulit buah rambutan pada gambar</p> <p>Pijakan Setelah Bermain</p> <p>-Menunjukkan hasil karya sendiri dengan satu-persatu</p> <p>-Menjawab pertanyaan guru</p>	
---	--	---	---	--

JURNAL SIANG

: - Membaca doa akhir majelis
- Kuis

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)
POS PAUD CATLEYA 60
KELOMPOK/USIA < 3 – 4 TAHUN**

SENTRA : Seni
TEMA : Sahabatku
KOSA KATA/SUB TEMA : Membantu
KELOMPOK/USIA : 3 – 4 tahun
SEMESTER/MINGGU : II/III
HARI/TANGGAL : Selasa/14 April 2015
JURNAL PAGI : - Salam dan menanyakan kabar
- Menyanyikan lagu anak PAUD & anak sehat
- Bersikap doa
- Membaca surat Al-fatihah
- Doa 2 kalimat syahadat dan artinya
- Membaca doa sebelum belajar dan artinya

INDIKATOR	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN		PENILAIAN
		GURU	SISWA	
7. Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit 8. Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa 9. Dapat mencoba mengerjakan sesuatu	Membantu	Pijakan Lingkungan Bermain - Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain Pijakan Sebelum Bermain -Memberikan perintah untuk membentuk lingkaran	Pijakan Lingkungan Bermain - Menunggu guru mempersiapkan alat dan bahan Pijakan Sebelum Bermain -Membentuk lingkaran -Menyimak dengan fokus	4. Lisan 5. Penugasan 6. Hasil kerja

<p>sendiri</p> <p>10. Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit</p> <p>11. Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri</p> <p>12. Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, ataupun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain.</p>		<p>-Mengajak peserta didik untuk fokus mengikuti kegiatan</p> <p>- Menerangkan tema dan materi dan memberikan perintah untuk mengerjakan majalah</p> <p>-Menjelaskan peraturan dalam kegiatan bermain disentra</p> <p>Pijakan Saat Bermain</p> <p>-Memberikan perintah untuk bermain bersama tetapi dengan pengawasan</p> <p>-Memberikan perintah untuk asap abur</p> <p>Pijakan Setelah Bermain</p> <p>- Memberikan perintah untuk menunjukkan hasil karya sendiri</p> <p>-Bertanya tentang kegiatan yang telah dilakukan kepada peserta didik</p>	<p>tentang tema dan materi yang diberikan guru</p> <p>-Menyimak peraturan di sentra</p> <p>Pijakan Saat Bermain</p> <p>-Bermain bersama dengan pengawasan guru</p> <p>-Melakukan kegiatan yaitu kolase kertas pada gambar</p> <p>Pijakan Setelah Bermain</p> <p>-Menunjukkan hasil karya sendiri dengan satu-persatu</p> <p>-Menjawab pertanyaan guru</p>	
--	--	---	---	--

JURNAL SIANG

: - Membaca doa akhir majelis
- Kuis

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)
POS PAUD CATLEYA 60
KELOMPOK/USIA < 3 – 4 TAHUN**

SENTRA : Bahan Alam dan Sains
 TEMA : Sahabatku
 KOSA KATA/SUB TEMA : Membantu
 KELOMPOK/USIA : 3 – 4 tahun
 SEMESTER/MINGGU : II/II
 HARI/TANGGAL : Selasa/14 April 2015
 JURNAL PAGI : - Salam dan menanyakan kabar
 - Menyanyikan lagu anak PAUD & anak sehat
 - Bersikap doa
 - Membaca surat Al-fatihah
 - Doa 2 kalimat syahadat dan artinya
 - Membaca doa sebelum belajar dan artinya

INDIKATOR	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN		PENILAIAN
		GURU	SISWA	
7. Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit 8. Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa 9. Dapat mencoba mengerjakan sesuatu	Membantu	Pijakan Lingkungan Bermain - Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain Pijakan Sebelum Bermain -Memberikan perintah untuk membentuk lingkaran	Pijakan Lingkungan Bermain - Menunggu guru mempersiapkan alat dan bahan Pijakan Sebelum Bermain -Membentuk lingkaran -Menyimak dengan fokus	4. Lisan 5. Penugasan 6. Hasil kerja

<p>sendiri</p> <p>10. Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit</p> <p>11. Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri</p> <p>12. Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, ataupun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain.</p>		<p>-Mengajak peserta didik untuk fokus mengikuti kegiatan</p> <p>- Menerangkan tema dan materi dan memberikan perintah untuk mengerjakan majalah</p> <p>-Menjelaskan peraturan dalam kegiatan bermain disentra</p> <p>Pijakan Saat Bermain</p> <p>-Memberikan perintah untuk bermain bersama tetapi dengan pengawasan</p> <p>-Memberikan perintah untuk kolase dengan pasir</p> <p>Pijakan Setelah Bermain</p> <p>- Memberikan perintah untuk menunjukkan hasil karya sendiri</p> <p>-Bertanya tentang kegiatan yang telah dilakukan kepada peserta didik</p>	<p>tentang tema dan materi yang diberikan guru</p> <p>-Menyimak peraturan di sentra</p> <p>Pijakan Saat Bermain</p> <p>-Bermain bersama dengan pengawasan guru</p> <p>-Melakukan kegiatan yaitu mengecap dengan kulit buah rambutan pada gambar</p> <p>Pijakan Setelah Bermain</p> <p>-Menunjukkan hasil karya sendiri dengan satu-persatu</p> <p>-Menjawab pertanyaan guru</p>	
--	--	---	---	--

JURNAL SIANG

: - Membaca doa akhir majelis
- Kuis

LAMPIRAN D

**LEMBAR PENILAIAN UJI VALIDITAS 1 PAUD AS – SHOBIER JENGGAWAH
KELOMPOK USIA <3-4 TAHUN**

Hari/Tanggal : Senin, 16 Maret 2015

NO	Nama Peserta Didik	Indikator					
		Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit	Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri	Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit	Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri	Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, atau pun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain
1	Haykal	2	3	2	2	2	2
2	Aninda	2	2	2	2	2	2
3	Dini	3	2	2	2	2	1
4	Izza	2	3	3	2	3	3
5	Tio	3	2	2	3	2	2

6	Fira	2	3	2	2	2	2
7	Rita	2	2	3	3	2	3
8	Lukman	2	2	2	2	3	1
9	Widia	2	3	2	3	2	3
10	Fiqoh	3	2	2	3	3	2
11	Andika	3	2	3	2	3	2
12	Firman	2	3	3	2	2	2
13	Fika	2	2	2	2	2	2
14	Diva	2	2	2	3	2	2
15	Rehan	2	2	2	3	2	2

Keterangan Skor :

1. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan inisiatif sendiri tanpa bantuan guru maupun teman diberi skor 4
2. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan inisiatif sendiri dan dibantu oleh guru atau teman diberi skor 3
3. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan bantuan guru atau teman diberi skor 2
4. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan bantuan guru atau teman namun masih belum mampu diberi skor 1

LEMBAR PENILAIAN UJI VALIDITAS 2 PAUD AS – SHOBIER JENGGAWAH
KELOMPOK USIA <3-4 TAHUN

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Maret 2015

NO	Nama Peserta Didik	Indikator					
		Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit	Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri	Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit	Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri	Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, atau pun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain
1	Haykal	2	3	3	2	2	2
2	Aninda	2	2	2	3	2	2
3	Dini	3	2	2	2	2	1
4	Izza	2	3	3	2	3	3
5	Tio	3	3	2	3	3	3

6	Fira	2	3	2	2	2	2
7	Rita	3	2	3	3	2	3
8	Lukman	2	2	2	2	3	1
9	Widia	2	3	2	3	2	3
10	Fiqoh	3	2	2	3	3	2
11	Andika	2	2	3	2	2	2
12	Firman	2	3	2	3	2	2
13	Fika	3	2	2	3	3	2
14	Diva	2	2	3	2	2	2
15	Rehan	3	2	2	2	2	2

Keterangan Skor :

1. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan inisiatif sendiri tanpa bantuan guru maupun teman diberi skor 4
2. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan inisiatif sendiri dan dibantu oleh guru atau teman diberi skor 3
3. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan bantuan guru atau teman diberi skor 2
4. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan bantuan guru atau teman namun masih belum mampu diberi skor 1

LAMPIRAN E

HASIL UJI VALIDITAS

			VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007
Spearman's rho	VAR00001	Correlation Coefficient	1.000	.635*	.566*	.566*	.597*	.587*	.737**
		Sig. (2-tailed)	.	.011	.028	.028	.019	.022	.002
		N	15	15	15	15	15	15	15
	VAR00002	Correlation Coefficient	.635*	1.000	.493	.493	.170	.428	.558*
		Sig. (2-tailed)	.011	.	.062	.062	.545	.111	.031
		N	15	15	15	15	15	15	15
	VAR00003	Correlation Coefficient	.566*	.493	1.000	1.000**	.276	.505	.813**
		Sig. (2-tailed)	.028	.062	.	.	.319	.055	.000
		N	15	15	15	15	15	15	15
	VAR00004	Correlation Coefficient	.566*	.493	1.000**	1.000	.276	.505	.813**
		Sig. (2-tailed)	.028	.062	.	.	.319	.055	.000
		N	15	15	15	15	15	15	15
	VAR00005	Correlation Coefficient	.597*	.170	.276	.276	1.000	.505	.585*
		Sig. (2-tailed)	.019	.545	.319	.319	.	.055	.022
		N	15	15	15	15	15	15	15
	VAR00006	Correlation Coefficient	.587*	.428	.505	.505	.505	1.000	.813**
		Sig. (2-tailed)	.022	.111	.055	.055	.055	.	.000
		N	15	15	15	15	15	15	15
	VAR00007	Correlation Coefficient	.737**	.558*	.813**	.813**	.585*	.813**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.031	.000	.000	.022	.000	.
		N	15	15	15	15	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	7

Pedoman Tingkat Reliabilitas

No.	Alpha	Tingkat Reliabilitas
1.	Antara 0.80 - 1.00	Sangat Reliabel
2.	Antara 0.60 - 0.80	Reliabel
3.	Antara 0.40 - 0.60	Cukup Reliabel
4.	Antara 0.20 - 0.40	Kurang Reliabel
5.	Antara 0.00 - 0.20	Sangat Kurang Reliabel

LAMPIRAN F

LEMBAR PENILAIAN PRA SIKLUS POS PAUD CATLEYA 60
KELOMPOK USIA <3-4 TAHUN

Hari/Tanggal : Senin, 23 Maret 2015

NO	Nama Peserta Didik	Indikator					
		Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit	Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri	Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit	Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri	Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, atau pun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain
1	Zahra	2	2	2	2	2	1
2	Anggi	2	2	2	2	2	2
3	Nafis	2	2	2	2	2	2
4	Hasbi	2	3	3	2	3	3
5	Serli	3	3	2	3	2	2

6	Rohmah	2	2	2	2	2	2
7	Sadid	2	2	3	3	2	3
8	Coki	2	2	2	2	3	1
9	Sofyan	2	3	2	3	2	2
10	Sindi	3	2	2	3	3	2
11	Fatah	3	2	2	2	2	1
12	Rey	3	2	3	2	2	1

Keterangan Skor :

1. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan inisiatif sendiri tanpa bantuan guru maupun teman diberi skor 4
2. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan inisiatif sendiri dan dibantu oleh guru atau teman diberi skor 3
3. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan bantuan guru atau teman diberi skor 2
4. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan bantuan guru atau teman namun masih belum mampu diberi skor 1

**LEMBAR PENILAIAN PRA SIKLUS POS PAUD CATLEYA 60
KELOMPOK USIA <3-4 TAHUN**

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Maret 2015

NO	Nama Peserta Didik	Indikator					
		Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit	Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri	Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit	Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri	Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, atau pun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain
1	Zahra	2	2	2	3	2	2
2	Anggi	2	2	2	2	2	2
3	Nafis	2	2	2	2	2	2
4	Hasbi	2	3	3	2	3	3
5	Serli	2	3	3	3	2	2

6	Rohmah	2	2	2	2	2	2
7	Sadid	3	2	3	3	2	3
8	Coki	2	2	2	2	3	1
9	Sofyan	2	3	2	3	2	2
10	Sindi	3	3	2	3	3	2
11	Fatah	3	2	2	2	2	1
12	Rey	3	2	2	2	2	1

Keterangan Skor :

1. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan inisiatif sendiri tanpa bantuan guru maupun teman diberi skor 4
2. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan inisiatif sendiri dan dibantu oleh guru atau teman diberi skor 3
3. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan bantuan guru atau teman diberi skor 2
4. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan bantuan guru atau teman namun masih belum mampu diberi skor 1

**LEMBAR PENILAIAN SIKLUS PERTAMA POS PAUD CATLEYA 60
KELOMPOK USIA <3-4 TAHUN**

Hari/Tanggal : Senin, 30 Maret 2015

NO	Nama Peserta Didik	Indikator					
		Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit	Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri	Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit	Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri	Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, atau pun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain
1	Zahra	3	2	2	3	2	2
2	Anggi	2	2	2	2	2	2
3	Nafis	2	3	2	2	2	2
4	Hasbi	3	2	3	2	3	3
5	Serli	2	3	3	3	2	2

6	Rohmah	2	2	2	2	2	2
7	Sadid	3	3	3	3	3	3
8	Coki	2	2	3	2	3	1
9	Sofyan	3	2	2	2	2	3
10	Sindi	3	2	2	3	3	2
11	Fatah	2	3	2	3	2	1
12	Rey	2	3	2	3	2	2

Keterangan Skor :

1. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan inisiatif sendiri tanpa bantuan guru maupun teman diberi skor 4
2. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan inisiatif sendiri dan dibantu oleh guru atau teman diberi skor 3
3. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan bantuan guru atau teman diberi skor 2
4. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan bantuan guru atau teman namun masih belum mampu diberi skor 1

**LEMBAR PENILAIAN SIKLUS PERTAMA POS PAUD CATLEYA 60
KELOMPOK USIA <3-4 TAHUN**

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Maret 2015

NO	Nama Peserta Didik	Indikator					
		Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit	Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri	Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit	Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri	Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, atau pun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain
1	Zahra	3	2	2	3	2	2
2	Anggi	3	2	2	3	2	1
3	Nafis	2	2	2	3	3	2
4	Hasbi	2	2	3	2	3	3
5	Serli	3	2	3	3	2	3

6	Rohmah	2	3	3	2	2	2
7	Sadid	3	3	3	3	3	3
8	Coki	2	2	2	2	3	1
9	Sofyan	2	3	2	2	2	2
10	Sindi	3	3	3	2	3	3
11	Fatah	3	3	2	3	2	2
12	Rey	2	3	2	3	2	2

Keterangan Skor :

1. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan inisiatif sendiri tanpa bantuan guru maupun teman diberi skor 4
2. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan inisiatif sendiri dan dibantu oleh guru atau teman diberi skor 3
3. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan bantuan guru atau teman diberi skor 2
4. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan bantuan guru atau teman namun masih belum mampu diberi skor 1

**LEMBAR PENILAIAN SIKLUS KEDUA POS PAUD CATLEYA 60
KELOMPOK USIA <3-4 TAHUN**

Hari/Tanggal : Senin, 6 April 2015

NO	Nama Peserta Didik	Indikator					
		Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit	Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri	Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit	Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri	Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, atau pun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain
1	Zahra	3	3	2	3	2	2
2	Anggi	2	3	2	3	2	2
3	Nafis	2	3	2	3	2	2
4	Hasbi	2	2	4	3	3	3
5	Serli	3	2	4	3	2	3

6	Rohmah	2	2	3	2	3	2
7	Sadid	4	4	4	4	3	3
8	Coki	2	2	3	2	3	2
9	Sofyan	3	2	2	3	2	2
10	Sindi	4	3	3	3	3	3
11	Fatah	3	3	2	2	2	3
12	Rey	3	3	2	2	3	2

Keterangan Skor :

1. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan inisiatif sendiri tanpa bantuan guru maupun teman diberi skor 4
2. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan inisiatif sendiri dan dibantu oleh guru atau teman diberi skor 3
3. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan bantuan guru atau teman diberi skor 2
4. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan bantuan guru atau teman namun masih belum mampu diberi skor 1

**LEMBAR PENILAIAN SIKLUS KEDUA POS PAUD CATLEYA 60
KELOMPOK USIA <3-4 TAHUN**

Hari/Tanggal : Selasa, 7 April 2015

NO	Nama Peserta Didik	Indikator					
		Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit	Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri	Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit	Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri	Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, atau pun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain
1	Zahra	3	4	2	3	2	2
2	Anggi	3	4	2	3	2	2
3	Nafis	4	4	3	3	4	3
4	Hasbi	3	3	4	2	3	3
5	Serli	2	3	3	3	2	3

6	Rohmah	2	2	3	2	4	3
7	Sadid	4	3	4	4	3	3
8	Coki	2	2	2	2	4	3
9	Sofyan	3	3	3	3	2	2
10	Sindi	3	2	3	3	2	3
11	Fatah	2	2	2	3	3	2
12	Rey	3	3	2	4	3	2

Keterangan Skor :

1. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan inisiatif sendiri tanpa bantuan guru maupun teman diberi skor 4
2. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan inisiatif sendiri dan dibantu oleh guru atau teman diberi skor 3
3. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan bantuan guru atau teman diberi skor 2
4. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan bantuan guru atau teman namun masih belum mampu diberi skor 1

**LEMBAR PENILAIAN SIKLUS KETIGA POS PAUD CATLEYA 60
KELOMPOK USIA <3-4 TAHUN**

Hari/Tanggal : Senin, 13 April 2015

NO	Nama Peserta Didik	Indikator					
		Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit	Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri	Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit	Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri	Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, atau pun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain
1	Zahra	4	4	2	4	2	2
2	Anggi	3	4	2	4	2	2
3	Nafis	4	4	3	3	4	3
4	Hasbi	3	3	4	4	4	4
5	Serli	3	4	4	2	2	3

6	Rohmah	2	3	3	3	4	3
7	Sadid	3	4	4	4	3	4
8	Coki	2	2	3	3	4	3
9	Sofyan	4	3	4	3	3	4
10	Sindi	4	3	3	4	4	4
11	Fatah	3	3	3	3	4	2
12	Rey	4	2	3	3	3	3

Keterangan Skor :

1. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan inisiatif sendiri tanpa bantuan guru maupun teman diberi skor 4
2. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan inisiatif sendiri dan dibantu oleh guru atau teman diberi skor 3
3. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan bantuan guru atau teman diberi skor 2
4. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan bantuan guru atau teman namun masih belum mampu diberi skor 1

**LEMBAR PENILAIAN SIKLUS KETIGA POS PAUD CATLEYA 60
KELOMPOK USIA <3-4 TAHUN**

Hari/Tanggal : Selasa, 14 April 2015

NO	Nama Peserta Didik	Indikator					
		Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit	Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri	Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit	Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri	Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, atau pun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain
1	Zahra	4	4	3	4	3	2
2	Anggi	3	4	3	4	3	3
3	Nafis	4	4	4	4	4	4
4	Hasbi	3	3	4	3	4	4
5	Serli	2	3	4	3	3	3

6	Rohmah	3	2	4	3	4	4
7	Sadid	4	4	4	4	4	3
8	Coki	3	3	4	3	4	3
9	Sofyan	4	4	4	4	3	4
10	Sindi	4	4	4	4	4	4
11	Fatah	4	4	4	4	4	3
12	Rey	4	4	4	3	3	2

Keterangan Skor :

1. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan inisiatif sendiri tanpa bantuan guru maupun teman diberi skor 4
2. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan inisiatif sendiri dan dibantu oleh guru atau teman diberi skor 3
3. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan bantuan guru atau teman diberi skor 2
4. Peserta didik mampu menunjukkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan bantuan guru atau teman namun masih belum mampu diberi skor 1

LAMPIRAN G

**LEMBAR OBSERVASI KLASIKAL PRA SIKLUS PEMBELAJARAN PERTAMA
PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL**

Hari/Tanggal : Senin, 23 Maret 2015

No	Indikator	Pernyataan	Hasil Pengamatan				Jumlah	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)
			BB	MB	BSH	BSB			
1	Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit	peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran minimal 20 menit	-	8	4	-	28	2,3	33,3
2	Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	peserta didik mampu bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	-	9	3	-	27	2,2	25
3	Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri	peserta didik mampu mencoba mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain	-	9	3	-	27	2,2	25
4	Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit	peserta didik mampu bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit	-	8	4	-	28	2,3	33,3

5	Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri	peserta didik mampu menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri	-	9	3	-	27	2,2	25
6	Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, atau pun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain	peserta didik mampu berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, atupun pendapat sendiri dihadapan orang lain	4	6	2	-	22	1,8	17

Rata-rata klasikal : 2,2

Ketuntasan klasikal : 26,3 %

**LEMBAR OBSERVASI KLASIKAL PRA SIKLUS PEMBELAJARAN KEDUA
PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL**

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Maret 2015

No	Indikator	Pernyataan	Hasil Pengamatan				Jumlah	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)
			BB	MB	BSH	BSB			
1	Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit	peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran minimal 20 menit	-	8	4	-	28	2,3	33,3
2	Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	peserta didik mampu bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	-	8	4	-	28	2,3	33,3
3	Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri	peserta didik mampu mencoba mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain	-	9	3	-	27	2,2	25
4	Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit	peserta didik mampu bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit	-	7	5	-	29	2,4	42

5	Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri	peserta didik mampu menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri	-	9	3	-	27	2,2	25
6	Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, atau pun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain	peserta didik mampu berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, atupun pendapat sendiri dihadapan orang lain	3	7	2	-	23	1,9	17

Rata-rata klasikal : 2,2

Ketuntasan klasikal : 29,1%

**LEMBAR OBSERVASI KLASIKAL SIKLUS PERTAMA PEMBELAJARAN PERTAMA
PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL**

Hari/Tanggal : Senin, 30 Maret 2015

No	Indikator	Pernyataan	Hasil Pengamatan				Jumlah	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)
			BB	MB	BSH	BSB			
1	Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit	peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran minimal 20 menit	-	7	5	-	29	2,4	42
2	Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	peserta didik mampu bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	-	7	5	-	29	2,4	42
3	Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri	peserta didik mampu mencoba mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain	-	8	4	-	28	2,3	33,3
4	Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit	peserta didik mampu bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit	-	6	6	-	30	2,5	50

5	Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri	peserta didik mampu menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri	-	8	4	-	28	2,3	33,3
6	Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, atau pun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain	peserta didik mampu berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, atupun pendapat sendiri dihadapan orang lain	2	7	3	-	25	2,1	25

Rata-rata klasikal : 2,3

Ketuntasan klasikal : 37,5%

**LEMBAR OBSERVASI KLASIKAL SIKLUS PERTAMA PEMBELAJARAN KEDUA
PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL**

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Maret 2015

No	Indikator	Pernyataan	Hasil Pengamatan				Jumlah	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)
			BB	MB	BSH	BSB			
1	Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit	peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran minimal 20 menit	-	6	6	-	30	2,5	50
2	Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	peserta didik mampu bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	-	6	6	-	30	2,5	50
3	Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri	peserta didik mampu mencoba mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain	-	7	5	-	29	2,4	42
4	Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit	peserta didik mampu bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit	-	5	7	-	31	2,6	58,3

5	Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri	peserta didik mampu menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri	-	7	5	-	29	2,4	42
6	Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, atau pun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain	peserta didik mampu berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, atupun pendapat sendiri dihadapan orang lain	2	6	4	-	26	2,2	33,3

Rata-rata klasikal : 2,4

Ketuntasan klasikal : 46%

**LEMBAR OBSERVASI KLASIKAL SIKLUS KEDUA PEMBELAJARAN PERTAMA
PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL**

Hari/Tanggal : Senin, 6 April 2015

No	Indikator	Pernyataan	Hasil Pengamatan				Jumlah	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)
			BB	MB	BSH	BSB			
1	Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit	peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran minimal 20 menit	-	5	5	2	33	2,7	58,3
2	Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	peserta didik mampu bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	-	5	6	1	32	2,6	58,3
3	Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri	peserta didik mampu mencoba mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain	-	6	3	3	33	2,7	50
4	Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit	peserta didik mampu bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit	-	4	7	1	33	2,7	67

5	Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri	peserta didik mampu menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri	-	6	6	-	30	2,5	50
6	Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, atau pun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain	peserta didik mampu berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, atupun pendapat sendiri dihadapan orang lain	-	7	5	-	29	2,4	42

Rata-rata klasikal : 2,6

Ketuntasan klasikal : 54,2%

**LEMBAR OBSERVASI KLASIKAL SIKLUS KEDUA PEMBELAJARAN KEDUA
PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL**

Hari/Tanggal : Selasa, 7 April 2015

No	Indikator	Pernyataan	Hasil Pengamatan				Jumlah	Nilai rata-rata	Ketuntasan (%)
			BB	MB	BSH	BSB			
1	Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit	peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran minimal 20 menit	-	4	6	2	34	2,8	67
2	Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	peserta didik mampu bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	-	4	5	3	35	3	67
3	Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri	peserta didik mampu mencoba mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain	-	5	5	2	33	2,7	58,3
4	Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit	peserta didik mampu bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit	-	3	7	2	35	3	75

5	Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri	peserta didik mampu menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri	-	5	4	3	34	2,8	58,3
6	Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, atau pun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain	peserta didik mampu berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, atupun pendapat sendiri dihadapan orang lain	-	5	7	-	31	2,6	58,3

Rata-rata klasikal : 2,8

Ketuntasan klasikal : 64%

**LEMBAR OBSERVASI KLASIKAL SIKLUS KETIGA PEMBELAJARAN PERTAMA
PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL**

Hari/Tanggal : Senin, 13 April 2015

No	Indikator	Pernyataan	Hasil Pengamatan				Jumlah	Nilai rata-rata	Ketuntasan (%)
			BB	MB	BSH	BSB			
1	Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit	peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran minimal 20 menit	-	2	5	5	39	3,2	83,3
2	Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	peserta didik mampu bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	-	2	5	5	39	3,2	83,3
3	Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri	peserta didik mampu mencoba mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain	-	2	6	4	38	3,2	83,3
4	Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit	peserta didik mampu bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit	-	1	6	5	40	3,3	92

5	Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri	peserta didik mampu menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri	-	3	3	6	39	3,2	75
6	Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, atau pun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain	peserta didik mampu berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, atupun pendapat sendiri dihadapan orang lain	-	3	5	4	37	3,1	75

Rata-rata klasikal : 3,2

Ketuntasan klasikal : 82%

**LEMBAR OBSERVASI KLASIKAL SIKLUS KETIGA PEMBELAJARAN KEDUA
PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL**

Hari/Tanggal : Selasa, 14 April 2015

No	Indikator	Pernyataan	Hasil Pengamatan				Jumlah	Nilai rata-rata	Ketuntasan (%)
			BB	MB	BSH	BSB			
1	Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit	peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran minimal 20 menit	-	1	4	7	42	3,5	92
2	Dapat bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	peserta didik mampu bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa	-	1	3	8	43	3,6	92
3	Dapat mencoba mengerjakan sesuatu sendiri	peserta didik mampu mencoba mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain	-	-	2	10	46	3,8	100
4	Dapat bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit	peserta didik mampu bekerja dalam kelompok kecil selama 5 menit sampai 12 menit	-	-	5	7	43	3,6	100

5	Menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri	peserta didik mampu menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatan sendiri	-	-	5	7	43	3,6	100
6	Berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, atau pun pendapatnya sendiri di hadapan orang lain	peserta didik mampu berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, atupun pendapat sendiri dihadapan orang lain	-	2	5	5	39	3,2	83,3

Rata-rata klasikal : 3,5

Ketuntasan klasikal : 94,4%

LAMPIRAN I

FOTO KEGIATAN PRA SIKLUS

1. Pembelajaran Hari Pertama



Kegiatan awal diisi dengan jurnal pagi



Kegiatan Inti diisi dengan membedakan gambar hewan yang disayang dengan memberikan tanda (v)

2. Pembelajaran Hari Kedua



Kegiatan Inti diisi dengan penjelasan materi



Kegiatan mewarnai gambar lebah yang disediakan oleh guru

FOTO KEGIATAN SIKLUS PERTAMA**1. Pembelajaran Hari Pertama**

Kegiatan sebelum bermain diisi dengan pembukaan dan melakukan jurnal pagi secara bersama dan di bimbing oleh guru



Kegiatan pada pijakan setelah bermain di sentra seni dengan kolase kertas menyerupai air hujan

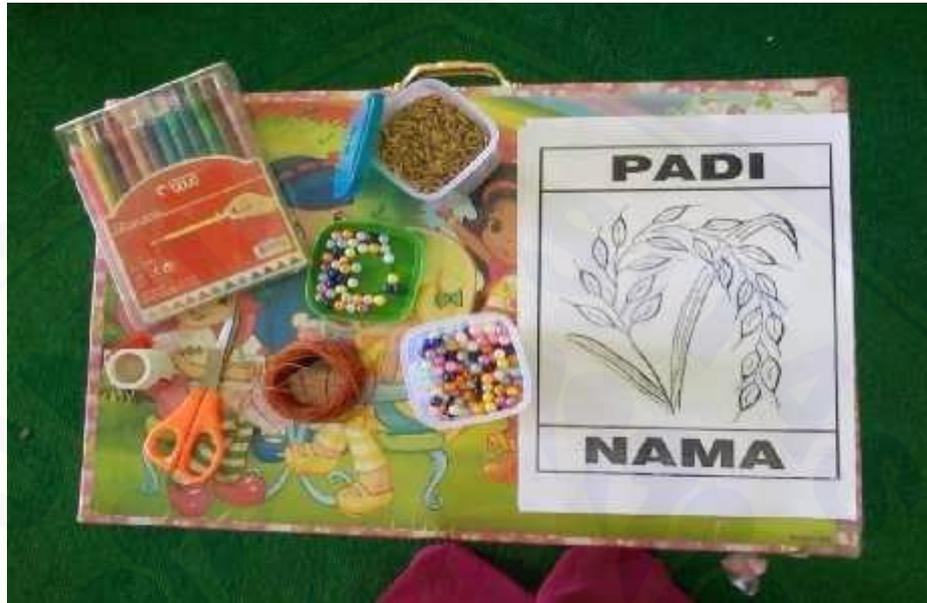
2. Pembelajaran Hari Kedua



Kegiatan pada pijakan sebelum bermain diisi dengan jurnal pagi dan membentuk lingkaran



Kegiatan pada pijakan setelah bermain di sentra bahan alam diisi dengan kegiatan mengecap dengan kulit rambutan

FOTO KEGIATAN SIKLUS KEDUA**1. Pembelajaran Hari Pertama**

Kegiatan pada pijakan lingkungan bermain, dimana guru mempersiapkan alat dan bahan-bahan yang akan digunakan bermain pada pijakan saat bermain



Kegiatan pada pijakan saat bermain di sentra bahan alam dengan kegiatan kolase menggunakan padi pada gambar yang sudah disediakan

2. Pembelajaran Hari Kedua



Kegiatan pada pijakan saat bermain di sentra seni dengan meronce manik berbentuk gelang tangan



Kegiatan pada pijakan setelah bermain, peserta didik dan guru bernyanyi bersama dengan membentuk lingkaran

FOTO KEGIATAN SIKLUS KETIGA

1. Pembelajaran Hari Pertama



Kegiatan pada pijakan saat bermain di sentra seni dengan diisi kegiatan mewarnai dan asap abur yang didampingi oleh guru



Kegiatan berdoa sebelum pulang pada pijakan setelah bermain yang dibimbing oleh guru dengan membentuk lingkaran

2. Pembelajaran Hari Kedua



Kegiatan membagikan media pembelajaran pada pijakan saat bermain di sentra seni



Kegiatan mengungkapkan perasaan tentang kegiatan yang telah dilakukan pada pijakan setelah bermain

LAMPIRAN J

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1728 /UN25.1.5/LT/2015
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

18 MAR 2015

Yth. Kepala POS PAUD Catleya 60
Kec. Sumbesari, Kab. Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Siti Nailul Fauziah
NIM : 110210201013
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

bermaksud mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia Dini Melalui Metode BCCT di POS PAUD Catleya 60" yang Saudara pimpin selama satu bulan.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

a.n Dekan
Perwakilan Dekan I



Dr. Sukatman, M.Pd
NIP. 196401231995121001

LAMPIRAN K

Surat Balasan Izin Penelitian



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“POS PAUD CATLEYA 60”
 Lingkungan Krajan Kelurahan Antirogo
 Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember
 Jl. Sema 11, Mohlar RW. 03 Lingkungan Krajan Kode Pos 68125
 Email : paudcatleya@yahoo.com

Nomor : 07/PPC-60/III/2015 Jember, 27 Maret 2015
 Lampiran : ---
 Perihal : Keterangan ijin penelitian

Yth. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Jember

Menindaklanjuti surat Nomor : 1728/UN25.1.5/LY/2015 yang diandatangani oleh : a.n. Dekan Pembantu Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember perihal permohonan ijin penelitian mahasiswa FKIP Universitas Jember:

Nama : Siti Nailah Fauziah
 NIM : 110210201013
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Penelitian : Peningkatan Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia Dini Melalui Metode BOCU di POS PAUD Catleya 60

Yang bermaksud mengadakan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi. Dengan surat ini, kami memberikan ijin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di lembaga kami selama bulan Maret sampai dengan April 2015.

Demikian ijin yang diberikan, atas perhatiannya di sampaikan terima kasih.

Pengelola
 POS PAUD CATLEYA 60,
 KEC. SUMBERSARI



Siti Nailah Fauziah, S.Pd.